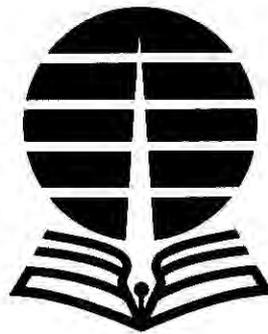


TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER (TAPM)

**PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH
TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA
MELALUI PROFESIONALITAS GURU SD NEGERI
DI SIBOLGA SELATAN**



**TAPM Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Magister Manajemen**

Disusun Oleh :

AHMAD YUNUN

NIM: 018930943

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS TERBUKA
JAKARTA
2014**

ABSTRAK

Keberhasilan prestasi belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri Sibolga Selatan didukung dan dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal maupun faktor internal siswa. faktor tersebut diantara adalah faktor Kepemimpinan Kepala Sekolah, Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa melalui Profesionalitas Guru di SD Negeri Sibolga Selatan.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Menganalisis pengaruh kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa, 2) Menganalisis pengaruh Profesionalitas guru terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa, 3) Menganalisis pengaruh Kepemimpinan dan Profesionalitas guru secara bersama-sama terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa, dan 4) Menganalisis pengaruh Kepemimpinan melalui Profesionalitas Guru terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kuantitatif, data terkumpul melalui angket diolah melibatkan perhitungan statistik secara manual dengan mempergunakan rumus korelasi Sperman Rank, hasil pengelolaan data selanjutnya disimpulkan sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian. Setelah diolah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini seluruhnya diterima dan didukung oleh data empirik sehingga dapat disimpulkan.

Dari pengujian path analisis yang dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwasanya Kepemimpinan mempunyai pengaruh terhadap Professionallitas Kinerja guru baik secara langsung maupun tidak langsung melalui Profesionalitas. Dimana berdasarkan hasil uji t (parsial) dan uji F (Simultan) menunjukkan bahwasanya Kepemimpinan memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap Profesionalitas guru dan Kinerja Guru. Hal ini menjelaskan bahwasanya Kepemimpinan Sekolah yang baik dan didukung oleh profesionalitas guru yang baik mempunyai pengaruh positif dalam rangka meningkatkan kinerja guru serta dampaknya terhadap peningkatan kerja guru di SD Negeri Sibolga Selatan.

Kata kunci: Kepemimpinan, Profesionalitas dan Kinerja.

ABSTRACT

The success of student achievement in South Sibolga Elementary School is supported and influenced by various external factors and internal factors students. among these factors is the Principal Leadership factors, Against Increased Student Achievement through Profesionalitas Elementary School Teachers in South Sibolga.

The purpose of this study were: 1) to analyze the influence of the leadership of the Principal Increasing Student Achievement, 2) analyze the effect of teacher professionalism towards Improving Student Achievement, 3) Analyze the influence of leadership and professionalism of teachers together to Improved Student Achievement, and 4) Analyze the influence of leadership through the Teacher Professionalism Improved Student Achievement.

This study uses descriptive and quantitative approaches, the data collected through questionnaires processed manually involves statistical calculations using the Spearman Rank correlation formula, the results of subsequent data management to comply with the problem and research objectives. Once processed the hypothesis proposed in this study fully accepted and supported by empirical data that can be inferred.

From the path analysis testing performed, the results showed that leadership has an influence on performance Profesionalitas teachers either directly or indirectly through Professionalism .Where based on the results of t-test (partial) and F test (Simultaneous) shows that Leadership has a significant and positive effect on Professionalism teachers and Performance Teachers. This explains that good school leadership and teacher professionalism supported by either having a positive effect in order to improve the performance of teachers and their impact on the improvement of teachers' work in South Sibolga Elementary School.

Keywords: Leadership, Professionalism and Performance.

**UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN**

PERNYATAAN

TAPM yang berjudul “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Melalui Profesionalitas Guru SD Negeri Di Sibolga Selatan.” Adalah hasil karya saya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi akademik.

Medan, 06 Juni 2014
Yang Menyatakan



(AHMAD YUNUN)
NIM. 018930943

UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI : MAGISTER MANAJEMEN

PENGESAHAN

Nama : AHMAD YUNUN
 NIM : 018930943
 Program Studi : Magister Manajemen
 Judul Tesis : Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Melalui Profesionalitas Guru SD Negeri Di Sibolga Selatan.

Telah dipertahankan dihadapan Sidang Panitia Penguji Tesis Program Pascasarjana, Program Studi Magister Manajemen, Universitas Terbuka pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 06 Juni 2014
 Waktu : 15.30 wib – 17.30

Dan telah dinyatakan LULUS

PANITIA PENGUJI TESIS

Ketua Komisi Penguji : Nama Lengkap : Dr. Tita Rosita. M.Pd

Tanda Tangan :

Penguji Ahli : Nama Lengkap : Prof. Dr. Hafli Ali

Tanda Tangan :

Pembimbing I : Nama Lengkap : Dr. Sitti Raha Agoes Salim, M.Sc

Tanda Tangan :

Pembimbing II : Nama Lengkap : Dr. Khairah Amalia Fachrudin.SE.Ak.MBA

Tanda Tangan :

LEMBAR PERSETUJUAN TAPM

Judul TAPM : Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Melalui Profesionalitas Guru SD Negeri Di Sibolga Selatan.

Penyusun TAPM : Ahmad Yunun
NIM : 018930943
Program Studi : Magister Manajemen
Hari/Tanggal : Kamis, 06 Juni 2014

Menyetujui:

Pembimbing II,



Dr. Khaira Amalia Fachrudin, SE, Ak, MBA

Pembimbing I,



Dr. Sitti Raha Agoes Salim, M.Sc

Mengetahui

Direktur Program Pascasarjana



Suciati, M.Sc, Ph.D

NIP. 19520213 198503 2 001

Ketua Bidang Ilmu



Maya Maria, SE, MM

NIP. 19720501 199903 2 003

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN NASIONAL
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS TERBUKA**

Jl. Raya , Pondok Cabe, Pamulang, Tangerang Selatan 15418
Telp. 021.7415050, Fax 021.7415588

**Kepada
Yth. Direktur PPs UT
Jl. Cabe Raya, Pondok Cabe
Tangerang 15418**

Yang bertanda tangan dibawah ini, Saya selaku pembimbing TAPM dari Mahasiswa,

Nama/NIM : AHMAD YUNUN/ 018930943
Judul TAPM : PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH
TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA
MELALUI PROFESIONALITAS GURU SD NEGERI DI
SIBOLGA SELATAN

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa TAPM dari mahasiswa yang bersangkutan sudah/baru* selesai sekitar 80% sehingga dinyatakan **sudah layak uji/belum layak uji*** dalam Ujian Sidang Tugas Akhir Program Magister (TAPM).

Demikian keterangan ini dibuat untuk menjadikan periksa.

Medan,Mei 2014

Pembimbing I

Pembimbing II.


(Dr Siti Raha Agus Salim, M.Sc)


(Dr. Khaira Amalia Fachrudin, SE.Ak.MBA)

*) Coret yang tidak perlu

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Tuhan yang Maha Kuasa, atas segala rahmat dan kuasa serta izinNya saya dapat menyelesaikan penulisan Tugas Akhir Program Magister (TAPM) Tesis ini .Shalawat dan salam juga atas Nabi Muhammad SAW yang telah merubah paradigma kehidupan manusia menjadi cerdas intelektual emosional dan spritual.

Penulis sengaja memilih judul “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa melalui Profesionalitas Guru SD Negeri di Sibolga Selatan ” Penulisan Tesis ini adalah Tugas Akhir Program Magister (TAPM) dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Magister Manajemen Program Pascasarjana Universitas Terbuka.Saya menyadari bahwa, dalam proses penyusunan tesis ini banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari mulai perkuliahan sampai pada penulisan penyusunan TAPM ini Sangat sulit bagi saya untuk menyelesaikan TAPM ini bila mana tidak mendapat bantuan dan bimbingan, Oleh karena itu saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Suciati, M.Sc,Ph.D, selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Terbuka.
2. Ibu Maya Maria SE.MM, selaku Ketua Bidang Ilmu Program Magister Manajemen. Kepala UPBJJ Medan.
3. Pembimbing I Ibu Dr. Siti Raha Agus Salim, M.Sc yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan TAPM ini.
4. Pembimbing II Ibu Dr. Khaira Amalia Fachrudin, SE.Ak, MBA yang juga telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan TAPM ini.
5. Seluruh Dosen dan staf administrasi pada Program Pascasarjana Magister Manajemen Universitas Terbuka UPBJJ-UT Jambi yang telah memberikan ilmu manajemen melalui suatu kegiatan belajar mengajar dengan dasar pemikiran analitis dan pengetahuan yang lebih baik.

6. Ketua, Seluruh Staf Administrasi dan Karyawan Program Pascasarjana Magister Manajemen Universitas Terbuka UPBJJ-UT Jambi.
7. Semua pihak yang tidak peneliti sebutkan namanya satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan Tesis ini.

Selain kepada pribadi-pribadi di atas, penulis ingin pula menorehkan catatan dan terima kasih khusus kepada: Ayah dan Ibu, Istri tercinta, dan anak-anakku tersayang yang telah memberikan semangat, dorongan moral dan material kepada penulis dalam membantu menyelesaikan study ini, serta Saudara dan teman-teman sekalian. Hanya doa yang dapat penulis panjatkan semoga Allah SWT berkenan membalas semua kebaikannya. Akhir kata, semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa baik dalam pengungkapan, penyajian dan pemilihan kata-kata maupun pembahasan materi tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu dengan penuh kerendahan hati penulis mengharapkan saran, kritik dan segala bentuk pengarahan dari semua pihak untuk perbaikan tesis ini.

Akhirnya semoga Tesis ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membacanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Sibolga, 06 Juni 2014

AHMAD YUNUN

DAFTAR ISI

Abstrak	i
Lembar Pernyataan.....	iii
Lembar Pengesahan	iv
Lembar Persetujuan.....	v
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Gambar.....	xii
Daftar Tabel	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Perumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Pustaka.....	9
1. Konsep Kepemimpinan	9
2. Konsep Profesionalisme Guru.....	17
3. Konsep Prestasi Belajar Siswa.....	21
B. Penelitian Tedahulu	25
C. Kerangka Berpikir	32
D. Hipotesis Penelitian.....	37
BAB III METODELOGI PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	38
B. Populasi dan Sampel	39
1. Populasi	39
2. Sampel Penelitian.....	40
C. Jenis dan Sumber Data.....	41
1. Data Primer	41
2. Data Sekunder	42
D. Teknik Pengumpulan Data	42
E. Definisi Operasional Variabel.....	43
F. Uji Kualitas Data	45
1. Uji Validitas	45

2. Uji Reliabilitas (<i>Reliability</i>)	46
G. Uji Asumsi Klasik	46
1. Uji Normalitas	46
2. Uji Multikolinearitas	47
3. Uji Heterokedastisitas	47
H. Metode Analisis	48
1. Analisis Kualitatif (Deskriptif)	49
2. Analisis Jalur (Path Analisis)	51
a. Koefisien Determinasi (R^2)	54
b. Uji-t (Parsial)	55
c. Uji F (Simultan)	56
I. Rancangan Uji Hipotesis	57

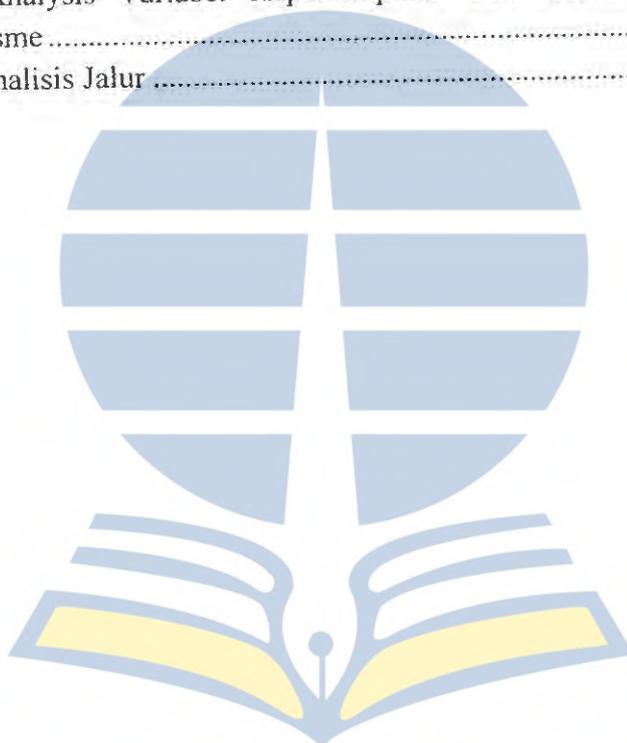
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	59
B. Profil Responden	62
1. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	62
2. Deskripsi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	63
3. Deskripsi Responden Berdasarkan Tingkat Usia	63
4. Deskripsi Responden Berdasarkan Tingkat Masa Kerja	64
C. Deskripsi Jawaban Responden atas Variabel Penelitian	65
1. Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X)	66
2. Variabel Profesionalitas Guru (Y)	70
3. Variabel Prestasi Belajar Siswa (Z)	73
D. Hasil Uji Kualitas Data	77
1. Uji Validitas	77
2. Uji Reliabilitas	79
E. Hasil Uji Asumsi Klasik	81
1. Uji Normalitas	81
2. Uji Multikolinearitas	82
3. Uji Heterokedastisitas	83
F. Analisis Jalur (Path Analisis)	84
1. Analisis Regresi	86
a. Koefisien Determinasi Kepemimpinan Terhadap Profesionalisme	86
b. Pengaruh Kepemimpinan dan Profesionalisme Terhadap Prestasi	87
2. Koefisien Determinasi (R^2)	88

a. Koefisien Determinasi Kepemimpinan Terhadap Profesionalisme	88
b. Koefisien Determinasi Kepemimpinan dan Profesionalisme Terhadap Prestasi Belajar siswa.....	89
3. Uji Parsial (Uji-t).....	90
a. Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Prestasi	90
b. Pengaruh Profesionalisme Terhadap Prestasi.....	91
4. Uji Simultan (Uji F)	92
5. Uji Intervening	94
F. Pembahasan Hasil Penelitian.....	97
1. Pembahasan Pertama Pengaruh Kepemimpinan Kepala Terhadap Prestasi Belajar Siswa	97
2. Pembahasan Kedua Pengaruh Profesionalitas Terhadap Prestasi Belajar Siswa	100
3. Pengujian Hipotesis Ketiga pengaruh Kepemimpinan dan Profesionalitas guru secara bersama-sama terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa.....	102
4. Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Prestasi Belajar Siswa dengan Profesionalisme Sebagai Variabel Intervening	103
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	111
B. Saran	112
DAFTAR PUSTAKA	114

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Halaman
2.1. Bagan Kerangka Berpikir Penelitian.....	33
3.1. Path Analysis Variabel Kepemimpinan dan Prestasi Belajar dimediasi Profesionalisme	53
4.1. Uji Normalitas Data	81
4.2. Uji Heteroskedastisitas Data	84
4.3. Path Analysis Variabel Kepemimpinan dan Prestasi Belajar dimediasi Profesionalisme	85
4.4. Hasil Analisis Jalur	94



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Halaman
1.1. Daftar Prestasi Siswa Prestasi Siswa dan Guru SD Negeri 087981 Sibolga ...	2
2.1. Matrik Penelitian Sebelumnya	26
2.2. Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	39
3.1. Guru Yang Ditetapkan Sebagai Populasi Di Sd Negeri 087981 Dansibolga Sd Negeri 084083	39
3.2. Perhitungan Sampel	41
3.3. Operasional Variabel Penelitian.....	45
3.4. Kriteria presentase skor responden terhadap skor ideal	51
4.1. Jenis Kelamin Responden	62
4.2. Tingkat Pendidikan Responden.....	63
4.3. Tingkat Usia Responden	64
4.4. Tingkat Masa Kerja Responden	64
4.5. Kriteria Penafsiran Kondisi Variabel Penelitian	65
4.6. Distribusi Skor Variabel Kepemimpinan KepalaSekolah	67
4.7. Distribusi Skor Variabel Profesioalitas Guru.....	71
4.8. Distriusi Skor Variabel Prestasi Belajar.....	75
4.9. Uji Validitas	78
4.10. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian	80
4.11. Kolmogorov-Smirnov Test	82
4.12. Uji Multikolinieritas.....	83
4.13. Pengaruh Kepemimpinan terhadap Profesional	86
4.14. Tabel Coefficients	87
4.15. Koefisien Determinasi Kepemimpinan Terhadap Profesionalisme	88
4.16. Koefisien Determinasi Kepemimpinan dan Profesionalisme Terhadap Prestasi	89
4.17. Uji t (Parsial).....	91
4.18. Hasil Uji F Secara Simultan.....	93

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menghadapi segala resiko yang muncul akibat dari globalisasi pendidikan saat ini dituntut untuk menjawab tantangan tersebut. Sejalan dengan tantangan kehidupan global, pendidikan merupakan hal yang sangat penting karena pendidikan salah satu penentu mutu Sumber Daya Manusia. Mutu pendidikan tercapai apabila dikelola dengan manajemen yang baik. Kepala Sekolah, Guru dan sarana Prasarana adalah bagian komponen yang sangat menentukan dalam pemberhasilan siswa terutama dalam kemampuan pendidikan yang bermutu dan berkualitas.

Peranan kepala sekolah sangat menentukan dan berhubungan langsung dengan pelaksanaan program pendidikan di sekolah. Kepala Sekolah dituntut kemampuan mengelola Pendidikan yang bermutu, meningkatkan Nilai Akhir Siswa dan mampu bersaing dengan siswa lain untuk masuk kesekolah Unggulan, nilai ujian akhir siswa yang tammat masih pas-pasan masih sedikitnya siswa yang berprestasi, sedikitnya terdapat guru berprestasi termasuk memanfaatkan Perpustakaan sebagai sumber belajar/ media belajar, dalam meningkatkan mutu Pendidikan.

Belum berjalannya secara efektif otonomi Sekolah yang berbasis pada Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), masih sedikitnya Siswa yang berprestasi, Guru yang berprestasi, masih banyaknya tenaga pendidik yang belum

berkualifikasi S1 adalah bagian yang sangat urgen untuk ditingkatkan pada SD Negeri di Sibolga Selatan. Pada Tabel 1.1 berikut ini dapat dilihat hasil prestasi siswa prestasi Siswa dan Guru SD Negeri 087981 Sibolga.

Tabel 1.1
Daftar Prestasi Siswa Prestasi Siswa dan Guru SD Negeri 087981 Sibolga.

No.	Tahun	Jenis Prestasi	Tingkat Prestasi	Nama Prestasi	Peringkat
1	008/2009	Olah Raga Sains	Kota Sibolga Kota Sibolga	Lari Sprint Lomba Matematika	Juara I Juara IV
2	009/2010	Olah Raga Perpustakaan Terbaik Lomba PTK Lomba Agama	Kota Sibolga Kota Sibolga Kota Sibolga Kota Sibolga	Sepak Bola Mini Lomba Perpustakaan Lomba PTK Cerdas Cermat	Juara I Juara IV Juara II Juara II
3	2010/201	Guru Olah Raga	Kota Sibolga Kota Sibolga	Guru Berprestasi Lari Sprint Putra	Juara III Juara II
4	011/2012	Seni Olah Raga	Kota Sibolga Kota Sibolga	Lomba bercerita Putri Sepak Bola Mini	Juara III Juara I
5	012/2013	Perpustakaan Terbaik	Kota Sibolga	Lomba Perpustakaan	Juara IV

Sumber : SD Negeri 087981 Sibolga, diolah (2014).

Dari Tabel 1.1 di atas diketahui bahwa adanya penurunan tingkat prestasi siswa dan guru di SD Negeri 087981 dari tahun 2008 s/d tahun 2013. Penurunan prestasi siswa dan guru dimulai dari tahun 2009/2010. Di mana pada tahun 2009/2010, sekolah berhasil juara di 4 jenis kejuaraan, namun pada tahun-tahun berikutnya hanya mendapat 2 jenis kejuaraan, bahkan pada tahun 2012/2013 SD Negeri 087981 hanya mendapatkan 1 jenis kejuaraan saja. Penurunan prestasi siswa dan guru pada Tabel di atas dapat disebabkan kurangnya bimbingan dan motivasi dari guru-guru sebagai pendidik di sekolah, disinilah peran pimpinan

kepala sekolah sangat diperlukan. kepala sekolah harus senantiasa mendorong guru-guru untuk lebih aktif dan kreatif dalam membimbing.

Kepala Sekolah adalah Manajer/Pemimpin tertinggi di sekolah. Pola kepemimpinannya sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan terhadap kemajuan sekolah. Tugas pokoknya adalah “ memimpin “ dan “mengelola” guru beserta stafnya untuk bekerja sebaik-baiknya demi mencapai tujuan sekolah. Sesuai pasal 12 ayat 1 Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1990, bahwa: Kepala Sekolah bertanggungjawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana serta prasarana. Dan di terangkan pula pada pasal 1 ayat 1 Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah bahwa : Untuk diangkat sebagai kepala sekolah/madrasah, seseorang wajib memenuhi standar kepala sekolah/madrasah yang berlaku nasional.

Pengembangan sumber daya manusia merupakan pengaruh sangat penting bagi kesuksesan dan kesinambungan pembangunan oleh karena itu pembangunan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia mutlak diperlukan. Dalam konteks pembangunan sumber daya manusia pendidikan pada dasarnya merupakan proses mencerdaskan kehidupan bangsa dan pengembangan manusia Indonesia seutuhnya, dijelaskan dalam Sisdiknas pasal 3 Bab 3 (2003.5) Tugas Kepala Sekolah sangat berat, kemampuan dalam memimpin sangat dibutuhkan terutama harus memiliki keteladanan yang tinggi , Seorang Kepala Sekolah harus menjadi suri teladan, baik bagi guru dan stafnya maupun siswa dan orang tua.

Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepemimpinan kepala sekolah sebagai manajer disekolah. Karena kepala sekolah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan.

Profesionalitas Guru sangat menentukan dalam kemajuan pendidikan dewasa ini, Seorang guru akan melaksanakan tugasnya dengan baik ditentukan oleh pengetahuan -pengatahuan yang dimilikinya. Baik pengetahuan yang bersifat umum maupun pengetahuan pendidikan. Dengan dasar-dasar pengetahuan yang dimiliki diharapkan guru dapat membuka wawasan yang luas dan dapat mengembangkan diri sesuai dengan perkembangan zaman.

Persyaratan pengetahuan bagi guru ini juga sangat penting sebagai penunjang dan pembentukan profesi guru. Hal ini dikemukakan oleh Amir Daiem Indrakusuma dalam bukunya Ilmu Pendidikan Sebuah Tinjauan Teoritis Filosofis, mengatakan: "Pembentukan profesi guru, maka diperlukan pengetahuan-pengetahuan yang merupakan persiapan atau bekal dalam melaksanakan pekerjaan mendidik".

Persyaratan psikologis ini pada hakikatnya ada dua unsur yang sangat kompeten terhadap perkembangan manusia yaitu unsur jasmani dan unsur rohani. Perpaduan dua unsur dalam setiap manusia itulah yang menentukan figure guru yang baik. Karena perasaan dan emosi guru yang mempunyai kepribadian yang terpadu tampak stabil optimis dan menyenangkan. Dia dapat memikat hati anak didiknya, karena setiap anak merasa diterima dan disayangi oleh guru.

Demikian juga emosi yang tidak stabil akan membawa keadaan emosi yang tidak stabil kepada anak didiknya, khususnya dalam masalah yang berkaitan dengan kewajiban anak didik tersebut. Dengan adanya hal di atas, maka seorang guru harus memiliki mental yang sehat dalam rangka menunjang keberhasilan program Pendidikan dan pengajaran.

Prestasi Menurut Munandar (Ali & Asrori, 2005) perwujudan nyata dari bakat adalah prestasi, karena bakat menentukan prestasi seseorang. Sekalipun demikian orang yang berbakat belum tentu berprestasi. Hal ini karena bakat bersifat potensial yang membutuhkan latihan dan pengembangan secara maksimal. Bakat khusus yang dikembangkan sejak dini akan dapat terealisasi dalam bentuk prestasi unggul. Berdasarkan penelitian terakhir, ditemukan bahwa sekitar 29% siswa SD dan SMP menjadi anak yang *underachiever*, artinya prestasi belajar yang mereka peroleh berada dibawah potensi atau bakat intelektual yang sesungguhnya mereka miliki.

Menurut Munandar (Ali & Asrori, 2005) perwujudan nyata dari dari bakat adalah prestasi, karena bakat menentukan prestasi seseorang. Sekalipun demikian orang yang berbakat belum tentu berprestasi. Hal ini karena bakat bersifat potensial yang membutuhkan latihan dan pengembangan secara maksimal. Bakat khusus yang dikembangkan sejak dini akan dapat terealisasi dalam bentuk prestasi unggul. Dalam konsep yang lebih luas, mutu pendidikan mempunyai makna sebagai suatu kadar proses dan hasil pendidikan secara keseluruhan yang ditetapkan sesuai dengan pendekatan dan kriteria tertentu (Surya, 2002:12).

Bila dilihat dari banyaknya permasalahan dalam meningkatkan Profesionalitas Guru terhadap peningkatan Prestasi Siswa pada SD Negeri Sibolga selatan yang harus mendapatkan pemecahan masalahnya dibutuhkan waktu, tenaga, biaya dan kemauan yang kuat dari pihak guru dan kepala sekolah. Maka penulis mencoba untuk memilih dan memfokuskan permasalahan dengan membuat sebuah penelitian berjudul *“Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Melalui Profesionalitas Guru Sd Negeri Di Sibolga Selatan”*

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang diatas dapat diambil beberapa rumusan yang ditemukan terutama di SD Negeri Sibolga Selatan dan memerlukan pemecahan masalah secara serius antara lain:

1. Apakah ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada SD Negeri di Sibolga selatan?
2. Apakah ada pengaruh profesionalitas guru terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada SD Negeri di Sibolga selatan?
3. Apakah ada pengaruh kepemimpinan dan profesionalitas guru secara bersama-sama terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada SD Negeri di Sibolga selatan?
4. Apakah ada pengaruh kepemimpinan melalui profesionalitas guru terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada SD Negeri di Sibolga selatan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah, adapun penelitian ini bertujuan untuk.

1. Memgetahui dan menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala Sekolah terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada SD Negeri di Sibolga selatan.
2. Memgetahui dan menganalisis pengaruh profesionalitas guru terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada SD Negeri di Sibolga selatan.
3. Memgetahui dan menganalisis pengaruh kepemimpinan dan profesionalitas guru secara bersama-sama terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada SD Negeri di Sibolga selatan.
4. Memgetahui dan menganalisis pengaruh kepemimpinan melalui profesionalitas guru terhadap peningkatan prestasi belajar iswa pada SD Negeri di Sibolga selatan?

D. Kegunaan Penelitian

Adapun Kegunaan dari hasil Penelitian ini dibuat adalah untuk:

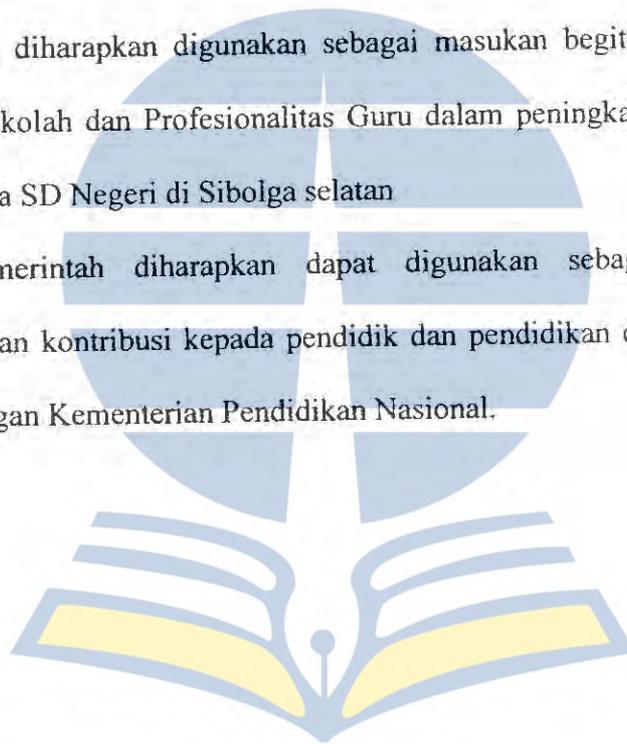
1. Kegunaan Teoritis

Setelah penelitian ini selasai dilaksanakan diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan Referensi dan masukan serta memberikan informasi kepada penelitian . lain dan untuk menambah wawasan bagi pembaca serta tindak lanjut bagi pengembangan penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

Setelah penelitian Tesis ini selasai dilaksanakan diharapkan Secara Praktis berguna untuk :

- a. Bagi Sekolah dapat mengambil Informasi tentang besarnya Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa melalui Profesionalitas Guru SD Negeri di Sibolga.
- b. Selatan Bagi Kepala Sekolah dapat menjadikan masukan untuk mengambil kebijakan terkait dengan usaha peningkatan Prestasi Siswa pada SD Negeri di Sibolga selatan
- c. Bagi guru diharapkan digunakan sebagai masukan begitu pentingnya peran Kepala Sekolah dan Profesionalitas Guru dalam peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada SD Negeri di Sibolga selatan
- d. Bagi Pemerintah diharapkan dapat digunakan sebagai masukan, dan memberikan kontribusi kepada pendidik dan pendidikan dasar dan menengah dilingkungan Kementerian Pendidikan Nasional.



BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Tinjauan Teori.

1. Konsep Kepemimpinan

Kepemimpinan menurut Rivai (2008:4) adalah proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku-perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya. Pada saat bagaimanapun jika seseorang berusaha untuk mempengaruhi perilaku orang lain maka kegiatan tersebut telah melibatkan seseorang kedalam aktivitas kepemimpinan. Kepemimpinan terkadang dipahami sebagai suatu alat, sarana atau proses untuk membujuk orang agar tersedia melakukan sesuatu secara sukarela/sukacita.

Menurut Taufik (2007:13), menyatakan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan tiap pimpinan di dalam mempengaruhi dan menggerakkan bawahannya sedemikian rupa sehingga para bawahannya bekerja dengan rasa bergairah, bersedia bekerja sama dan mempunyai disiplin yang tinggi, dimana para bawahan diikat dalam kelompok secara bersama-sama dan mendorong mereka ke suatu tujuan tertentu.

Yukl 1989 (pada Grenberg dan Baron. 2005:74) mengatakan bahwa leadership kepemimpinan adalah merupakan proses dimana seseorang individu mempengaruhi anggota group yang lainnya untuk mencapai tujuan organisasi.

Menurut Terry (2007:13) "*Leadership is the relationship in which one person, or the leader, influences others to work together willingly on related task to attain that which the leaders desire*" Pada hakekatnya kepemimpinan merupakan hubungan dimana diri seseorang atau seorang pemimpin, mempengaruhi orang-orang lain untuk mau bekerja sama secara suka rela, sehubungan dengan tugasnya untuk mencapai yang diinginkan pemimpin. Sedangkan Musselman dan Jakson (1990) mengatakan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi orang-orang lain untuk berperilaku dalam suatu cara tertentu. Mengingat setiap mempunyai cara tersendiri dalam menjalankan kepemimpinannya maka dalam mencapai tujuan organisasi akan menggunakan seefektif mungkin kekuasaannya agar orang lain dapat diarahkan perilakunya dalam berbagai kondisi.

Kepemimpinan telah didefinisikan dalam kaitannya dengan cirri-ciri individual, perilaku, pengaruh terhadap orang lain, pola interaksi, hubungan peran, tempatnya pada suatu posisi administrative, serta persepsi orang lain mengenai keabsahan dari pengaruh. Beberapa defenisi yang dianggap cukup mewakili selama seperempat abad adalah sebagaimana dikutip Yukl (2005:29) sebagai berikut:

1. Kepemimpinan adalah perilaku dari seorang individu yang memimpin aktivitas-aktivitas suatu kelompok ke suatu tujuan yang ingin dicapai bersama (shared goal) (Hemhill & Coons, 2007).
2. Kepemimpinan adalah pengaruh antar pribadi yang dijalankan dalam suatu situasi tertentu serta diarahkan melalui proses komunikasi, kearah

pencapaian satu atau beberapa tujuan tertentu (Tannenbaum, Weschler, & Massarik, 2006).

3. Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi aktivitas-aktivitas sebuah kelompok yang diorganisasi ke arah pencapaian tujuan (Rauch & Behling, 2004).

Menurut Stoner (2006:234), kepemimpinan adalah suatu proses pengarahan dan pemberian pengaruh terhadap kegiatan-kegiatan dari sekelompok anggota yang saling berhubungan tugasnya. Selanjutnya menurut Terry (2007:13), kepemimpinan adalah aktivitas untuk mempengaruhi orang-orang supaya diarahkan mencapai tujuan.

Berdasarkan defenisi diatas dapat diketahui bahwa kepemimpinan adalah suatu proses pengarahan dan pemberian pengaruh kepada bawahan yang didasarkan pada kemampuan seorang pimpinan untuk mengarahkan bawahannya dalam mencapai tujuan organisasi.

Agar pemimpin dapat melaksanakan fungsinya secara efektif, maka setiap pemimpin harus memiliki sifat-sifat tertentu. Menurut Winardi (2008:197), sifat-sifat yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin yang efektif adalah:

1. Kemampuan dalam kedudukannya sebagai pengarahan atau pelaksanaan fungsi-fungsi dasar manajemen terutama pengarahan dan pengawasan pekerjaan orang lain.
2. Kebutuhan akan prestasi dalam pekerjaan, mencakup pencarian tanggung jawab dan keinginan sukses.

3. Kecerdasan, mencakup kebijakan, pemikiran kreatif dan daya pikir.
4. Ketegasan (decisiveness) atau kemampuan untuk membuat keputusan dan memecahkan masalah dengan cepat dan tepat.
5. Kepercayaan diri yaitu memandang dirinya memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah.
6. Inisiatif yaitu kemampuan untuk bertindak, mengembangkan serangkaian kegiatan dan menemukan cara-cara baru/inovasi.

Ada beberapa faktor yang dapat menggerakkan orang itu karena adanya ancaman, penghargaan dan rujukan. Kepemimpinan juga merupakan suatu proses dan mengarahkan, mempengaruhi aktifitas-aktifitas yang ada hubungannya dengan pekerjaan para anggota kelompok. Tiga implikasi penting yang terkandung dalam ini yaitu: (1) Kepemimpinan itu melibatkan orang lain baik itu bawahan maupun pengikut. Kesediaan mereka untuk menerima pengarahan dari pemimpin, para anggota kelompok membuat proses kepemimpinan dapat berjalan. Tanpa bawahan kualitas pemimpin tidak akan relevan. (2) Kepemimpinan melibatkan pendistribusian kekuasaan antara pemimpin dan kelompok secara seimbang, karena anggota kelompok bukanlah tanpa daya. Para pemimpin mempunyai wewenang untuk mengarahkan berbagai kegiatan para kelompok, para kelompok secara tidak langsung dapat juga mengarahkan kegiatan-kegiatan pimpinan. (3) Adanya kemampuan untuk menggunakan bentuk kekuasaan yang berbeda, untuk mempengaruhi tingkah laku pengikutnya melalui berbagai cara. Dengan kata lain pemimpin tidak hanya

dapat memerintah bawahan apa yang dilakukan tetapi juga dapat mempengaruhi bagaimana bawahan melaksanakan perintahnya.

Menurut Handoko (2006:14), Kepemimpinan adalah bagian penting dari manajemen, tetapi tidak sama dengan manajemen. Kepemimpinan merupakan kemampuan yang dipunyai seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar bekerja untuk mencapai tujuan dan sasaran. Pemimpin itu berbeda dengan manager dan tidak semua manager itu adalah pemimpin. Pemimpin adalah orang yang bisa mempengaruhi orang lain sehingga ia bisa menjadi pemimpin karena ditunjuk atau karena keinginan kelompok sedangkan manager itu ditunjuk dan memiliki kekuasaan legitimasi untuk memberikan penghargaan maupun memberikan hukuman pada bawahan/pengikutnya. Kekuatan mempengaruhi pada manager karena dimilikinya otoritas formal bukan karena faktor individual.

Karena otoritas formal itulah, maka manager memiliki wewenang yang merupakan kekuasaan resmi yang dimiliki seseorang karena kedudukannya dalam organisasi. "Pengarahan atau perintah dari seorang manager dalam sebuah posisi wewenang karena posisinya dalam suatu organisasi, bukan karena sifat pribadinya. Pemimpin memiliki kekuasaan yang berasal dari kemampuannya untuk membujuk atau mempengaruhi orang lain.

Selanjutnya Handoko (2006:15) mengemukakan bahwa kepemimpinan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mempengaruhi orang-orang lain, agar dapat bekerja mencapai tujuan dan sasaran. Kepemimpinan adalah inti dari manajemen. Jadi, kalau seseorang pemimpin yang baik, hal ini

disebabkan karena kepemimpinan adalah aspek penting yang sangat menentukan keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan.

Robin (2007:15) menjelaskan yang dimaksud dengan kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok untuk mencapai tujuan. Bentuk pengaruh tersebut dapat secara formal, seperti tingkat manajerial pada semua manajer pada suatu kelompok, walaupun tak diangkat secara formal.

Dari gambaran diatas terlihat bahwa kepemimpinan melibatkan orang-orang yang dipimpin (followers). Tidak ada pemimpin tanpa pengikut. Situasi dimana kelompok atau individu yang terlibat dapat berubah-ubah.

Kepemimpinan tidak hanya tergantung pada posisi, tingkah laku, dan karakteristik-karakteristik pribadi pemimpin saja, tapi juga tergantung kepada situasi-situasi tertentu.

Menurut Hughes (1999) ada tiga faktor yang berinteraksi menentukan efektifitas kepemimpinan yaitu: *leader behavior* (perilaku pemimpin) yaitu, efektifitas kepemimpinan sangat dipengaruhi gaya memimpin seseorang.

Kedua *subordinate* (bawahan) yaitu, efektifitas kepemimpinan dipengaruhi oleh tingkat penerimaan dan dukungan bawahan. Bawahan akan mendukung seorang pemimpin sepanjang mereka melihat tindakan pemimpin dianggap dapat memberi manfaat dan meningkatkan kepuasan mereka.

Ketiga, *situation* yaitu, situasi dalam gaya kepemimpinan yaitu: hubungan pemimpin anggota, tingkat dalam struktur tugas dan posisi kekuasaan pemimpin yang dapat melalui wewenang formal. Kemudian Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dalam pengelolaan Sekolah Dasar (1995) menjelaskan, bahwa

”kepemimpinan pendidikan adalah kemampuan kepala sekolah untuk memberikan pengaruh-pengaruh yang dapat menyebabkan guru tergerak untuk melaksanakan tugas dan kegiatan secara bersama-sama dalam mencapai tujuan pendidikan secara efisien dan efektif“ Atmodiwirio (2003) menyebutkan seorang kepala sekolah yang efektif berdsarkan penelitian Nasional Association of Secondary School Principals merupakan paduan antara sifat-sifat pribadi dan gaya kepemimpinan, yaitu : (1) memberikan contoh ; (2) berkepentingan dengan kualitas ; (3) bekerja dengan landasan hubungan kemanusiaan; (4) memahami masyarakat sekitar; (5) memiliki sikap mental yang baik dan stamina fisik yang prima; (6) berkepentingan dengan staff dan sekolah; (7) melakukan kompromi untuk mencapai kesepakatan; (8) mempertahankan stabilitas; (9) mampu mengatasi stress; (10) menciptakan struktur agar sesuatu bisa terjadi; (11) mentoilelir adanya kesalahan; (12) tidak menciptakan konflik pribadi; (13) memimpin melalui pendekatan yang positif; (14) tidak menjauhi atau mendahului orang-orang yang dipimpinya; (15) mudah dihubungi oleh orang; (16) memiliki keluarga yang serasi.

Namun peranan kepala sekolah sebagai manajer tidaklah cukup. tetapi selain sebagai manajer, kepala sekolah harus mampu menjadi seorang Penggerak dan pembangkit semangat baik kepada guru yang dipimpinya maupun kepada siswa. Penulis meneliti terutama pada setingkat Sekolah Dasar ,Menulis Membaca dan Berhitung adalah dasar yang harus dimiliki siswa setingkat SD, maka menggerakkan siswa untuk mampu membaca menulis dan berhitung tidak terlepas dari peranan Kepala Sekolah.

Kepala Sekolah dituntut untuk kreatif, inovatif, aspiratif dan tanggap terhadap kebutuhan yang mendasar bagi siswa membangkitkan minat siswa rajin membaca memanfaatkan fasilitas yang ada disekolah untuk menunjang pencapaian tujuan. Dikaitkan kebijakan Pemerintah saat ini adanya Program Otonomi Sekolah dengan program Manajemen Berbasis Sekolah (School Based Management). Dengan program MBS tersebut kepala sekolah mempunyai kewenangan yang lebih luas untuk mengelola sekolah, sehingga dituntut memahami secara komprehensif manajemen sekolah.

Menurut Davis yang dikutip oleh Reksohadiprojo dan Handoko (2006: 290-291), yaitu pola perilaku konsisten yang diterapkan pemimpin melalui orang lain yaitu melalui perilaku yang diperlihatkan pemimpin pada saat mempengaruhi orang lain, seperti dipersepsikan orang lain. Adapun ciri-ciri utama yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin adalah:

1. Kecerdasan (*Intelligence*): Penelitian-penelitian pada umumnya menunjukkan bahwa seorang pemimpin yang mempunyai tingkat kecerdasan yang lebih tinggi dari pada pengikutnya, tetapi tidak sangat berbeda.
2. Kedewasaan, Sosial dan Hubungan Sosial yang luas (*Social maturity and Breadth*): Pemimpin cenderung mempunyai emosi yang stabil dan dewasa atau matang, serta mempunyai kegiatan dan perhatian yang luas.

3. Motivasi diri dan dorongan berprestasi: Pemimpin secara relative mempunyai motivasi dan dorongan berprestasi yang tinggi, mereka bekerja keras lebih untuk nilai instrinsik.
4. Sikap-sikap hubungan manusiawi: Seorang pemimpin yang sukses akan mengakui harga diri dan martabat pengikut-pengikutnya, mempunyai perhatian yang tinggi dan berorientasi pada bawahannya.

2. Konsep Profesionalitas Guru

Istilah profesionalisme guru terdiri dari dua suku kata yang masing-masing mempunyai pengertian tersendiri, yaitu kata Profesionalisme dan Guru. Ditinjau dari segi bahasa (etimologi), istilah profesionalisme berasal dari Bahasa Inggris profession yang berarti jabatan, pekerjaan, pencaharian, yang mempunyai keahlian, sebagai mana disebutkan oleh S. Wojowasito. Selain itu, Drs. Petersalim dalam kamus bahasa kontemporer mengartikan kata profesi sebagai bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian tertentu.

Dengan demikian kata profesi secara harfiah dapat diartikan dengan suatu pekerjaan yang memerlukan keahlian dan ketrampilan tertentu, dimana keahlian dan ketrampilan tersebut didapat dari suatu pendidikan atau pelatihan khusus.

Adapun pengertian profesi secara terminologi atau istilah, sesuai apa yang diungkapkan oleh para ahli adalah sebagai berikut:

Roestiyah yang mengutip pendapat Blackington mengartikan bahwa profesi adalah suatu jabatan atau pekerjaan yang terorganisir yang tidak mengandung keraguan tetapi murni diterapkan untuk jabatan atau pekerjaan fungsional.

Dr. Ahmad Tafsir yang mengutip pendapat Muchtar Lutfi mengatakan profesi harus mengandung keahlian. Artinya suatu program harus ditandai dengan suatu keahlian yang khusus untuk profesi itu.

Prof. Dr. M. Surya dkk. mengartikan bahwa professional mempunyai makna yang mengacu kepada sebutan tentang orang yang menyandang suatu profesi dan sebutan tentang penampilan seseorang dalam mewujudkan unjuk kerja sesuai dengan profesinya.

Syafrudin, mengutip dari Kamus Besar Bahasa Indonesia istilah professional adalah bersangkutan dengan profesi, memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya dan mengharuskan adanya pembayaran untuk melakukannya.

Dari semua pendapat para ahli diatas, menunjukkan bahwa professional secara istilah dapat diartikan sebagai pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan atau dididik untuk melaksanakan pekerjaan tersebut dan mereka mendapat imbalan atau hasil berupa upah atau uang karena melaksanakan pekerjaan tersebut.

Kemudian kata profesi tersebut mendapat akhiran isme, yang dalam bahasa Indonesia menjadi berarti sifat. Sehingga istilah Profesionalisme berarti sifat yang harus dimiliki oleh setiap profesional dalam menjalankan pekerjaannya sehingga pekerjaan tersebut dapat terlaksana atau dijalankan dengan sebaik-baiknya, penuh tanggung jawab terhadap apa yang telah dikerjakannya dengan dilandasi pendidikan dan ketrampilan yang dimilikinya.

Sedangkan pengertian profesional itu sendiri berarti orang yang melakukan pekerjaan yang sudah dikuasai atau yang telah dibandingkan baik secara konseptual, secara teknik atau latihan.

Dari rumusan pengertian diatas ini menggambarkan bahwa tidak semua profesi atau pekerjaan bisa dikatakan profesional karena dalam tugas profesional itu sendiri terdapat beberapa ciri-ciri dan syarat-syarat sebagaimana yang dikemukakan oleh Robert W. Riche, yaitu:

Lebih mementingkan pelayanan kemanusiaan yang ideal dibandingkan dengan kepentingan pribadi. Seorang pekerja profesional, secara relatif memerlukan waktu yang panjang untuk mempelajari konsep-konsep serta prinsip-prinsip pengetahuan khusus yang mendukung keahliannya. Memiliki kualifikasi tertentu untuk memasuki profesi tersebut serta mampu mengikuti perkembangan dalam pertumbuhan jabatan. Memiliki kode etik yang mengatur keanggotaan, tingkah laku, sikap dan cara kerja. Membutuhkan suatu kegiatan intelektual yang tinggi. Adanya organisasi yang dapat meningkatkan standar pelayanan, disiplin diri dalam profesi, serta kesejahteraan anggotanya.

Memberikan kesempatan untuk kemajuan, spesialisasi dan kemandirian. Memandang profesi sebagai suatu karier hidup (a live career) dan menjadi seorang anggota permanen. Sedangkan pengertian guru seperti yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli sebagai berikut;

Drs. Petersalim dalam kamus bahasa Indonesia Kontemporer mengartikan guru adalah orang yang pekerjaannya mendidik, mengajar, dan mengasih, sehingga seorang guru harus bersifat mendidik.

Ahmad D. Marimba, menyatakan bahwa guru adalah orang yang mempunyai tanggung jawab untuk mendidik.

Amien Daiem Indrakusuma menyatakan bahwa guru adalah pihak atau subyek yang melakukan pekerjaan mendidik.

M. Athiyah Al Abrasyi menyatakan bahwa guru adalah spiritual father atau bapak rohani bagi seorang murid, memberi santapan jiwa, pendidikan akhlak dan membenarkannya, menghormati guru itulah mereka hidup dan berkembang.

Dari beberapa pengertian guru sebagaimana yang dikemukakan, diatas maka secara umum dapat diartikan bahwa guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotor. Dari pengertian atau definisi “profesionalisme” dan “guru” diatas dapat ditarik suatu pengertian bahwa profesionalisme guru mempunyai pengertian suatu sifat yang harus ada pada seorang guru dalam menjalankan pekerjaannya sehingga guru tersebut dapat menjalankan pekerjaannya dengan penuh tanggung jawab serta mampu untuk mengembangkan keahliannya tanpa mengganggu tugas pokok guru tersebut.

Menurut Riced dan Bishoprick (dalam bafadal, 2004:5) guru profesional adalah guru yang mampu mengelola dirinya sendiri dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari. Profesionalisasi guru berdasarkan pendapat tersebut di pandang sebagai satu proses yang bergerak dari ketidaktahuan (ignorance) menjadi tahu dari ketidak matangan (imunity) menjadi matang, dari di arahkan orang lain (other-directedness) menjadi mengarahkan sendiri.

Sedangkan Glickman (1981) dalam bafadal (2004:5) menegaskan bahwa seseorang akan bekerja secara profesional bilamana orang tersebut memiliki kemampuan dan dengan pemikiran tersebut di atas, seorang guru dapat dikatakan profesional bilamana memiliki kemampuan tinggi (*high level of abstack*) dan motifasi kerja tinggi (profesional bilamana memiliki kemampuan kerja orang tinggi dan kesungguhan hati untuk mengerjakan dengan sebaik-baiknya sesuai *high level of comitmen*).

Menurut Glickman dalam bafadal (2004: 6) bahwa guru yang memiliki tingkat abstraksi yang tinggi adalah guru yang mampu mengelola tugas,menentukan berbagai permasalahan dalam tugas dan mampu secara mandiri memecahkannya. Dari beberapa konsep guru profesional diatas jelas bahwa guru Propesional meliputi:

- a. Terdidik dan terlatih dengan baik,serta memiliki pengalaman di bidangnya
- b. Mampu mengelola dirinya sendiri dalm melaksanakan tugasnya sehari-hari
- c. Memiliki kemampuan tinggi (*high level of abstack*) dan motifasi kerja tinggi
- d. Guru yang mampu mengelola tugas,menentukan berbagai permasalahan dalam tugas dan mampu secara mandiri memecahkannya.

3. Konsep Prestasi Belajar Siswa

Menurut Munandar dalam Ali & Asrori (2005) perwujudan nyata dari bakat adalah prestasi, karena bakat menentukan prestasi seseorang. Sekalipun demikian orang yang berbakat belum tentu brprestasi. Hal ini karena bakat bersifat potensial yang membutuhkan latihan dan pengembangan secara maksimal. Bakat khusus yang dikembangkan sejak dini akan dapat terealisasi

dalam bentuk prestasi unggul. Berdasarkan penelitian terakhir, ditemukan bahwa sekitar 29% siswa SD dan SMP menjadi anak yang *underachiever*, artinya prestasi belajar yang mereka peroleh berada dibawah potensi atau bakat intelektual yang sesungguhnya mereka miliki. Menurut Munandar dalam Ali & Asrori (2005) perwujudan nyata dari dari bakat adalah prestasi, karena bakat menentukan prestasi seseorang. Sekalipun demikian orang yang berbakat belum tentu berprestasi. Hal ini karena bakat bersifat potensial yang membutuhkan latihan dan pengembangan secara maksimal. Bakat khusus yang dikembangkan sejak dini akan dapat terealisasi dalam bentuk prestasi unggul. Berdasarkan penelitian terakhir, ditemukan bahwa sekitar 29% siswa SD dan SMP menjadi anak yang *underachiever*, artinya prestasi belajar yang mereka peroleh berada dibawah potensi atau bakat intelektual yang sesungguhnya mereka miliki.

Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses, dan output pendidikan (Depdiknas, 2001:5). Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Proses pendidikan merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain dengan mengintegrasikan input sekolah sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan (*enjoyable learning*), mampu mendorong motivasi dan minat belajar, dan benar-benar mampu memberdayakan peserta didik. Output pendidikan adalah merupakan kinerja sekolah yang dapat diukur dari kualitasnya, efektivitasnya, produktivitasnya, efisiensinya, inovasinya, dan moral kerjanya. Dalam kerangka manajemen pengembangan mutu terpadu, usaha pendidikan tidak lain adalah merupakan usaha “jasa” yang memberikan pelayanan

kepada pelanggannya, yaitu mereka yang belajar dalam lembaga pendidikan tersebut (Karsidi, 2000).

Berdasarkan konsep mutu pendidikan maka dapat dipahami bahwa pembangunan pendidikan bukan hanya terfokus pada penyediaan faktor input pendidikan tetapi juga harus lebih memperhatikan faktor proses pendidikan. Input pendidikan merupakan hal yang mutlak harus ada dalam batas-batas tertentu tetapi tidak menjadi jaminan dapat secara otomatis meningkatkan mutu pendidikan (school resources are necessary but not sufficient condition to improve student achievement). Selama tahun 2002 dunia pendidikan ditandai dengan berbagai perubahan yang datang bertubi-tubi, serempak, dan dengan frekuensi yang sangat tinggi. Belum tuntas sosialisasi perubahan yang satu, datang perubahan yang lain.

Beberapa inovasi yang mendominasi panggung pendidikan selama tahun 2002 antara lain adalah Pendidikan Berbasis Luas (PBL/BBE) dengan life skills-nya, Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK/CBC), Manajemen Berbasis Sekolah (MBS/SBM), Ujian Akhir Nasional (UAN) pengganti EBTANAS, pembentukan dewan sekolah dan dewan pendidikan kabupaten/kota. Setiap pembaruan tersebut memiliki kisah dan problematikanya sendiri. Fenomena yang menarik adalah perubahan itu umumnya memiliki sifat yang sama, yakni menggunakan kata berbasis (based). Bila diamati lebih jauh, perubahan yang "berbasis" itu umumnya dari atas ke bawah: dari pusat ke daerah, dari pengelolaan di tingkat atas menuju sekolah, dari pemerintah ke masyarakat, dari sesuatu yang sifatnya nasional menuju yang lokal. Istilah-istilah lain yang populer dan memiliki nuansa yang

sama dengan "berbasis" adalah pemberdayaan (empowerment), akar rumput (grass-root), dari bawah ke atas (bottom up), dan sejenisnya. Apa itu artinya?

Simak saja label-label perubahan yang dewasa ini berseliweran dalam dunia pendidikan nasional (kadang-kadang dipahami secara beragam): manajemen berbasis sekolah (school based management), peningkatan mutu berbasis sekolah (school based quality improvement), kurikulum berbasis kompetensi (competence based curriculum), pengajaran/pelatihan berbasis kompetensi (competence based teaching/training), pendidikan berbasis luas (broad based education), pendidikan berbasis masyarakat (community based education), evaluasi berbasis kelas (classroom based evaluation), evaluasi berbasis siswa (student based evaluation) dikenal juga dengan evaluasi portofolio, manajemen pendidikan berbasis local (local based educational management), pembiayaan pendidikan berbasis masyarakat (community based educational financing), belajar berbasis internet (internet based learning), kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan entah apa lagi.

Fullan & Stiegebauer (1991:33) dalam "*The New Meaning of Educational Change*" mencatat bahwa setiap tahun guru berurusan dengan sekitar 200.000 jenis urusan dengan karakteristik yang berbeda dan itu merupakan sumber stres bagi mereka. Mungkin tak aneh bila dilaporkan banyak guru mengalami stres dan jenuh.

Supriadi (2002:17) mengatakan: "orang yang mendalami teori difusi inovasi akan segera tahu bahwa setiap perubahan atau inovasi dalam bidang apa

pun, termasuk dalam pendidikan, memerlukan tahap-tahap yang dirancang dengan benar sejak ide dikembangkan hingga dilaksanakan". Sejak awal,

Berbagai kondisi perlu diperhitungkan, mulai substansi inovasi itu sendiri sampai kondisi-kondisi lokal tempat inovasi itu akan diimplementasikan. Intinya, suatu perubahan yang mendasar, melibatkan banyak pihak, dan dengan skala yang luas akan selalu memerlukan waktu. Suatu inovasi mestinya jelas kriterianya, terukur dan realistis dalam sasarannya, dan dirasakan manfaatnya oleh pihak yang melaksanakannya.

Langkah percepatan dapat saja dilakukan, tetapi dengan risiko kegagalan yang besar akibat inovasi itu kurang dihayati secara penuh oleh pelaksananya. Kami menilai bahwa banyak inovasi pendidikan yang diluncurkan di Indonesia dewasa ini yang melanggar prinsip-prinsip tersebut, di samping secara konseptual "cacat sejak lahir", serba tergesa-gesa, serba instan, targetnya tidak realistis, didasari asumsi yang linier seakan-akan suatu inovasi akan bergulir mulus begitu diluncurkan, dan secara implisit dimuati obsesi demi menanamkan "aset politik" di masa depan.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai Pengaruh Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa melalui Profesionalitas Guru SD Negeri di Sibolga Selatan sudah pernah dilakukan sebelumnya oleh beberapa orang peneliti baik peneliti dalam negeri maupun peneliti Luar Negeri (Internasional). Namun peneliti yang mengkaji secara bersamaan Variabel-

variabel tersebut terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah. Profesionalitas Guru terhadap Peningkatan Prestasi Siswa belum ada dilakukan sebelumnya, hanya ada beberapa peneliti dilakukan sebelumnya yang relevan dengan peneliti ini dapat diuraikan seperti berikut:

Penelitian dilakukan oleh, Nunu Nukhiyah (2007: 4) yang berjudul “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Mengajar Guru Terhadap Prestasi Kerja Belajar Siswa”. Hasil penelitiannya memperlihatkan bahwa Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai saah satu Variabel indeviden yang diteliti berpengaruh sangat signifikan (*highly signifikant*) terhadap mutu pendidikan. Hal ini mengindikasikan bahwa Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah merupaka hal yang sangat penting dan akan mempengaruhi Prestasi Siswa. Selain itu beberapa peneliti terdahulu dapat juga terlihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 2.1
Matrik Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti & tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	RM. Bambang S (2003),	Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SMP Negeri 8 Banda Aceh	Kepemimpinan Kepala Sekolah Kinerja Guru	Kepemimpinan Kepala Sekolah merupakan hal yang sangat penting dan akan mempengaruhi prestasi siswa
2.	NunuNukhiyah (2007 : 4)	PengaruhKepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Mengajar Guru Terhadap Prestasi Kerja Belajar Siswa	Kepemimpinan KepalaSekolah Kinerja Mengajar Guru	Berpengaruh sangat signifikan (<i>highly signifikant</i>) terhadap mutu pendidikan.
3.	Saipul Bahri (2012:11)	Profesionalisme Guru	Kualifikasi Pendidikan Sertifikasi	Kualifikasi Pendidikan dan Sertifikasi

				berpengaruh sangat signifikan dalam Profesionalisme Guru
4	Komba dan Nkumbi (2008)	Teacher Professional Development in Tanzania	Perceptions and Practices, <i>Journal of International Cooperation in Education</i>	kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman pengembangan profesi guru dalam konteks mengembangkan negara dimana pengetahuan pedagogis harus didahulukan daripada pengetahuan guru tentang materi pelajaran.
5	Peter Gronn, (Monash University, Clayton, Victoria, Australi (1997)	Leading for learning: organizational transformation and the formation of leaders	learning: organizational and the formation of leaders	Sangat besarnya pengaruh kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan

Berdasarkan Tabel I diatas Penelitian mengenai Kepemimpinan Kepala Sekolah, Profesionalitas Guru terhadap Peningkatan Prestasi Siswa sudah pernah dilakukan sebelumnya oleh beberapa orang peneliti baik peneliti dalam negeri maupun peneliti Luar Negeri (Internasional). Namun peneliti yang mengkaji secara bersamaan Variabel-variabel tersebut terhadap Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Perpustakaan dan Guru profesional terhadap Prestasi Siswa belum ada dilakukan sebelumnya, hanya ada beberapa peneliti dilakukan sebelumnya yang relevan dengan peneliti ini dapat diuraikan seperti berikut.

Dilakukan oleh RM. Bambang S (2003), yang berjudul Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SMP Negeri 8 Banda Aceh bahwa betapa pentingnya pemimpin dan kepemimpinan dalam suatu kelompok, jika terjadi suatu konflik atau perselisihan diantara orang-orang dalam kelompok, maka orang-orang mencari cara pemecahan supaya terjaminnya dan dapat ditaati bersama.

Nunu Nukhiyah (2007:4), mengungkapkan bahwa pemimpin adalah Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Mengajar Guru Terhadap Prestasi Kerja Belajar Siswa aktifitas untuk mempengaruhi orang lain supaya diarahkan mencapai tujuan organisasi. Paparan tersebut pada prinsipnya kepemimpinan terjadi terhadap individu-individu dan kelompok-kelompok yang berada pada posisi pengikut yang pada umumnya terikat suatu organisasi baik formal maupun informal. Berdasarkan pengertian teori diatas, kepemimpinan mempunyai dua pengertian yaitu pemimpin dan kepemimpinan itu sendiri. Pemimpin adalah orang yang memimpin sekelompok orang atau lebih (organisasi) dan kepemimpinan diartikan sebagai kemampuan dan aktifitas seorang dalam mengendalikan, memimpin, mempengaruhi pikiran, perasaan dan tingkah laku orang lain untuk tujuan bersama. Kepemimpinan adalah suatu proses pengarahan dan pemberian pengaruh pada kegiatan-kegiatan dari sekelompok anggota yang saling berhubungan tugasnya.

“Kepemimpinan adalah kegiatan untuk mempengaruhi perilaku orang lain, atau seni mempengaruhi perilaku orang lain, atau seni mempengaruhi manusia baik perorangan maupun kelompok (Miftah Thoha 2003)”. Hasil penelitiannya

memperlihatkan bahwa Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai salah satu Variabel indeviden yang diteliti berpengaruh sangat signifikan (highly significant) terhadap Preatasi Siswa Hal ini mengindikasikan bahwa Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah merupakan hal yang sangat penting dan akan mempengaruhi prestasi Siswa.

Demikian halnya Guru Profesional “Menurut Riced dan Bishoprick (dalam bafadal; 2004:5) guru profesional adalah guru yang mampu mengelola dirinya sendiri dalm melaksanakan tugasnya sehari-hari”. Profesionalisasi guru berdasarkan pendapat tersebut di pandang sebagai satu proses yang bergerak dari ketidak tahuan (ignorance) menjadi tahu dari ketidak matangan (imunity) menjadi matang, dari di arahkan orang lain (other-directedness) menjadi mengarahkan sendiri.

Dari artikel Newer Technologies for the Learning Society (C.Villanueva, 2000). Mengatakan Ada berbagai tren yang berkembang dalam pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Dalam pengembangan Propesionalitas guru :

1. Secara umum, pengintegrasian secara penuh Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) kedalam pendidikan masih sangat terbatas. Multimedia interaktif atau hypermedia belumlah dimanfaatkan secara meluas. Aktivitas Online melibatkan internet dan intranet lebih banyak digunakan untuk keperluan komunikasi daripada sarana pendidikan interaktif.
2. Model pembelajaran campuran yang baru mulai muncul. Pembelajaran tatap muka dan aktivitas belajar online, video, multimedia dan sarana

telekomunikasi menunjang berbagai proses pembelajaran, kadangkala dalam bentuk kombinasi dan kadangkala dalam bentuk yang lebih terintegrasi.

3. TIK sudah menjadi suatu daya penggerak perubahan bidang pendidikan
4. Pengenalan TIK di sekolah telah membawa suatu sikap yang lebih positif terhadap sekolah pada diri siswa.
5. Kelas online cenderung untuk menjadi lebih sukses jika TIK dikombinasikan dengan suatu ilmu pendidikan yang tepat.
6. Pembelajaran online memungkinkan siswa mempunyai kendali lebih besar terhadap kegiatan dan isi pembelajaran.
7. Corak interaktif sumber belajar memungkinkan siswa untuk terus meningkatkan keterlibatannya dengan pengembangan isi
8. Pembelajaran online menyediakan perkakas teknis yang membuat belajar lebih mudah.
9. Pendidikan dan pelatihan guru sekarang meliputi pembelajaran kolaboratif dan just-in-time.
10. TIK membantu memecahkan isolasi profesional yang banyak diderita para guru.
11. Penggunaan jaringan komputer untuk mempromosikan aktivitas belajar berkelompok menjadi semakin lebih populer. Teknologi komputer dalam pendidikan bergerak dari belajar mandiri ke metode belajar jarak jauh berkelompok.
12. Universitas sedang memasuki fase kemitraan dengan sektor swasta, terutama sekali industri teknologi informasi, dalam rangka membantu menjaga

13. Kelangsungan hidup operasi dan keuangan dari program pendidikan berbasis TIK.
14. TIK meningkatkan fungsi perpustakaan dan mengubah peran pustakawan secara hakiki. Sekolah tidak perlu melanjutkan penderitaan atas kelangkaan pendukung perpustakaan dengan memanfaatkan sumber belajar yang kaya yang tersedia di Internet.
15. Pendidikan jarak jauh
16. Penggunaan jaringan komputer untuk mempromosikan aktivitas belajar berkelompok menjadi semakin lebih populer.
17. Program pendidikan berbasis TIK.

Peneliti Internasional oleh Peter Gronn, (Monash University, Clayton, Victoria, Australi (1997) yang berjudul "Leading for learning: organizational transformation and the formation of leaders", *Journal of Management Development*, Vol. 16 Iss: 4, pp.274 – 283 menerangkan bahwa sangat besarnya pengaruh kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan Prestasi Siswa.

Demikian halnya Munandar (Ali & Asrori, 2005) , perwujudan nyata dari bakat adalah prestasi, karena bakat menentukan prestasi seseorang. Sekalipun demikian orang yang berbakat belum tentu berprestasi. Hal ini karena bakat bersifat potensial yang membutuhkan latihan dan pengembangan secara maksimal. Bakat khusus yang dikembangkan sejak dini akan dapat terealisasi dalam bentuk prestasi unggul. Berdasarkan penelitian terakhir, ditemukan bahwa sekitar 29% siswa SD dan SMP menjadi anak yang underachiever, artinya prestasi belajar yang mereka peroleh berada dibawah potensi atau bakat intelektual yang

sesungguhnya mereka miliki. Menurut Munandar (Ali & Asrori, 2005) perwujudan nyata dari bakat adalah prestasi, karena bakat menentukan prestasi seseorang.

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh seseorang setelah ia melakukan perubahan belajar, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Di dalam Webster's New Internasional Dictionary mengungkapkan tentang prestasi yaitu:

"Achievement test a standardised test for measuring the skill or knowledge by person in one more lines of work a study" (Webster's New Internasional Dictionary, 1951 : 20) artinya, Tes prestasi [adalah] suatu test dibakukan untuk mengukur ketrampilan atau pengetahuan [oleh/dengan] orang di (dalam) satu lagi bentuk pekerjaan [adalah] suatu studi" (Internasional [yang] Baru Webster'S Kamus, 1951:20).

Mempunyai arti kurang lebih prestasi adalah standart test untuk mengukur kecakapan atau pengetahuan bagi seseorang didalam satu atau lebih dari garis-garis pekerjaan atau belajar. Dalam kamus populer prestasi ialah hasil sesuatu yang telah dicapai (Purwodarminto, 1979:251).

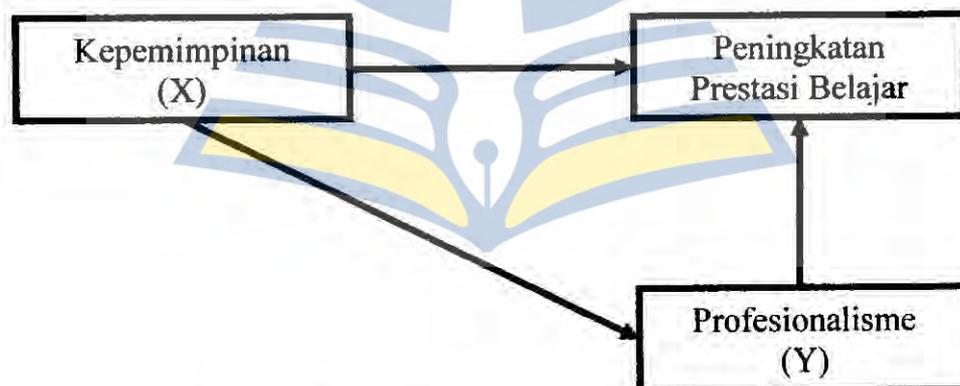
C. Kerangka Berpikir

Pengaruh Kepemimpinan dalam hal ini Kepemimpinan Kepala SD Negeri Sibolga Selatan Kota Sibolga merupakan Fokus dari penelitian ini. Kepemimpinan adalah norma sikap yang digunakan oleh seseorang pemimpin dimana pada saat dia ingin mempengaruhi sikap/perilaku orang lain seperti yang ia inginkan. Sikap/ perilaku tersebut diaplikasikan dalam bentuk tindakan-tindakan dalam

aktifitas kepemimpinannya untuk mencapai tujuan suatu organisasi. Maka kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan dalam peningkatan Prestasi belajar siswa.

Guru harus profesional, merupakan hal yang sangat menentukan dalam peningkatan prestasi siswa. Guru bagian komponen yang dapat merubah dan mempengaruhi siswa. Pengaruh guru sangat dominan dalam pemberhasilan siswa. Pemerintah saat ini sangat memperhatikan peningkatan profesional guru, dilihat dari upaya untuk guru yang berkualifikasi sekurangnya SI dan ditandai dengan guru yang bersertifikasi.

Prestasi belajar siswa adalah tujuan yang diinginkan setiap akhir dari proses pembelajaran, guru akan menginginkan siswanya berprestasi artinya mendapatkan hasil yang optimal. Berdasarkan pemikiran diatas peneliti berkesimpulan dan dapat ditarik suatu Kerangka Berpikir seperti dibawah ini:



Gambar 2.1. Bagan Kerangka Berpikir Penelitian

Dari Tabel Kerangka Berpikir diatas Variabel X_1 yaitu, Kepemimpinan Kepala Sekolah Sangat Signifikan mempengaruhi Keberhasilan Prestasi Belajar Siswa Variabel X_2 mengungkapkan bahwa Profesionalitas Guru adalah aktifitas

untuk mempengaruhi secara Signifikan dalam peningkatan Prestasi Belajar Siswa Variabel Y Sasaran yang dicapai secara bersama-sama oleh Kepemimpinan Kepala Sekolah, dan Profesionalitas Guru secara Signifikan dalam meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. Kepemimpinan Kepala Sekolah sangat menentukan kondisi kerja, Kebijakan, dan tindakannya dalam mengambil keputusan sangat menentukan, kemampuan mengkondisikan tersebut memberikan dampak yang besar terhadap kinerja para guru. Hal ini dapat dikatakan pula semakin baik kepemimpinan kepala sekolah semakin meningkat pula kinerja guru sebagai pelaksana dan patner dalam tugas.

Kepala Sekolah harus mampu memotivasi guru dan warga sekolah agar tetap semangat dalam melaksanakan tugas masing-masing Kepemimpinan Kepala Sekolah akan diterima oleh warga sekolah apabila kepemimpinan yang diterapkan berterima dan disukai oleh guru-gurunya. Dari uraian diatas ada dua faktor yang harus dimiliki oleh kepala sekolah yaitu :

“Kepemimpinan dan Motivasi. Kepemimpinan adalah cara seseorang pemimpin mempengaruhi perilaku bawahannya, agar mau bekerjasama dan bekerja sejar produktif untuk mencapai tujuan organisasi. Thoha (2007 : 121)”

Kepemimpinan adalah aktifitas untuk mempengaruhi perilaku orang lain agar mereka mau diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Prestasi Siswa di SD Negeri Sibolga Selatan Melalui Profesionalitas Guru sebagai Interpening variabel penghubung adalah sbb:

Variabel X_1 yaitu, Kepemimpinan Kepala Sekolah, menurut Depdikbud (2000: 9) merupakan usaha kepala sekolah dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan guru, staf, siswa, orangtua siswa, dan pihak lain yang terkait untuk bekerja dan berperan serta dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan Indikator pengukuran sebagai berikut:

- a. Kepala Sekolah sebagai Educator/Pendidik
- b. Kepala Sekolah sebagai Manajer
- c. Kepala Sekolah sebagai Administrator
- d. Kepala Sekolah sebagai Supervisor/Penyelia
- e. Kepala Sekolah sebagai Leader/Pemimpin

Variabel X_2 adalah profesionalitas Guru sekaligus sebagai Variabel perantara/penghubung dari variabel sebelumnya dimana guru yang profesional harus memiliki 4 kompetensi yaitu kompetensi pedagogik (Pemahaman peserta didik, perancangan, pelaksanaan, & evaluasi Pembelajaran, dll.), kompetensi profesional (Menguasai keilmuan bidang studi dan langkah kajian kritis pendalaman isi bidang studi), kompetensi kepribadian (Mantap & Stabil, Dewasa, Arief, Berwibawa, Akhlak Mulia), dan kompetensi sosial (Komunikasi & bergaul dgn peserta didik, kolega, dan masyarakat).

Keempat kompetensi ini mesti dikembangkan secara berkelanjutan demi peningkatan mutu belajar mengajar, sehingga pada akhirnya akan dihasilkan guru yang bermutu. Guru yang bermutu merupakan syarat mutlak hadirnya sistem dan praktik pendidikan yang berkualitas, hampir semua bangsa di dunia ini selalu mengembangkan kebijakan yang mendorong keberadaan guru yang berkualitas.

Variabel Y. ialah Prestasi Siswa Menurut Drs. H. Abu Ahmadi menjelaskan Pengertian Prestasi Belajar sebagai berikut: Secara teori bila sesuatu kegiatan dapat memuaskan suatu kebutuhan, maka ada kecenderungan besar untuk mengulanginya.

Sumber penguat belajar dapat secara ekstrinsik (nilai, pengakuan, penghargaan) dan dapat secara ekstrinsik (kegairahan untuk menyelidiki, mengartikan situasi). Disamping itu siswa memerlukan/ dan harus menerima umpan balik secara langsung derajat sukses pelaksanaan tugas (nilai raport/nilai test) (Psikologi Belajar DRS.H Abu Ahmadi, Drs. Widodo Supriyono 151 Definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian prestasi belajar ialah hasil usaha bekerja atau belajar yang menunjukkan ukuran kecakapan yang dicapai dalam bentuk nilai. Sedangkan prestasi belajar hasil usaha belajar yang berupa nilai-nilai sebagai ukuran kecakapan dari usaha belajar yang telah dicapai seseorang, prestasi belajar ditunjukkan dengan jumlah nilai raport atau test nilai sumatif.

Definisi pendidikan menurut undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional atau Sisdiknas, pasal 1 (ayat 1 dan 4), bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, akhlak mulia, pengendalian diri, kecerdasan, keperibadian, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara".

Mengacu pada uraian tersebut diatas, dapat dijelaskan bahwa ada keterkaitan atau pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, dan profesionalitas guru dalam meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa apabila kepala sekolah mampu memotivasi guru dan warga sekolah agar tetap semangat dalam melaksanakan tugas masing-masing Kepemimpinan Kepala Sekolah akan diterima oleh warga sekolah Demikian juga kemampuan guru sebagai bagian meningkatkan Prestasi Siswa.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan model yang digunakan dalam penelitian yakni, Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Melalui Profesionalitas guru SD Negeri di Sibolga Selatan. maka hipotesis yang dapat diajukan adalah sebagai berikut :

- Hipotesis 1 :Kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar siswa
- Hipotesis 2 :Profesionalitas guru berpengaruh signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar siswa
- Hipotesis3 :Kepemimpinan dan profesionalitas guru secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar siswa
- Hipotesis 4 :Kepemimpinan melalui profesionalisme guru berpengaruh signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar siswa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif yakni penelitian yang menekankan Analisisnya pada Data Numerikal (Angka) yang diolah dengan metode Statistik, semua data numerikal ini diperoleh dengan menggunakan angket isian sebagai angket pendekatan Kuantitatif, pada dasarnya dilakukan untuk penelitian Inferensial (pengujian data) dan menyandarkan pada suatu Probalitas penolakan atau penerimaan hipotesis. (Azwar, 1998:5).

Objek dalam penelitian ini adalah Guru SD Negeri Sibolga Selatan. Sedangkan Populasi dalam penelitian ini adalah Guru SD Negeri 087981, Guru SD Negeri 084081, Guru SD 084082, Guru SD 084083 Maka dalam hal ini peneliti menetapkan lokasi Penelitian adalah SD Negeri 087981 Sibolga sebagai lokasi tempat penelitian, yang berada di Jalan Sudirman Kelurahan Aek Parombunan Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga

Dalam penelitian ini akan dijelaskan hubungan kausal yang terjadi antara variabel-variabel penelitian melalui pengujian hipotesa yang tersusun (Singarimbun, 1999:5). Dalam penelitian ini adalah menguji terhadap ada tidaknya pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Perpustakaan terhadap mutu Pendidikan di SD Negeri 087981 Kota Sibolga.

Pengamatan menggunakan cakupan waktu yang bersifat *cross section*, yang berarti data dan informasi diperoleh dari hasil pengumpulan data yang dilakukan

pada satu waktu tertentu yaitu pada pertengahan tahun 2013 sampai pertengahan tahun 2014.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan, jadi populasi berhubungan dengan data, bukan manusianya. Kalau setiap manusia memberikan suatu data maka banyaknya atau ukuran populasi akan sama banyaknya dengan manusia, populasi memiliki parameter yakni besaran terukur yang menunjukkan ciri dari populasi itu (S.Margono).

Menurut Sugiyono (2008 :74) populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan”. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Guru SD Negeri 087981 sebanyak 24 Orang, dan Guru SD Negeri 084083 sebanyak 26 guru, maka total populasi pada penelitian ini adalah 50 orang. Seperti tabel berikut :

Tabel. 3.1
Guru Yang Ditetapkan Sebagai Populasi Di Sd Negeri 087981 Dansibolga Sd Negeri 084083

NO	Populasi	Jumlah		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1	Guru SD Negeri 087981	2	22	24
3	Guru SD Negeri 084083	4	22	26
	Jumlah	6	44	50

Sumber : Data SD Negeri 087981 dan SD Negeri 084083

2. Sampel Penelitian

Sampel Penelitian sering juga disebut contoh yaitu himpunan bagian dari suatu populasi. Sampel memberikan gambaran yang benar tentang populasi. Pengambilan sampel dari suatu populasi disebut penarikan sampel atau *sampling* (W. Gulo).

Sedangkan menurut teknik pengambilan sampel yang digunakan berdasarkan rumus slovin sebagai patokan untuk menentukan sampel minimal yang harus diambil (Umar, 2004 : 149) yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Standar eror

maka jumlah sampel menjadi :

$$n = \frac{50}{1 + 50 \cdot 0,1^2}$$

$$n = 33 \text{ sampel}$$

Dalam penelitian ini sampel sebanyak 33 orang. Kemudian untuk menarik sampel dari populasi digunakan tehnik *Proporsional Random Sampling*, yaitu membagi populasi ke dalam kelompok yang homogen dan kemudian diambil acak dari setiap bagian (Sugiyono, 2008 : 25). Teknik pengambilan sampel tersebut dapat dilihat pada tabel VI berikut.

Tabel 3.2
Perhitungan Sampel

Populasi Penelitian	Jumlah	Sampel	Jumlah
Guru SD Negeri 087981	24	$24/50 \times 33 = 15,84$	16
Guru SD Negeri 084083	26	$26/50 \times 33 = 17,16$	17
Jumlah	50		33

Sumber: SD Negeri 087981 Sibolga, diolah (2014).

C. Jenis dan Sumber Data

Dalam Penelitian ini dipakai dua jenis data yaitu data Primer dan data Skunder sebagai berikut:

1. Data Primer

Data Primer adalah data pertama yang didapatkan langsung dari guru dan siswa sebagai responden penelitian, data diperoleh dengan pengisian formulir angket atau Kusioner, merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila telah diketahui variabel yang akan diukur dan diketahui hal yang diinginkan dari responden (Indriantono dan Supomo, 2006).

Data Skunder diperoleh dari dokumen-dokumen internal seperti memo, arsip-arsip, aturan, laporan yang ada dalam suatu lembaga atau perusahaan maupun eksternal seperti, berisi bahan-bahan yang dihasilkan lembaga sosial, misalnya majalah, buletin, pernyataan yang berasal dari luar (Sugiono 2006).

Dalam penelitian ini, kusioner dibagikan secara langsung oleh peneliti, hal ini dimaksudkan agar peneliti dapat memberikan penjelasan secara langsung kepada responden mengenai maksud dan tujuan pengisian angket tersebut.

Menurut Suharsim Arikunto (2000;134), "Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya

mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya". Demikian juga halnya oleh, Ibnu Hadjar (1996: 160) berpendapat "bahwa Instrumen merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang karakteristik variabel secara objektif".

2. Data Skunder

Data yang didapat secara tidak langsung diperoleh oleh peneliti melainkan dari pihak kedua disebut data skunder (Sugiono 2006). Data Skunder diperoleh dari dokumen-dokumen internal seperti memo, arsip-arsip, aturan, laporan yang ada dalam suatu lembaga atau perusahaan maupun Eksternal seperti, berisi bahan-bahan yang dihasilkan suatu lembaga sosial, misalnya majalah, buletin, pernyataan yang berasal dari luar (Sugiono 2006).

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses penyelesaian tulisan ini, alat pengumpulan data atau pengolahan data serta informasi yang penulis gunakan adalah beberapa instrumen sebagai berikut:

1. *Library Research*

Yaitu suatu cara penelitian dengan cara menggunakan buku-buku yang tersedia di perpustakaan yang ada kaitannya dengan data yang dianalisa.

2. *Field Research*

Yaitu suatu cara dimana penulis langsung turun ke lapangan atau langsung ke objek yang dimaksud.

- a. Menyebarkan lembaran angket kepada guru dan siswa yang akan dijadikan objek/sampel, setelah itu pengumpulan data untuk memperoleh jawaban dari angket yang telah terkumpul, diadakan tabulasi dan analisis data dari jawaban tersebut.
- b. Interview yaitu penulis mengadakan wawancara dan tanya jawab langsung antara penulis dan guru serta sumber lainnya.
- c. Observasi yaitu penulis mengadakan pengamatan kepada gedung, kelas dan sarana pendidikan pada SD Negeri No. 087981 Sibolga.

E. Definisi Operasional Variabel

Secara teori, definisi variabel penelitian merupakan suatu objek, atau sifat, atau atribut atau nilai dari orang, atau kegiatan yang mempunyai bermacam-macam variasi antara satu dengan lainnya yang ditetapkan oleh peneliti dengan tujuan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Setelah kita membicarakan beberapa pengertian dasar tentang variabel, berikut ini kita akan membicarakan beberapa macam variabel ditinjau dari aspek hubungan antar variabel yang digunakan untuk penelitian.

1. Kepemimpinan adalah Usaha seseorang untuk mendapatkan tujuan yang ingin dicapai artinya kepemimpinan (leadership) adalah merupakan hubungan antara seseorang dengan orang lain, pemimpin mampu mempengaruhi orang lain agar bersedia bekerja bersama-sama dalam tugas yang berkaitan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, seorang pemimpin akan mudah mencapai tujuan yang ingin didapatkan bila mana kepemimpinannya secara pribadi dapat diterima

- oleh yang dipimpinnya, dan ia harus dibarengi rasa percaya diri, dan memperlakukan bawahannya sebagai patner untuk mendapatkan tujuan.
2. Guru Profesional, adalah bagian sosok yang memegang peranan penting dalam merubah tingkah laku anak didik, profesionalitas guru harus mampu mengelola dirinya sendiri dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari. guru profesional mesti memiliki ketrampilan mengajar yang baik, memiliki wawasan yang luas, menguasai kurikulum, menguasai media pembelajaran, penguasaan teknologi, memiliki kepribadian yang baik Menjadi teladan yang baik.
3. Prestasi Belajar Siswa adalah keinginan puncak yang ingin diraih dalam belajar, tidak semua siswa dapat meraih prestasi, tetapi prestasi dapat dicapai melalui belajar sungguh-sungguh. Hasil yang dicapai oleh seseorang setelah ia melakukan perubahan belajar, baik di sekolah maupun di luar sekolah, diantaranya perubahan kompetensi kognitif siswa, perubahan kompetensi efektif siswa, dan perubahan kompetensi psikomotorik siswa.

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Kepemimpinan (X) merupakan hubungan antara seseorang dengan orang lain, pemimpin mampu mempengaruhi orang lain agar bersedia bekerja bersama-sama dalam tugas yang berkaitan untuk mencapai tujuan yang diinginkan	1. Kemampuan pendidikan (educational capabilities) 2. Kemampuan personal (personal capabilities) 3. Kemampuan relasional (relational capabilities) 4. kemampuan intelektual (intellectual capabilities) 5. Kemampuan keorganisasian (organizational)	1. Menciptakan lingkungan belajar yang hidup 2. Mengomunikasikan kepercayaan diri terhadap potensi anak di sekolahnya, 3. Kesadaran akan dampak perilaku personal 4. Menghargai individu 5. Bersikap jujur, 6. Menciptakan lingkungan kerja yang dinamis. 7. Berorientasi masa depan 8. Bersifat pembelajar yang reflektif. 9. Membangun kepemilikan bersama terhadap visi pendidikan nasional.	Ordinal

	capabilities)	10. Merencanakan, mengevaluasi, mencapai dan melaporkan kinerja yang dihasilkan, 11. Mengaitkan hasil, praktik dan pengembangan profesional ke dalam konteks kinerja	
Profesionalitas Guru (Y) merupakan guru yang mampu mengelola dirinya sendiri Dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari.	1. Dukungan kompetensi manajemen, 2. Strategi pemberdayaan. 3. Supervisi pengembangan 4. Penelitian tindakan kelas.	1. Memiliki Ketrampilan mengajar yang baik 2. Memiliki Wawasan yang luas 3. Menguasai Kurikulum 4. Menguasai media pembelajaran 5. Penguasaan teknologi 6. Memiliki kepribadian yang baik 7. Menjadi teladan yang baik	Ordinal
Prestasi Belajar Siswa (Z) merupakan Hasil yang dicapai oleh seseorang setelah ia melakukan perubahan belajar, baik di sekolah maupun di luar sekolah.	1. Dimensi kognitif 2. Dimensi efektif 3. Dimensi psikomotorik	1. Berubahnya Kompetensi Kognitif Siswa 2. Berubahnya Kompetensi Efektif Siswa 3. Berubahnya Kompetensi psikomotorik Siswa	Ordinal

F. Uji Kualitas Data.

Untuk mendapatkan kualitas hasil yang bermutu dan baik sudah semestinya jika rangkaian penelitian yang dilakukan harus baik juga. Perencanaan yang matang mutlak diperlukan, lalu alat-alat yang digunakan juga harus dalam kondisi baik. Oleh karena itu sering kali sebelum penelitian dilakukan, dilakukan penelitian pengujian alat-alat yang digunakan terlebih dahulu. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh valid dan reliabel. Uji validitas dan reliabilitas pada penelitian ini dilakukan di SD Negeri 087981 Sibolga dalam hal ini diambil sebanyak 25 orang siswa dan guru di luar sampel.

1. Uji Validitas

Uji validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukuran itu mengukur apa yang seharusnya diukur (Situmorang, 2008 : 32). Uji validitas

untuk menguji data yang didapat apakah valid atau tidak dengan ukuran yang digunakan yaitu koefisien. Uji validitas ini menggunakan bantuan aplikasi *software SPSS* versi 19.0 for windows dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan tersebut dinyatakan valid
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.

Nilai r_{hitung} dilihat pada kolom *corrected item total correlation*.

Penyebaran kuesioner khusus dalam uji validitas dan reliabilitas diberikan kepada 50 responden di luar dari responden penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan akurasi dan konsistensi dalam pengukurannya. Uji reliabilitas menurut Arikunto (2002 : 15) menunjukkan pada suatu pengertian bahwa “suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen itu sudah baik, reliabilitas menunjukkan tingkat kestabilan.

G. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas.

Uji Normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran dari data (Ghozali, 2012 : 128) untuk mengetahui kenormalan data maka dapat dilihat dari nilai 2- tailed $> (\alpha = 0,05)$. Uji Normalitas dilakukan dengan teknik One Sample Kolmogorov-Smirnov tes. Data yang telah berdistribusi normal, kemudian dilakukan perhitungan untuk mengetahui ada tidaknya data yang menyimpang (Out Lier) (Hair et al, 1998 : 86) Untuk

mendeteksi terhadap univariate outlier juga dapat dilakukan dengan menentukan nilai batas yang akan dikategorikan sebagai data outlier yaitu dengan cara mengkonversi nilai data kedalam skor standardized atau yang biasa disebut z-score, memiliki nilai means (rata-rata sama dengan nol dan standar deviasi sama dengan satu. (Ghozali, 2011:211).

2. Uji multikolinearitas

Uji Multikolinearitas tujuannya menguji apakah ada ditemukan model regresi berkorelasi dengan variabel independen (Bebas). Untuk mendeteksi ada atau tidak ada model Multikolinearitas di dalam model regresi dapat dibuat dengan cara melihat nilai tolerance dan lawannya dan dari Variance Inflation (VIF). Tolerance mengukur variabilitas bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$) dan menunjukkan adanya kolineratis yang tinggi. Nilai Tolerance yang umum dipakai adalah 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10.

Jika variabel bebas memiliki nilai tolerance kurang dari 10 % berarti multikolinearitas. Jika nilai tolerance lebih besar dari 10 % berarti tidak ada multikolinearitas. Sedangkan jika dilihat VIF multikolinearitas terjadi jika VIF memiliki nilai lebih dari 10 atau $VIF < 10$ (Ghozali, 2012 : 126).

3. Uji Heterokedastisitas

Pengujian heterokedastisitas adalah untuk melihat apakah terjadi varian gangguan berbeda dari satu pengamatan, model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Deteksi dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya

pola tertentu pada *scatterplot*. Jika varian sama, maka dikatakan homokedastisitas. Apabila varian berbeda, maka dikatakan terjadi heterokedastisitas. Alat untuk mengujinya terbagi dua yaitu , dengan alat analisis grafik dan analisis residual yang berupa statistik (Situmorang, 2008 : 65).

H. Metode Analisis

Kegiatan penelitian setelah data dari seluruh sumber data terkumpul adalah melakukan analisis data. Metode analisis adalah proses mencari menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Menurut Sugiyono (2006:147) mengatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data, mentabulasi data, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode kualitatif dan metode kuantitatif dengan menggunakan uji kualitas data, analisis regresi berganda, uji asumsi klasik, koefisien determinasi,

uji parsial dan uji simultan. Berikut merupakan penjelasan dari masing-masing metode yang digunakan:

1. Analisis Kualitatif (Deskriptif)

Menurut Sugiyono (2006:14), mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama dilapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis terhadap berbagai temuan dilapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail.

Analisis deskriptif ini akan memberikan gambaran tentang suatu data yang akan diteliti sehingga dapat membantu dalam mengetahui karakteristik data sampel. Dalam penelitian ini analisis deskriptif dilakukan untuk menjawab tujuan penelitian satu, dua dan tiga yaitu mengenai gambaran motivasi, lingkungan kerja dan kinerja pegawai pada Kantor Camat Kecamatan Jujuhan Ilir dengan menggunakan skala *Likert*. Skala ini dirancang untuk melihat sejauh mana subjek setuju atau tidak dengan pernyataan yang diajukan.

Analisis deskriptif digunakan dengan menyusun tabel frekuensi distribusi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk dalam katagori: sangat setuju, setuju, cukup setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Dengan menggunakan alat ukur ini, maka nilai variable yang diukur dengan menggunakan instrument tertentu dapat dinyatakan dalam bentuk angka, sehingga akan lebih akurat, efisien dan komunikatif.

Langkah awal untuk menganalisa data dalam penelitian ini adalah menghitung skor-skor dari setiap butir soal kemudian skor-skor tersebut

dijumlahkan untuk mendapatkan skor total. Husin Umar (2001:225) dalam Hapzi (2012:81) Perhitung skor setiap komponen yg diteliti dengan mengalikan seluruh frekuensi data. Jika jumlah sampel 33 maka untuk menghitung skor terendah adalah:

$$\begin{aligned} \text{Skor Terendah} &= \text{Bobot terendah} \times \text{Jumlah Sampel} \\ \text{Skor Terendah} &= 1 \times 33 \\ &= 33 \end{aligned}$$

Untuk menghitung skor tertinggi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Skor Tertinggi} &= \text{Bobot tertinggi} \times \text{Jumlah Sampel} \\ \text{Skor Tertinggi} &= 5 \times 33 \\ &= 165 \end{aligned}$$

Selanjutnya dibuat skala perkalian untuk untuk masing-masing item pernyataan dengan terlebih dahulu menghitung rentang skalanya dengan rumus sebagai berikut:

$$RK = \frac{n(m-1)}{m}$$

Dimana:

RK : Rentang Skala

n : Jumlah sampel

m : Jumlah alternatif item jawaban

Rentang skala dalam penelitian ini diperoleh untuk 33 responden dan skor 1 sampai 5:

$$RK = \frac{33(5-1)}{5} = 26,4$$

Kemudian penilaian skor nilai tiap item pertanyaan/pernyataan dibuat rentang skala sehingga dapat diketahui letak skor penilaian responden terhadap masing-masing indikator dalam penelitian, adapun rentang keputusan rata-ratanya dengan kategori sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kriteria presentase skor responden terhadap skor ideal

Variabel Penelitian	Skor Nilai		Jumlah Klasifikasi	Pengklasifikasian Rentang Nilai	Rentang Pengklasifikasian
	Tertinggi	Terendah			
Kepemimpinan	165	33	5	33,00 - 59,39	Sangat Buruk
				59,40 - 85,79	Buruk
				85,80 - 112,19	Cukup Baik
				112,20 - 138,59	Baik
				138,60 - 165,00	Sangat Baik
Profesionalisme guru	165	33	5	33,00 - 59,39	Sangat Buruk
				59,40 - 85,79	Buruk
				85,80 - 112,19	Cukup Baik
				112,20 - 138,59	Baik
				138,60 - 165,00	Sangat Baik
Prestasi belajar	165	33	5	33,00 - 59,39	Sangat Buruk
				59,40 - 85,79	Buruk
				85,80 - 112,19	Cukup Baik
				112,20 - 138,59	Baik
				138,60 - 165,00	Sangat Baik

Sumber: Diolah untuk penelitian ini.

2. Analisis Jalur (Path Analysis)

Mengingat penelitian ini menggunakan analisis jalur (*Path Analysis*) maka terdapat beberapa asumsi dasar untuk memenuhi kaedah *Trimming Theory* (Teori *Trimming*), diantaranya:

1. Hubungan antar variabel harus bersifat linear.

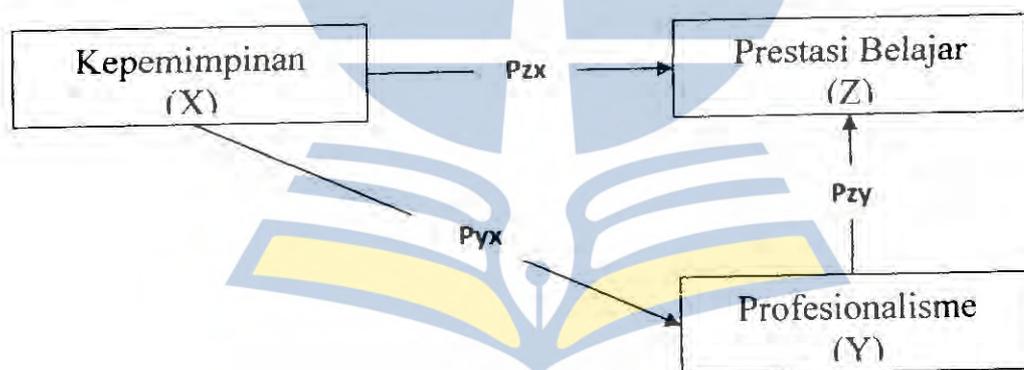
2. Model penelitian memiliki hubungan kausalitas dengan panah satu arah/*one-way causal flow* (recursive model). Pengujian dilakukan secara parsial dengan OLS (analisis regresi).
3. Variabel endogen minimal dalam skala interval.
4. Instrument penelitian harus reliable dan valid (variabel diukur tanpa kesalahan)
5. Model penelitian sesuai dengan teori dan konsep.

Analisis ini merupakan salah satu pilihan dalam rangka mempelajari ketergantungan sejumlah variabel didalam model. Analisis ini merupakan metode yang baik untuk menerangkan apabila terdapat seperangkat data yang besar untuk dianalisis dan mencari hubungan kausal (Bukit, 2012:173). Pengembangan model analisa jalur harus didasarkan pada hubungan kualitas yang memiliki teori yang kuat. Pengembangan ini bertujuan untuk mengembangkan kausalitas yang ingin di uji dan dinyatakan dalam bentuk persamaan sebelum dibuat analisa jalurnya. Model dirancang berdasarkan konsep dan teori.

Mediasi atau *intervening* merupakan antara yang berfungsi memediasi hubungan antara independent dengan variabel dependent. Untuk menguji pengaruh variabel mediasi digunakan metode analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur sendiri tidak dapat menentukan hubungan sebab akibat dan tidak dapat digunakan sebagai substitusi bagi peneliti untuk melihat hubungan kausalitas antar hubungan. Yang dapat dilakukan oleh analisis jalur adalah menentukan pola hubungan antara tiga atau lebih variabel dan tidak dapat digunakan untuk mengkonfirmasi atau menolak hipotesis kausalitas imajiner.

Diagram jalur memberikan secara eksplisit hubungan kausalitas antar variabel berdasarkan pada teori. Anak panah menunjukkan hubungan antar variabel. Didalam menggambarkan diagram jalur yang perlu diperhatikan adalah anak panah berkepala satu merupakan hubungan regresi. hubungan langsung terjadi jika satu variabel mempengaruhi variabel lain tanpa ada variabel ketiga memediasi (*intervening*) hubungan kedua variabel tadi. Pada setiap variabel independen akan ada anak panah yang menuju ke variabel lain (mediasi) dan ini berfungsi untuk menjelaskan jumlah varian yang tak dapat dijelaskan oleh variabel lain (Ghozali, 2005:197).

Adapun hubungan variabel kepemimpinan terhadap prestasi belajar siswa dimediasi profesionalisme guru digambarkan dalam path analysis sebagai berikut:



Gambar 3.1
Path Analysis Variabel Kepemimpinan dan Prestasi Belajar dimediasi Profesionalisme

Dengan bentuk formula sebagai berikut.

$$Y = P_{yx} X + e$$

$$Z = (P_{yx} X) (P_{zy} Y) + e$$

Dimana:

Z = Prestasi Belajar

X = Kepemimpinan

Y = Profesionalisme

e = Tingkat Kesalahan (Error)

Pengaruh langsung Kepemimpinan terhadap Prestasi = P_{zx} (p1)

Pengaruh tidak langsung Kepemimpinan terhadap Prestasi = $P_{yx} \times P_{zy}$ (p2)

Total pengaruh (Kepemimpinan terhadap prestasi belajar) = $p1 + p2$ (p3)

Pengujian-pengujian ini dibantu dengan menggunakan alat bantu SPSS.

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (KD) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah dari nol (0) dan satu (1), nilai r^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependent amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependent. Analisis Koefisien determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independent (X) berpengaruh terhadap variabel dependent (Z) yang dinyatakan dalam persentase.

Untuk mencari besarnya pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel bebas terhadap variabel tak bebas digunakan koefisien determinan dengan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

KD = Koefisien Determinasi (Seberapa jauh perubahan variabel Z dipengaruhi oleh variabel X).

r = Koefisien Korelasi

Untuk memudahkan pelaksanaan analisis data, maka penelitian ini akan menggunakan program SPSS for Windows versi 20.0.

b. Uji t (Parsial)

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara parsial dengan $\alpha = 0,05$ dan juga penerimaan atau penolakan hipotesis.

Uji parsial (Uji t) untuk menjawab hipotesis satu dan dua. Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (*independent variable*) terhadap variabel terikat (*dependent variable*) secara parsial. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada derajat kesalahan 5%. Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka variabel bebasnya (*independent variable*) memberi pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Z). Sebaliknya Apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka variabel bebasnya (X) tidak memberi pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Z).

Kriteria dari pengujian hipotesis secara parsial pada tingkat signifikansi 0,05 (5%) adalah sebagai berikut

- Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $\alpha < 0.05$, maka tolak H_0 dan terima H_1
- Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $\alpha > 0.05$, maka terima H_0 dan tolak H_1

c. Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk melihat apakah model *regresi* dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Tingkat probabilitas $< 0,05$ dianggap signifikan atau model *regresi* tersebut dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2011:127).

Uji simultan atau uji F adalah untuk menjawab hipotesis tiga. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas (*independent variable*) secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (*dependent variable*). Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada derajat kesalahan 5%. Apabila nilai $F_{hitung} >$ dari nilai F_{tabel} , maka beberapa variabel bebas (X dan Y) secara simultan atau bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Z). Namun sebaliknya apabila nilai $F_{hitung} <$ dari nilai F_{tabel} , maka beberapa variabel bebasnya (X dan Y) secara simultan tidak memberikan pengaruh terhadap variabel terikatnya (Z).

Uji F dapat juga dilakukan dengan melihat nilai probabilitas alpanya, apabila $\alpha < 0.05$ berarti beberapa variabel bebas (X dan Y) memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya (Z). Sebaliknya apabila apabila $\alpha > 0.05$ berarti beberapa variabel bebas tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikatnya.

Kriteria pengujian hipotesis secara simultan pada tingkat signifikansi 0,05 (5%) adalah sebagai berikut:

- Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $\alpha < 0.05$, maka tolak H_0 dan terima H_1

- Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $\alpha > 0.05$, maka terima H_0 dan tolak H_1

I. Rancangan Uji Hipotesis

Hipotesis didefinisikan sebagai dugaan atas jawaban sementara mengenai sesuatu masalah yang masih perlu diuji secara empiris, untuk mengetahui apakah pernyataan (dugaan/jawaban) itu dapat diterima atau tidak. Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah seberapa besar pengaruh Kepemimpinan (X) terhadap Prestasi Belajar (Z) dimediasi Profesionalisme (Y) dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan diuji berdasarkan perumusan hipotesis, yaitu:

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah berpengaruh terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada SD Negeri di Sibolga selatan.

H_0 : Kepemimpinan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Peningkatan Prestasi Belajar

H_1 : Kepemimpinan berpengaruh secara signifikan terhadap Peningkatan Prestasi Belajar.

2. Profesionalitas Guru berpengaruh terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada SD Negeri di Sibolga selatan.

H_0 : Profesionalitas Guru tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Peningkatan Prestasi Belajar.

H_1 : Profesionalitas Guru berpengaruh secara signifikan terhadap Peningkatan Prestasi Belajar.

3. Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Profesionalitas Guru berpengaruh terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada SD Negeri di Sibolga selatan.

H_0 : Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Profesionalitas Guru tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Peningkatan Prestasi Belajar.

H_1 : Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Profesionalitas Guru berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Pegawai.

4. Kepemimpinan Kepala Sekolah melalui Profesionalitas Guru berpengaruh terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada SD Negeri di Sibolga selatan.

H_0 : Kepemimpinan Kepala Sekolah melalui Profesionalitas Guru tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Peningkatan Prestasi Belajar.

H_1 : Kepemimpinan Kepala Sekolah melalui Profesionalitas Guru berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Pegawai.



BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian



Foto 1: Perpustakaan SD Negeri 087981 Lokasi Penelitian

Sekolah ini memiliki tanah seluas $\pm 2.502 \text{ m}^2$ milik Pemerintah dan Sertifikat tanah Pertapakan Nomor 2.119/1985 tanggal: 25 Januari Keadaan fisik bangunan permanen dan ada bagian gedung yang betingkat, letaknya sangat strategis ditengah tengah lingkungan masyarakat dan mudah dijangkau oleh para siswa. Dan dilewati oleh jalan yang dapat ditempuh kendaraan baik roda empat maupun roda dua juga pejalan kaki.serta memiliki pasilitas yang memadai diantaranya Perpustakaan:

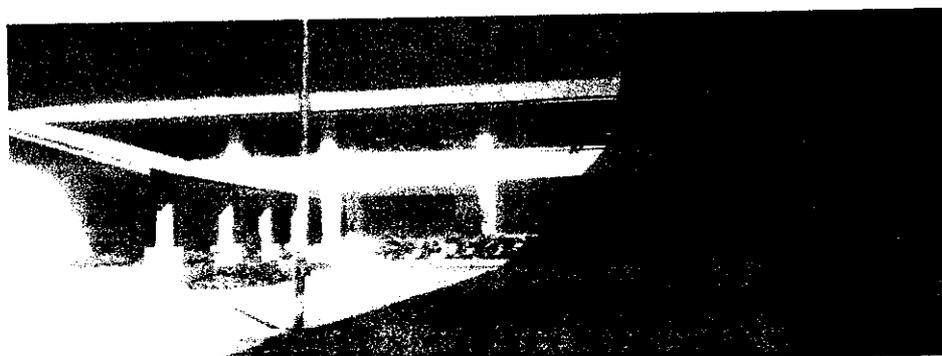


Foto 2: Perpustakaan SD Negeri 087981 Lokasi Penelitian

Kepala Sekolah sebagai Lider/Pemimpin dan Manajerial/ Menejer harus memiliki Visi Misi, demikian halnya SD Negeri 087981 mempunyai Visi Misi sebagai berikut:

VISI : “Mewujudkan Intelektual yang Religius, Kreatif, cerdas dan mewarisi kepahlawanan tokoh-tokoh Pejuang Bangsa”.

MISI :

1. Menanamkan keyakinan / akidah melalui pengalaman ajaran agama
2. Mengoptimalkan keyakinan / akidah melalui pengalaman ajaran agama.
3. Mengupayakan semua warga sekolah menerapkan Sapa ,Sambut dan Senyum
4. Mengembangkan pengetahuan di bidang IPTEK, bahasa, olahraga dan seni budaya sesuai dengan bakat, minat dan potensi siswa.
5. Menjalin kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dan lingkungan.
6. Menanamkan Jiwa kepahlawanan melalui sejarah pejuang bangsa dengan Pendidikan Berkarakter

Dari Visi Misi ini Kepala Sekolah mempunyai kemampuan menjabarkan kedalam Program Kerja Kepala Sekolah baik tahunan maupun lima tahunan dan dalam Program tersebut ada tujuan yang akan dicapai, baik tujuan jangka Panjang, menengah maupun jangka pendek, adapun tujuan sekolah tersebut adalah:

1. Kurikulum dan Kegiatan Pembelajaran

1. Melengkapi silabus Tematik dikelas 1, 2 dan 3 semua Bidang Studi
2. Melengkapi RPP dikelas 1,2,3,4,5,6, semua Bidang Studi
3. Meningkatkan nilai US menjadi rata rata 7.00 untuk mata pelajaran PKn, Bahasa Indonesia ,matematika, IPA, dan IPS.
4. Mempertahankan persentase kelulusan 100 %
5. Menguasai Perkembangan Pendidikan Karakter Mengamalkan Pendidikan Karakter

2. Pendidik dan tenaga kependidikan serta pengembangannya

1. Menciptakan suasana menyenangkan dalam melaksanakan tugas bagi semua warga sekolah
2. Kepala sekolah berusaha sebagai panutan, bagi semua warga sekolah
3. Sekali sebulan mengadakan Rapat Evaluasi Kinerja Kerja Guru
4. Memberi peluang agar guru berkualifikasi S.1
5. Membuka Peluang mengikuti Diklat Sertifikasi Guru
6. Mengikuti Pelatihan-pelatihan dalam pengembangan Profesional guru
Mengadakan KKG Mini setiap hari Sabtu.

3. Sarana dan Prasarana

1. Mengusulkan Penambahan Kamar Mandi/WC
2. Pengecatan Dinding Sekolah
3. Pengadaan Kipas Angin 1 buah setiap Kelas
4. Plank merek sekolah
5. Pengadaan Tong Sampah
6. Pengadaan Meja Setengah Biro dan Kursi Guru di kelas dan di Kantor
7. Taman Mini Sekolah Indah
8. Pengadaan Laptop
9. Batu Blok Halaman sekolah
10. Pengadaan Kelengkapan Lampu Penerang Sekolah
11. Melengkapi Buku-buku Pelajaran Siswa
12. Makanan Bergizi untuk siswa Minimal sekali seminggu

B. Profil Responden

Responden pada penelitian ini adalah guru SD Negeri di Sibolga Selatan akan diuraikan mengenai beberapa karakteristik responden yang dijadikan sebagai salah satu dasar pertimbangan untuk menginterpretasikan data hasil penelitian yang meliputi jenis kelamin, tingkat pendidikan, tingkat usia dan masa kerja responden. Berdasarkan kuisioner yang disebarakan dalam penelitian ini berjumlah 33 kuisioner dengan subyek penelitian adalah guru SD Negeri di Sibolga Selatan semuanya dikembalikan kepada peneliti. Jadi tingkat partisipasi guru untuk mengisi kuisioner 100% dan digunakan sebagai bahan analisis penelitian. Selanjutnya akan diuraikan karakteristik responden seperti dibawah ini.

1. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin Tabel 4.1 dibawah ini menunjukkan bahwa karakteristik responden perempuan lebih besar persentasenya dibandingkan responden laki-laki, yaitu 14 % responden laki-laki dan 86 % responden perempuan. Dengan demikian jumlah guru perempuan lebih banyak dibandingkan dengan jumlah guru laki-laki.

Tabel. 4.1. Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persen %
1.	Laki – Laki	7	14
2.	Perempuan	43	86
Total		50	100

Sumber : Data Penelitian (diolah) 2014)

2. Deskripsi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan tingkat pendidikan sebgayaan besar responden mempunyai jenjang pendidikan Sarjana (S1) yaitu sebesar 58 %. Terlihat pada Tabel 4.2 bahwa responden untuk tingkat pendidikan SPG/SLTA sebesar 18 %, tingkat pendidikan D. II / A.II sebesar 20.% dan S.2 sebesar 4 %. Tingkat pendidikan seorang guru berkaitan erat dengan kinerja maksimal yang dapat dicapai.

Data mengenai tingkat pendidikan responden secara keseluruhan dapat dilihat pada Tabel 4.2 dibawah ini.

Tabel 4.2. Tingkat Pendidikan Responden

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah	Persen %
1	SPG/SLTA	9	18
2	D. II / A.II	10	20
3	S.1/A.IV	29	58
4	S.2	2	4
Total		50	100

Sumber : Data Penelitian (diolah) 2014

3. Deskripsi Responden Berdasarkan Tingkat Usia

Berdasarkan tingkat usia sebgayaan besar responden mempunyai usia antara 46 – 55 tahun yaitu sebesar 26 %. Terlihat pada Tabel 4.3 bahwa responden untuk usia 20 – 25 tahun sebesar 24.%, usia antara 26 – 35 tahun sebesar 22 % dan Usia 36 – 45 tahun sebesar 18.%. Tingkat usia seorang guru berkaitan erat dengan kinerja maksimal yang dapat dicapai. Jumlah responden yang paling banyak antara usia 46 – 55 tahun sebesar 26.%. hanya 10 % usia > 55 tahun

Data mengenai tingkat usia responden secara keseluruhan dapat dilihat pada Tabel 4.3 dibawah ini.

Tabel. 4.3. Tingkat Usia Responden

No	Kelompok Usia	Jumlah	Persen %
1	20 – 25	12	24
2	26 – 35	11	22
3	36 – 45	9	18
4	46 – 55	13	26
5	> 55	5	10
Total		50	100

Sumber : Data Penelitian (diolah) 2014

4. Deskripsi Responden Berdasarkan Tingkat Masa Kerja

Berdasarkan masa kerja responden sebagian besar memiliki masa kerja > 20 tahun yaitu sebesar 36 %. Terlihat pada Tabel 4.4 bahwa masa kerja responden untuk dibawah 1 - 5 tahun sebesar 28.%, masa kerja 6 – 10 tahun juga sebesar 28.% dan masa kerja 11 – 20 tahun sebesar 8.%. Tingkat masa kerja seorang guru berkaitan erat dengan kinerja maksimal yang dapat dicapai.

Data mengenai tingkat pendidikan responden secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel. 4.4. Tingkat Masa Kerja Responden

No	Masa Kerja	Jumlah	Persen %
1	1 - 5 tahun	14	28
2	6 – 10	14	28
3	11 – 20	4	8
4	> 20 tahun	18	36
Total			

Sumber : Data Penelitian (diolah) 2014

Berdasarkan analisis deskripsi responden ditemukan bahwa guru SD Negeri di Sibolga Selatan 1) menurut jenis kelamin lebih banyak perempuan yaitu sebesar 86 %, 2) menurut tingkat pendidikan lebih banyak berpendidikan S1 yaitu

sebesar 58 %, 3) menurut tingkat usia lebih banyak berusia antara 46 – 55 tahun yaitu sebesar 26.%. 4) menurut tingkat masa kerja lebih banyak diatas 20 tahun yaitu sebesar 36.%.

C. Deskripsi Jawaban Responden Atas Variabel Penelitian

Setelah data terkumpul semua, langkah selanjutnya adalah melakukan tabulasi data. Untuk membuat tingkatan jawaban responden mengenai kepemimpinan kepala sekolah, Profesionalitas guru serta prestasi belajar siswa di mana setiap butir pertanyaan berentang 1 sampai 5 sesuai dengan *Skala Likert* yang digunakan sebagai skala pengukuran butir instrumen penelitian dengan jumlah responden 50 orang, akan dihitung menggunakan interval. rata-rata tertinggi adalah 5 dan rata-rata terendah 1. Dengan jumlah skor tertinggi adalah $5 \times 10 \times 33 = 1650$, dan jumlah skor terendah adalah $1 \times 10 \times 33 = 330$. Klasifikasi skor jawaban responden dari variabel penelitian dapat digambarkan dalam tahapan bobot skor dengan rentang skor 264 sebagai berikut:

Tabel 4.5
Kriteria Penafsiran Kondisi Variabel Penelitian

Rata-Rata Skor	Penafsiran
330 - 593	Sangat Baik
594 - 857	Baik
858 - 1121	Cukup Baik
1122 - 1385	Buruk
1386 - 1650	Sangat Buruk

Sumber : Data Penelitian (diolah) 2014

Adapun nilai rata-rata tertimbang dari variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah, Profesionalitas Guru dan Prestasi Belajar Siswa dari 33 responden dapat dilihat pada Tabel 4.6, Tabel 4.7 dan Tabel 4.8 masing-masing variabel penelitian.

1. Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X)

Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku-perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya (Rivai, 2008:4). Pada saat bagaimanapun jika seseorang berusaha untuk mempengaruhi perilaku orang lain maka kegiatan tersebut telah melibatkan seseorang kedalam aktivitas kepemimpinan. Kepemimpinan terkadang dipahami sebagai suatu alat, sarana atau proses untuk membujuk orang agar tersedia melakukan sesuatu secara sukarela/sukacita.

Menurut Handoko (2006:14), Kepemimpinan adalah bagian penting dari manajemen, tetapi tidak sama dengan manajemen. Kepemimpinan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar bekerja untuk mencapai tujuan dan sasaran. Pemimpin itu berbeda dengan manager dan tidak semua manager itu adalah pemimpin. Pemimpin adalah orang yang bisa mempengaruhi orang lain sehingga ia bisa menjadi pemimpin karena ditunjuk atau karena keinginan kelompok sedangkan manager itu ditunjuk dan memiliki kekuasaan legitimasi untuk memberikan penghargaan maupun memberikan hukuman pada bawahan/pengikutnya. Kekuatan mempengaruhi pada manager karena dimilikinya otoritas formal bukan karena faktor individual.

Karena otoritas formal itulah, maka manager memiliki wewenang yang merupakan kekuasaan resmi yang dimiliki seseorang karena kedudukannya dalam organisasi. “Pengarahan atau perintah dari seorang manager dalam sebuah posisi wewenang karena posisinya dalam suatu organisasi, bukan karna sifat pribadinya. Pemimpin memiliki kekuasaan yang berasal dari kemampuannya untuk membujuk atau mempengaruhi orang lain.

Untuk melihat secara umum variabel kepemimpinan kepala sekolah pada SD Negeri di Sibolga Selatan dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini.

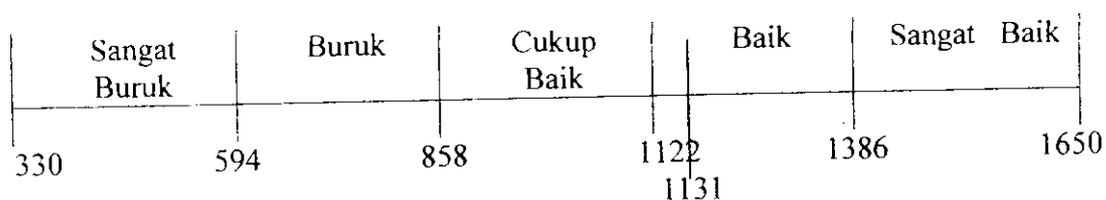
Tabel 4.6. Distribusi Skor Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah

No.	Pernyataan	Jawaban Responden					Total Skor
		STS	TS	CS	S	SS	
DIMENSI I: Kemampuan pendidikan (educational capabilities)							
1	Kepala Sekolah Menciptakan lingkungan belajar yang hidup, menantang, nyaman dan menyenangkan	2	8	16	7	0	94
2	Kepala Sekolah mengkomunikasikan optimisme dan kepercayaan diri terhadap potensi anak di sekolahnya	0	0	5	19	9	136
3	Kepala Sekolah Menciptakan pengharapan yang tinggi, menyusun standar yang tinggi dan membina komunitas sekolah	13	5	9	6	0	74
Total Skor Rata-rata DIMENSI I							101.3
DIMENSI II: Kemampuan personal (personal capabilities)							
4	Kepala sekolah menyeleksi guru atau bawahannya untuk menempati setiap bidang dan jabatan	0	2	11	17	3	120
5	Kepala sekolah menata sarana prasarana sekolah secara efektif untuk kegiatan belajar mengajar yang efisien	0	0	7	19	7	132
6	Kepala Sekolah memberikan apresiasi Setiap pegawai yang memberikan laporan pekerjaannya	1	0	3	17	12	138
Total Skor Rata-rata DIMENSI II							130
DIMENSI III: Kemampuan relasional (relational capabilities)							
7	Kepala sekolah menempatkan guru atau bawahannya sesuai dengan bidang masing-masing	0	11	15	7	0	95

8	Kepala sekolah Menghargai individu dan berinteraksi dengan orang lain secara menyentuh (sensitively) dan bermartabat.	0	1	7	20	5	128
Total Skor Rata-rata DIMENSI III							111.5
DIMENSI IV: Kemampuan intelektual (intellectual capabilities)							
9	Kepala sekolah Bersikap jujur, apa adanya dan terbuka di dalam interaksi mereka dengan orang lain.	1	2	6	21	3	122
Total Skor Rata-rata DIMENSI IV							122
DIMENSI V: Kemampuan intelektual (intellectual capabilities)							
10	Kepala sekolah Berorientasi masa depan serta dapat mempengaruhi perubahan yang memberikan keuntungan terhadap peserta didik dan komunitas sekolah.	4	5	18	6	0	92
Total Skor Rata-rata DIMENSI V							92
Rata-rata Jawaban Variabel Kepemimpinan		2.1	3.4	9.7	13.9	3.9	1131.0
Rata-rata Persentase Variabel Kepemimpinan		6%	10%	29%	42%	12%	
Total Skor Variabel Kepemimpinan							

Sumber: Hasil Pengolahan data kuesioner

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, skor total nilai kumulatif variabel kepemimpinan mencapai 1131. Dengan jumlah skor tertinggi adalah $5 \times 10 \times 33 = 1650$, dan jumlah skor terendah adalah $1 \times 10 \times 33 = 330$. Klasifikasi skor jawaban responden dari variabel kepemimpinan dapat digambarkan dalam tahapan bobot skor dengan rentang skor 264 sebagai berikut :



Bila dilihat dari rentang skala skor rata-rata variabel kepemimpinan dari sepuluh pernyataan yang diajukan bahwasanya responden yang menyatakan sangat setuju atas pernyataan-pernyataan yang diajukan sebesar 12%, yang menyatakan setuju sebesar 42%, yang menyatakan cukup setuju sebesar 29%,

yang menyatakan tidak setuju sebesar 10%, dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar .6%. Berdasarkan bobot skor total variabel Kepemimpinan kepala sekolah pada SD Negeri di Sibolga Selatan tergolong baik, dengan total skor sebesar 1131, apabila dilihat pada table rentang skala diatas tampak bahwasanya variabel kepemimpinan termasuk pada range 1122 - 1385 berada pada Kriteria Baik. Hal ini menunjukkan bahwasanya kepemimpinan kepala sekolah pada SD Negeri di Sibolga Selatan dikategorikan baik dalam mempengaruhi dan menggerakkan bawahannya sedemikian rupa sehingga para bawahannya bekerja dengan rasa bergairah, bersedia bekerja sama dan mempunyai disiplin yang tinggi, dimana para bawahan diikat dalam kelompok secara bersama-sama dan mendorong mereka ke suatu tujuan tertentu.

Dimana skor tertinggi berada pada pernyataan dimensi kedua yaitu "Kemampuan personal (personal capabilities)". Hal ini berhubungan dengan kemampuan kepala sekolah dalam menyeleksi guru atau bawahannya untuk menempati setiap bidang dan jabatan, kemampuan Kepala sekolah menata sarana prasarana sekolah secara efektif untuk kegiatan belajar mengajar yang efisien, serta kemampuan Kepala Sekolah memberikan apresiasi Setiap pegawai yang memberikan laporan pekerjaannya. Ini menjelaskan bahwasanya kepala sekolah dapat melaksanakannya dengan baik dalam mempengaruhi dan menggerakkan bawahannya. Sedangkan untuk skor yang paling rendah berada pada pernyataan dimensi kelima "Kemampuan intelektual (intellectual capabilities)" yaitu kompetensi yang berhubungan dengan orientasi pemimpin dalam mempengaruhi perubahan yang memberikan keuntungan terhadap peserta didik dan komunitas

sekolah. Hal ini menjelaskan bahwasanya kepala sekolah masih belum begitu mampu dalam mempengaruhi perubahan yang cukup berarti dalam memberikan dorongan kepada peserta untuk dapat lebih berprestasi dalam meningkatkan kemampuan belajarnya kedepannya.

Secara keseluruhan kepemimpinan kepala sekolah pada SD Negeri di Sibolga Selatan memiliki kepemimpinan yang baik dalam mendukung kinerja sekolah ataupun dalam meningkatkan motivasi mengajar guru sehingga guru-guru mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. kepemimpinan adalah suatu proses pengarahan dan pemberian pengaruh terhadap kegiatan-kegiatan dari sekelompok anggota yang saling berhubungan tugasnya (Stoner, 2006:234).

2. Variabel Profesionalitas Guru (Y)

Istilah profesionalisme guru tentu bukan sesuatu yang asing dalam dunia pendidikan. Secara sederhana, profesional berasal dari kata profesi yang berarti jabatan. Orang yang profesional adalah orang yang mampu melaksanakan tugas jabatannya secara mumpuni, baik secara konseptual maupun aplikatif. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kemampuan mumpuni dalam melaksanakan tugas jabatan guru.

Guru profesional adalah guru yang mampu mengelola dirinya sendiri dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari (Riced dan Bishoprick dalam bafadal, 2004:5). Profesionalisasi guru berdasarkan pendapat tersebut di pandang sebagai satu proses yang bergerak dari ketidaktahuan (ignorance) menjadi tahu dari ketidak matangan (imunity) menjadi matang, dari di arahkan orang lain (other-directedness) menjadi mengarahkan sendiri.

Untuk melihat secara umum variabel profesionalitas guru pada SD Negeri di Sibolga Selatan dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini.

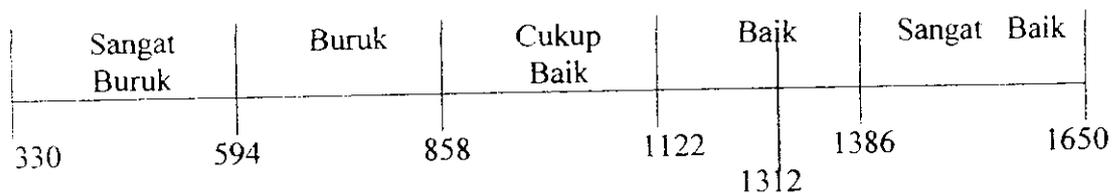
Tabel 4.7. Distribusi Skor Variabel Profesionalitas Guru

No.	Pernyataan	Jawaban Responden					Total Skor
		STS	TS	CS	S	SS	
DIMENSI I: Dukungan kompetensi manajemen							
1	Guru yang Profesional adalah guru yang memiliki Ketrampilan mengajar yang baik	0	6	21	6	0	99
2	Salah satu kriteria guru profesional adalah, guruyang memiliki Wawasan yang luas	0	6	20	7	0	100
Total Skor Rata-rata DIMENSI I							99.5
DIMENSI II: Strategi pemberdayaan							
3	Guru menggunakan efesiensi waktu dalam menjalankan tugas	2	0	8	11	12	130
4	Guru mentaati setiap kebijakan yang dikeluarkan kepala sekolah	2	4	20	7	0	98
Total Skor Rata-rata DIMENSI II							114
DIMENSI III: Supervisi pengembangan							
5	Guru menjalankan disiplin dan tata tertib sekolah	2	8	20	3	0	90
6	Dalam mengajar guru mencapai target yang ada dalam rencana program	0	6	6	12	9	123
7	Menguasai Kurikulum adalah bagian yang tak terpisahkan bagi seorang guru profesional	2	2	26	3	0	96
Total Skor Rata-rata DIMENSI III							103
DIMENSI IV: Penelitian tindakan kelas							
8	Guru Profesional mempunyai kemampuan melaksanakan penelitian Tindakan Kelas	0	4	2	13	14	136
9	Guru Profesional harus melaksanakan rmedial perbaikan dan pengayaan	1	3	5	17	7	125
10	Syarat utama seorang guru profesional memiliki kemampuan melaksanakan Evaluasi	3	2	17	11	0	102
Total Skor Rata-rata DIMENSI IV							258.33
Rata-rata Jawaban Variabel Profesionalitas		1.2	4.1	14.5	9	4.2	1312.0
Rata-rata Persentase Variabel Profesionalitas		4%	12%	44%	27%	13%	
Total Skor Variabel Profesionalitas							

Sumber: Hasil Pengolahan data kuesioner

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, skor total nilai kumulatif variabel profesionalitas guru mencapai 1312. Dengan jumlah skor tertinggi adalah $5 \times 10 \times 33 = 1650$, dan jumlah skor terendah adalah $1 \times 10 \times 33 = 330$. Klasifikasi

skor jawaban responden dari variabel kepemimpinan dapat digambarkan dalam tahapan bobot skor dengan rentang skor 264 sebagai berikut :



Bila dilihat dari rentang skala skor rata-rata variabel profesionalitas guru dari sepuluh pernyataan yang diajukan bahwasanya responden yang menyatakan sangat setuju atas pernyataan-pernyataan yang diajukan sebesar 13%, yang menyatakan setuju sebesar 72%, yang menyatakan cukup setuju sebesar 44%, yang menyatakan tidak setuju sebesar 12%, dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 4%. Berdasarkan bobot skor total variabel profesionalitas guru pada SD Negeri di Sibolga Selatan tergolong baik, dengan total skor sebesar 1312, apabila dilihat pada table rentang skala diatas tampak bahwasanya variabel profesionalitas guru termasuk pada range 1122 - 1385 berada pada Kriteria Baik. Hal ini menunjukkan bahwasanya profesionalitas guru pada SD Negeri di Sibolga Selatan memiliki kemampuan dan keahlian yang baik dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.

Dimana skor tertinggi berada pada pernyataan dimensi keempat yaitu "Penelitian tindakan kelas". Hal ini berhubungan dengan kemampuan guru dalam melaksanakan penelitian Tindakan Kelas, kemampuan guru dalam melaksanakan remedial perbaikan dan pengayaan, serta kemampuan guru dalam melaksanakan Evaluasi kepada peserta didik. Sedangkan untuk skor yang paling rendah berada

pada pernyataan dimensi pertama “Dukungan kompetensi manajemen” yaitu profesionalitas guru yang berhubungan dengan Keterampilan mengajar guru yang baik seperti dalam membuat perangkat pembelajaran, serta profesionalitas guru dengan memiliki wawasan yang luas. Hal ini menjelaskan bahwasanya guru pada SD Negeri di Sibolga Selatan masih belum mampu menciptakan keterampilan dalam mengkreasikan belajar mengajar dengan baik seperti salah satunya membuat perangkat pembelajaran yang masih sangat jarang dilaksanakan untuk mendukung pemberian materi kepada peserta didik agar tidak jenuh dengan menggunakan metode pengajaran yang itu-itu saja. Ini tentu saja harus dapat diperbaiki, karena semakin terampilnya guru dalam memberikan proses pembelajaran kepada peserta didik, maka akan mampu meningkatkan gairah belajar siswa. Secara keseluruhan profesionalitas guru pada SD Negeri di Sibolga Selatan dalam melaksanakan pekerjaannya memberikan pembelajaran kepada peserta didik dikategorikan baik dalam mendukung kinerja sekolah ataupun dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

3. Variabel Prestasi Belajar Siswa (Z)

Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru. Prestasi belajar dapat diartikan sebagai hal-hal yang telah dicapai seseorang (Oemar Hamalik, 2001: 4). Untuk mengetahui apa yang telah dicapai tersebut dilakukan suatu tes, dimana jenis tes yang digunakan untuk memperoleh keterangan tentang hal tersebut adalah prestasi belajar.

Berdasarkan konsep mutu pendidikan maka dapat dipahami bahwa pembangunan pendidikan bukan hanya terfokus pada penyediaan faktor input pendidikan tetapi juga harus lebih memperhatikan faktor proses pendidikan..Input pendidikan merupakan hal yang mutlak harus ada dalam batas-batas tertentu tetapi tidak menjadi jaminan dapat secara otomatis meningkatkan mutu pendidikan (school resources are necessary but not sufficient condition to improve student achievement). Selama tahun 2002 dunia pendidikan ditandai dengan berbagai perubahan yang datang bertubi-tubi, serempak, dan dengan frekuensi yang sangat tinggi. Belum tuntas sosialisasi perubahan yang satu, datang perubahan yang lain.

Beberapa inovasi yang mendominasi panggung pendidikan selama tahun 2002 antara lain adalah Pendidikan Berbasis Luas (PBL/BBE) dengan life skills-nya, Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK/CBC), Manajemen Berbasis Sekolah (MBS/SBM), Ujian Akhir Nasional (UAN) pengganti EBTANAS, pembentukan dewan sekolah dan dewan pendidikan kabupaten/kota. Setiap pembaruan tersebut memiliki kisah dan problematikanya sendiri. Fenomena yang menarik adalah perubahan itu umumnya memiliki sifat yang sama, yakni menggunakan kata berbasis (based). Bila diamati lebih jauh, perubahan yang "berbasis" itu umumnya dari atas ke bawah: dari pusat ke daerah, dari pengelolaan di tingkat atas menuju sekolah, dari pemerintah ke masyarakat, dari sesuatu yang sifatnya nasional menuju yang lokal. Istilah-istilah lain yang populer dan memiliki nuansa yang sama dengan "berbasis" adalah pemberdayaan (empowerment), akar rumput (grass-root), dari bawah ke atas (bottom up), dan sejenisnya.

Untuk melihat secara umum variabel kepemimpinan kepala sekolah pada SD Negeri di Sibolga Selatan dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini.

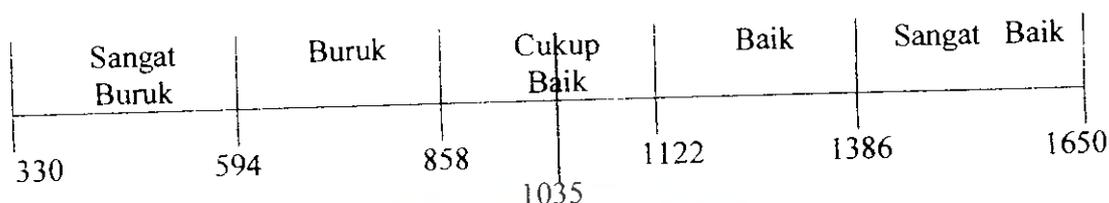
Tabel 4.8. Distribusi Skor Variabel Prestasi Belajar

No.	Pernyataan	Jawaban Responden					Total Skor
		STS	TS	CS	S	SS	
DIMENSI I: Berubahnya Kompetensi Kognitif Siswa							
1	Prestasi akademik mencapai nilai diatas standar Nasional	1	4	22	6	0	99
2	Persentase kelulusan murid merupakan bagian terbesar dari hasil prestasi belajar siswa	2	11	17	3	0	87
3	Prestasi Siswa dapat juga diukur dari pencapaian penguasaan Non Akademik	0	0	8	22	3	127
4	Mutu pendidikan dapat mengembangkan pengetahuan murid	3	4	20	6	0	95
Total Skor Rata-rata DIMENSI I							102
DIMENSI II: Berubahnya Kompetensi Efektif Siswa							
5	Penerapan kaidah agama yang dianut dalam kehidupan sehari-hari	3	3	18	9	0	99
6	Meningkatkan kualitas ibadah untuk mencapai prestasi	0	2	12	16	3	119
7	Meningkatnya mutu ditandai Banyaknya masyarakat memasukkan anaknya kesekolah	4	9	18	2	0	84
Total Skor Rata-rata DIMENSI II							100.67
DIMENSI III: Berubahnya Kompetensi Psikomotorik Siswa							
8	Peningkatan mutu pendidikan tidak terlepas dari banyaknya kegiatan yang positif pada sekolah tersebut	3	13	15	2	0	82
9	Mutu pendidikan mempengaruhi minat belajar siswa-siswi	0	3	11	18	1	116
10	Biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi mutu pendidikan sebagian besar dari pihak sekolah	0	3	5	19	6	127
Total Skor Rata-rata DIMENSI III							108.33
Rata-rata Jawaban Variabel Prestasi Siswa		1.6	5.2	14.6	10.3	1.3	1035
Rata-rata Persentase Variabel Prestasi Siswa		5%	16%	44%	31%	4%	
Total Skor Variabel Prestasi Siswa							

Sumber: Hasil Pengolahan data kuesioner

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, skor total nilai kumulatif variabel prestasi belajar siswa mencapai 1035. Dengan jumlah skor tertinggi adalah 5 x

$10 \times 33 = 1650$, dan jumlah skor terendah adalah $1 \times 10 \times 33 = 330$. Klasifikasi skor jawaban responden dari variabel prestasi belajar siswa dapat digambarkan dalam tahapan bobot skor dengan rentang skor 264 sebagai berikut :



Bila dilihat dari rentang skala skor rata-rata variabel prestasi belajar siswa dari sepuluh pernyataan yang diajukan bahwasanya responden yang menyatakan sangat setuju atas pernyataan-pernyataan yang diajukan sebesar 4%, yang menyatakan setuju sebesar 31%, yang menyatakan cukup setuju sebesar 44%, yang menyatakan tidak setuju sebesar 16%, dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 5%. Berdasarkan bobot skor total variabel prestasi belajar siswa pada SD Negeri di Sibolga Selatan tergolong Cukup Baik, dengan total skor sebesar 1035, apabila dilihat pada table rentang skala diatas tampak bahwasanya variabel prestasi belajar siswa termasuk pada range 858-1121 berada pada Kriteria Cukup Baik. Hal ini menunjukkan bahwasanya prestasi belajar siswa pada SD Negeri di Sibolga Selatan dikategorikan cukup baik.

Dimana skor tertinggi berada pada pernyataan dimensi ketiga yaitu "Berubahnya Kompetensi Psikomotorik Siswa". Hal ini berhubungan dengan Peningkatan mutu pendidikan tidak terlepas dari banyaknya kegiatan yang positif pada sekolah tersebut, Mutu pendidikan mempengaruhi minat belajar siswa-siswi serta Biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi mutu pendidikan sebagian besar dari pihak sekolah. Sedangkan untuk skor yang paling rendah berada pada

pernyataan dimensi kedua “Berubahnya Kompetensi Efektif Siswa”., yaitu yang berhubungan dengan penerapan kaidah agama yang dianut dalam kehidupan sehari-hari, meningkatkan kualitas ibadah untuk mencapai prestasi, serta meningkatnya mutu ditandai banyaknya masyarakat memasukkan anaknya ke sekolah. Hal ini berhubungan dengan tingkat kemampuan yang diperoleh siswa selama menuntut ilmu di sekolah. Idealnya sekolah yang baik adalah sekolah yang mampu menciptakan sumber daya yang baik setelah mereka menyelesaikan pendidikan, sehingga siswa mampu mengaplikasikan ilmu yang diperoleh baik untuk diri sendiri maupun dalam kehidupan sosial masyarakat dengan baik

Secara keseluruhan prestasi belajar siswa pada SD Negeri di Sibolga Selatan cukup baik. Prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran serta penilaian usaha belajar. Memberi batasan prestasi belajar yaitu hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol-simbol, huruf atau kalimat yang sudah dicapai oleh setiap peserta didik dalam setiap periode tertentu (Suratinah Tirtonegoro, 2003:43)

D. Hasil Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Agar kuesioner yang digunakan mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat, maka perlu dilakukan uji validitas dan reabilitas instrumen. Jumlah responden untuk uji instrument dalam penelitian ini sebanyak 25 responden yaitu guru-guru SD di Kabupaten Tapanuli Tengah. Uji validitas instrument menurut Arikunto

(2006:168) adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrument.

Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud. Pengujian validitas instrumen ini digunakan dengan bantuan program SPSS dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* oleh Pearson (dalam Arikunto, 2006:170). Untuk melihat hasil uji validitas yang dilakukan untuk tiap variabel, dengan bantuan program SPSS dengan tingkat signifikan 0,01 atau r tabel = 0,361. Jadi apabila korelasi antar butir-butir dengan skor total kurang dari 0,361(r tabel) maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. Resume hasil uji validitas butir variabel penelitian dapat dilihat pada berikut :

Tabel 4.9
Uji Validitas
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
no_1	117.9600	186.957	.625	.942	Valid
no_2	118.3600	187.740	.791	.941	Valid
no_3	118.0800	191.743	.591	.943	Valid
no_4	118.0400	196.040	.429	.944	Valid
no_5	118.0400	186.123	.691	.942	Valid
no_6	117.8000	191.667	.655	.943	Valid
no_7	118.9200	184.910	.321	.952	Valid
no_8	118.0000	187.917	.701	.942	Valid
no_9	118.9200	184.910	.321	.952	Valid
no_10	117.9600	186.957	.625	.942	Valid
no_11	118.0400	196.373	.399	.945	Valid
no_12	118.4800	185.427	.588	.943	Valid
no_13	117.6800	192.393	.602	.943	Valid
no_14	118.1200	182.277	.864	.940	Valid
no_15	118.3200	181.643	.806	.940	Valid

no_16	118.0000	193.000	.539	.944	Valid
no_17	118.2400	180.773	.754	.941	Valid
no_18	118.2000	186.417	.858	.941	Valid
no_19	118.1600	186.807	.794	.941	Valid
no_20	117.9200	192.327	.648	.943	Valid
no_21	118.0000	193.417	.619	.943	Valid
no_22	118.1600	186.390	.922	.941	Valid
no_23	118.4000	185.083	.535	.944	Valid
no_24	118.2800	190.793	.444	.944	Valid
no_25	117.7600	193.357	.528	.944	Valid
no_26	118.3600	190.907	.683	.943	Valid
no_27	118.2000	186.417	.858	.941	Valid
no_28	118.1200	186.277	.792	.941	Valid
no_29	118.3600	187.740	.791	.941	Valid
no_30	118.0800	185.660	.885	.941	Valid

Sumber : Data Penelitian (diolah) 2014

Dari hasil uji *validitas* untuk semua item terlihat semua item skor dari setiap pernyataan adalah *Corrected Item-Total Correlation* > r tabel (0,361), hal ini menjelaskan bahwa r-hitung > r-Tabel yang berarti bahwa setiap instrument dari item pernyataan dinyatakan *valid* dan dapat digunakan dalam pengujian selanjutnya.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Arikunto (2006:178) menyatakan bahwa reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya (*reliable*) juga akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga dapat diandalkan. Pengujian reabilitas instrumen ini digunakan dengan bantuan program SPSS dengan menggunakan rumus *Cranbach's Alpha* (Umar, 2003:106)

Menurut Sunyoto (2008:68), suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,70. Hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.10 dibawah ini

Tabel 4.10. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
no_1	117.9600	186.957	.625	.942	Reliabel
no_2	118.3600	187.740	.791	.941	Reliabel
no_3	118.0800	191.743	.591	.943	Reliabel
no_4	118.0400	196.040	.429	.944	Reliabel
no_5	118.0400	186.123	.691	.942	Reliabel
no_6	117.8000	191.667	.655	.943	Reliabel
no_7	118.9200	184.910	.321	.952	Reliabel
no_8	118.0000	187.917	.701	.942	Reliabel
no_9	118.9200	184.910	.321	.952	Reliabel
no_10	117.9600	186.957	.625	.942	Reliabel
no_11	118.0400	196.373	.399	.945	Reliabel
no_12	118.4800	185.427	.588	.943	Reliabel
no_13	117.6800	192.393	.602	.943	Reliabel
no_14	118.1200	182.277	.864	.940	Reliabel
no_15	118.3200	181.643	.806	.940	Reliabel
no_16	118.0000	193.000	.539	.944	Reliabel
no_17	118.2400	180.773	.754	.941	Reliabel
no_18	118.2000	186.417	.858	.941	Reliabel
no_19	118.1600	186.807	.794	.941	Reliabel
no_20	117.9200	192.327	.648	.943	Reliabel
no_21	118.0000	193.417	.619	.943	Reliabel
no_22	118.1600	186.390	.922	.941	Reliabel
no_23	118.4000	185.083	.535	.944	Reliabel
no_24	118.2800	190.793	.444	.944	Reliabel
no_25	117.7600	193.357	.528	.944	Reliabel
no_26	118.3600	190.907	.683	.943	Reliabel
no_27	118.2000	186.417	.858	.941	Reliabel
no_28	118.1200	186.277	.792	.941	Reliabel
no_29	118.3600	187.740	.791	.941	Reliabel
no_30	118.0800	185.660	.885	.941	Reliabel

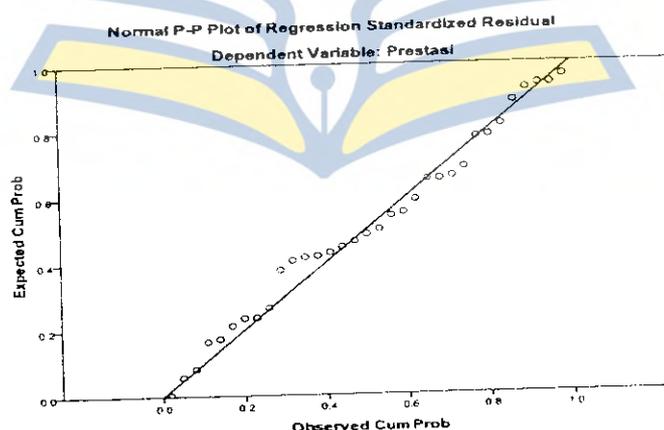
Sumber : Data Penelitian (diolah) 2014

Berdasarkan data pada Tabel 4.10 diatas diperoleh semua butir instrumen memiliki nilai Cronbach's Alpha if Item Deleted lebih besar dari 0,70, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua butir instrumen dinyatakan reliabel untuk digunakan sebagai instrumen penelitian

E. Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk menguji data variabel bebas kepemimpinan (X) dan data variabel bebas professional guru (Y) serta data variabel prestasi siswa (Z) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali (Sunyoto,2008:84).



Gambar 4.1. Uji Normalitas Data

Sesuai dengan analisis uji normalitas seperti pembahasan pada BAB III, maka garis gambar 4.3 menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal

dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi linier berganda, atau datanya berdistribusi normal.

Untuk memastikan secara kuantitatif semua variabel berdistribusi normal maka peneliti melakukan uji Kolmogorov Smirnov. Suatu data dikatakan normal jika nilai asymp. sig (2 tailed) lebih besar dari 0,05 dan nilai Kolmogorov Smirnov lebih kecil dari 1,97 (Situmorang 2011)

Tabel 4.11. Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			33
Normal Parameters ^{a,b}		Mean	.0000000
		Std. Deviation	3.06773405
Most Extreme Differences	Extreme	Absolute	.103
		Positive	.068
		Negative	-.103
Kolmogorov-Smirnov Z			.591
Asymp. Sig. (2-tailed)			.876
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			

Berdasarkan tabel 4.11 yang merupakan hasil uji normalitas Kolmogorov Smirnov, ternyata nilai Kolmogorov Smirnov (Z) untuk Unstandardized Residual berharga 0,591 dengan nilai asymp. sig (2tailed) 0.876; Karena nilai asymp. sig (2tailed) lebih besar dari 0,05 dan nilai Z lebih kecil dari 1,97 maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel penelitian ini berdistribusi normal.

2. Hasil Uji Multikolinieritas

Dalam menentukan ada tidaknya multikolinieritas, dapat digunakan dengan membandingkan :

- 1) nilai *tolerance* (α) adalah besarnya tingkat kesalahan yang dibenarkan secara statistik,
- 2) nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) adalah factor inflasi penyimpangan baku kuadrat.

Menurut Sunyoto (2008:82) bahwa variabel bebas mengalami multikolinieritas jika $a_{hitung} < \alpha$ dan $VIF_{hitung} > VIF$, dan sebaliknya antar variabel tidak mengalami multikolinieritas jika $a_{hitung} > \alpha$ dan $VIF_{hitung} < VIF$, atau alpha tolerancinya (α) 0,10 maka $VIF = 10\%$.

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada Tabel 4.12, nilai toleransi kepemimpinan dan profesional masing-masing sebesar $0,868 = 86,8\%$, sedangkan nilai VIF masing-masing variabel bebas sebesar 1,153.

Tabel 4.12. Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kepemimpinan	.868	1.153
	Professional	.868	1.153

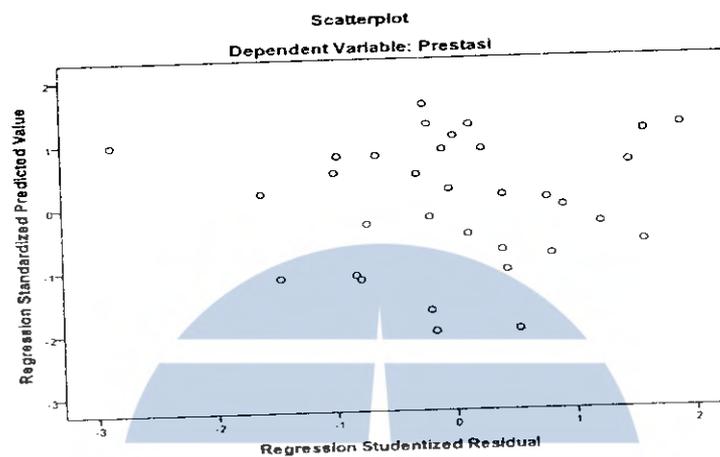
a. Dependent Variable: Prestasi

Berdasarkan Tabel 3.12 dapat disimpulkan bahwa data variabel bebas kepemimpinan dengan profesional tidak mengalami multikolinieritas karena $a_{hitung} > \alpha$ dan $VIF_{hitung} < VIF$ atau $86,8\% > 10\%$, dan $1,153 < 10$.

3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji asumsi heteroskedastisitas dianalisis dengan bantuan program output SPSS melalui scatterplot antara *Z prediction* (ZPRED) yang merupakan variabel bebas dan nilai residualnya (SRESID) merupakan variabel terikat. Heteroskedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titiknya mempunyai pola

yang teratur baik menyempit, melebar maupun bergelombang-gelombang (Sunyoto 2008:83). Pada gambar 4.4. berikut dapat dilihat hasil output SPSS, uji asumsi klasik heteroskedastisitas untuk variabel penelitian,



Gambar 4.2. Uji Heteroskedastisitas Data

Berdasarkan Gambar 4.4 diatas dapat terlihat bahwasanya titik-titik pada scatterplot tidak membentuk suatu pola yang teratur dengan demikian analisis statistic inferensial dapat dilanjutkan karena variabel dalam penelitian ini tidak mengalami heteroskedastisitas.

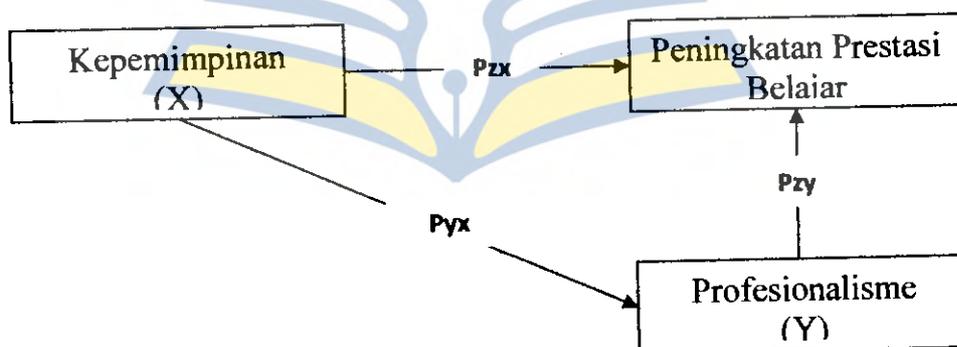
E. Analisis Jalur (Path Analisis)

Analisis ini merupakan salah satu pilihan dalam rangka mempelajari ketergantungan sejumlah variabel didalam model. Analisis ini merupakan metode yang baik untuk menerangkan apabila terdapat seperangkat data yang besar untuk dianalisis dan mencari hubungan kausal (Bukit, 2012:173). Pengembangan model analisa jalur harus didasarkan pada hubungan kualitas yang memiliki teori yang kuat. Pengembangan ini bertujuan untuk mengembangkan kausalitas yang ingin di

uji dan dinyatakan dalam bentuk persamaan sebelum dibuat analisa jalurnya. Model dirancang berdasarkan konsep dan teori.

Mediasi atau *intervening* merupakan antara yang berfungsi memediasi hubungan antara independent dengan variabel dependent. Untuk menguji pengaruh variabel mediasi digunakan metode analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur sendiri tidak dapat menentukan hubungan sebab akibat dan tidak dapat digunakan sebagai substitusi bagi peneliti untuk melihat hubungan kausalitas antar hubungan. Yang dapat dilakukan oleh analisis jalur adalah menentukan pola hubungan antara tiga atau lebih variabel dan tidak dapat digunakan untuk mengkonfirmasi atau menolak hipotesis kausalitas imajiner.

Untuk menjawab tujuan penelitian 1, 2, 3 dan 4 yaitu pengaruh langsung dan tidak langsung variabel Kepemimpinan terhadap prestasi belajar siswa dengan profesionalisme sebagai variabel *intervening*, maupun secara bersama-sama terhadap prestasi belajar maka akan dilakukan dengan perhitungan sebagai berikut:



Gambar 4.3
Path Analysis Variabel Kepemimpinan dan Prestasi Belajar dimediasi Profesionalisme

1. Analisis Regresi

Dalam menganalisa pengaruh kepemimpinan terhadap profesionalisme guru serta implikasinya pada prestasi belajar siswa pada SD Negeri di Sibolga Selatan dilakukan dengan menggunakan analisis intervening, dan variabel profesionalisme berfungsi sebagai variabel yang memediasi antara kepemimpinan terhadap prestasi belajar. Analisa dilakukan berdasarkan dari nilai *standardized coefficients* hasil regresi antara kepemimpinan terhadap profesionalisme guru dan prestasi belajar, serta profesionalisme guru terhadap prestasi belajar.

a. Kepemimpinan terhadap Profesionalisme Guru.

Berdasarkan dari hasil analisis dengan menggunakan program SPSS maka ddiperoleh hasil regresi antara Kepemimpinan terhadap prestasi belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 4.13
Pengaruh Kepemimpinan terhadap Profesional
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	16.028	7.444		2.153	.039
Kepemimpinan	.469	.216	.364	2.176	.037

a. Dependent Variable: Profesional

Dari hasil regresi yang diperoleh maka dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = Pyx X + e$$

$$Y = 0.364 X$$

Persamaan tersebut mempunyai makna bahwa koefisien regresi kepemimpinan bernilai positif sebesar 0.364, hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profesionalisme, hal ini menjelaskan bahwasanya apabila kepala sekolah memiliki gaya kepemimpinan yang baik dan sesuai seperti yang diharapkan guru, maka guru dengan senantiasa dapat meningkatkan profesionalismenya.

b. Pengaruh Kepemimpinan dan Profesionalisme Terhadap Prestasi.

Berdasarkan dari hasil analisis dengan menggunakan program SPSS maka diperoleh hasil regresi antara Kepemimpinan dan Profesionalisme terhadap Prestasi sebagai berikut:

Tabel 4.14
Tabel Coefficients
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.631	5.199		.121	.904
	Kepemimpinan	.419	.151	.362	2.777	.009
	Profesional	.478	.117	.534	4.090	.000

a. Dependent Variable: Prestasi

Dari hasil regresi yang dilakukan, maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Z = (P_{yx} X) (P_{zy} Y) + e$$

$$Z = 0,362 X + 0,534 Y$$

Persamaan tersebut menjelaskan bahwa koefisien kepemimpinan bernilai positif 0,362, hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. Hal ini menjelaskan bahwasanya apabila kepala sekolah memiliki gaya kepemimpinan yang baik dan tepat dalam

memimpin, maka akan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Sedangkan untuk nilai koefisien profesionalisme bernilai positif sebesar 0,534, hal ini menunjukkan bahwa jika guru mampu meningkatkan kualitas profesionalismenya, maka akan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (KD) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah dari nol (0) dan satu (1), nilai r^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependent amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependent. Analisis Koefisien determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independent (X) berpengaruh terhadap variabel dependent (Z) yang dinyatakan dalam persentase.

a. Koefisien Determinasi Kepemimpinan Terhadap Profesionalisme

Hasil koefisien determinasi antara kepemimpinan terhadap profesionalisme dapat dilihat hasilnya pada tabel berikut:

Tabel 4.15
Koefisien Determinasi
Kepemimpinan Terhadap Profesionalisme

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.746 ^a	.557	.527	3.16834

a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan

Nilai R sebesar 0,746 menunjukkan korelasi kepemimpinan dengan profesionalisme guru. Dengan mempertimbangkan variasi Nilai Adjusted dan R Square sebesar 0,557 yang menunjukkan besarnya peran atau kontribusi variabel kepemimpinan mampu menjelaskan variabel profesionalisme guru sebesar 55,7% dan sisanya 44,3% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

b. Koefisien Determinasi Kepemimpinan dan Profesionalisme Terhadap Prestasi Belajar siswa

Hasil koefisien determinasi antara Kepemimpinan dan profesionalisme terhadap prestasi dapat dilihat hasilnya pada tabel berikut:

Tabel 4.16
Koefisien Determinasi
Kepemimpinan dan Profesionalisme Terhadap Prestasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.746 ^a	.557	.527	3.16834

a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan, Profesionalisme

Nilai R sebesar 0,764 menunjukkan korelasi ganda (kepemimpinan dan profesionalisme) dengan prestasi. Dengan mempertimbangkan variasi Nilai Adjusted dan R Square sebesar 0,557 yang menunjukkan besarnya peran atau kontribusi variabel kepemimpinan dan profesionalisme mampu menjelaskan variabel prestasi sebesar 55,7% dan sisanya 44,3% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

3. Uji Parsial (Uji-t)

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah masing-masing variabel independent terhadap variabel dependent (Uji Parsial). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan Uji t yaitu melihat nilai probabilitas atau *p-value* dari masing-masing koefisien regresi variabel independent, uji t ini bertujuan untuk hipotesis pertama dan kedua untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independent yaitu variabel kepemimpinan dan profesionalisme dalam model berpengaruh secara signifikan terhadap variable prestasi. Adapun caranya adalah membandingkan nilai probabilitas (*p-value*) dari masing-masing variabel independent dengan tingkat signifikansinya, apabila hasil *p-value* lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu 0.05 maka berarti variabel independent secara individu berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependent (Y). Hal ini juga membuktikan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan Hipotesa 1 (H_1) diterima. Berikut ini merupakan hasil uji secara parsial dengan menggunakan program SPSS 20.0.

Tabel 4.17
Uji t (Parsial)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.631	5.199		.121	.904
Kepemimpinan	.419	.151	.362	2.777	.009
Profesional	.478	.117	.534	4.090	.000

a. Dependent Variable: Prestasi

a. Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Prestasi

$H_0: \rho = 0$; Kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap Peningkatan Prestasi

Belajar Siswa pada SD Negeri di Sibolga selatan.

$H_1: \rho \neq 0$; Kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada SD Negeri di Sibolga selatan.

Dari hasil uji regresi pada Table 4.17 diatas dengan menggunakan SPSS 20.0 diperoleh angka t hitung variabel X sebesar 2.777, dikarenakan nilai t hitung $> t$ Tabel (10.519 $>$ 1.696) maka H_0 ditolak, artinya secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara kepemimpinan dengan peningkatan prestasi belajar siswa pada SD Negeri di Sibolga selatan. Selain itu pula untuk melakukan uji berdasarkan pengujian signifikansi, dapat dilihat dari output signifikansi sebesar 0,009, dikarenakan angka taraf signifikansi lebih < 0.05 (0.009 $<$ 0.05) maka dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Berdasarkan dari penjelasan tersebut oleh karena itu H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat hubungan linier antara kepemimpinan dengan peningkatan prestasi belajar siswa kinerja pegawai pada SD Negeri di Sibolga selatan. Dengan demikian angka tersebut membuktikan bahwa secara parsial variabel independent kepemimpinan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada SD Negeri di Sibolga selatan. Dengan demikian **Hipotesis Pertama Diterima.**

b. Pengaruh Profesionalisme Terhadap Prestasi

$H_0: \rho = 0$; Profesionalisme guru tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada SD Negeri di Sibolga selatan.

$H_1: \rho \neq 0$; Profesionalisme guru berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada SD Negeri di Sibolga selatan.

Dari hasil uji regresi pada table 4.17 diatas dengan menggunakan SPSS 20.0 diperoleh angka t hitung variabel profesionalisme sebesar 4.090, dikarenakan nilai t hitung $>$ t Tabel ($4.090 > 1.696$) maka H_0 ditolak, artinya secara parsial ada pengaruh signifikan antara profesionalisme dengan prestasi. Selain itu pula untuk melakukan uji berdasarkan pengujian signifikansi, dapat dilihat dari output signifikansi sebesar 0,000, dikarenakan angka taraf signifikansi jauh lebih $<$ 0.05 ($0.000 < 0.05$) maka dapat disimpulkan bahwa profesionalisme berpengaruh terhadap prestasi. Berdasarkan dari penjelasan tersebut oleh karena itu maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada hubungan linier antara profesionalisme dengan prestasi belajar siswa pada SD Negeri di Sibolga selatan. Dengan demikian angka tersebut membuktikan bahwa secara parsial variabel independent profesionalisme memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada SD Negeri di Sibolga selatan. Dengan demikian **Hipotesis Kedua Diterima.**

4. Hasil Uji F (Simultan)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel terikat. Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan statistic Uji-F yang diperoleh dengan menggunakan bantuan program SPSS melalui tabel anova seperti tertera pada tabel berikut ini:

Tabel 4.18
 Hasil Uji F Secara Simultan
 ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	378.485	2	189.242	18.852	.000 ^a
	Residual	301.152	30	10.038		
	Total	679.636	32			

a. Predictors: (Constant), Profesional, Kepemimpinan

b. Dependent Variable: Prestasi

Menjawab Hipotesis Ketiga

$H_0: \rho = 0$; Kepemimpinan dan profesionalisme tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada SD Negeri di Sibolga selatan.

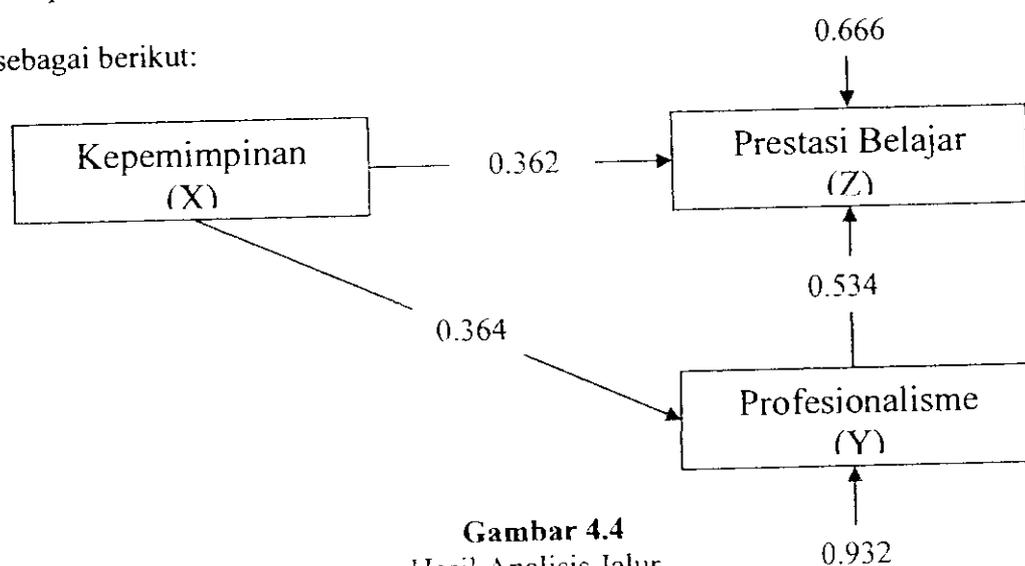
$H_1: \rho \neq 0$; Kepemimpinan dan profesionalisme berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada SD Negeri di Sibolga selatan.

Dari uji Anova atau F test dengan menggunakan SPSS 20.0 didapat F_{hitung} sebesar 18.852 dengan tingkat probabilitas *p-value* sebesar 0,000, dikarenakan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($18.852 > 3.305$) sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima, artinya ada pengaruh secara signifikan antara Kepemimpinan dan profesionalisme secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa. Jadi pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Kepemimpinan dan profesionalisme kerja secara simultan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada SD Negeri di Sibolga selatan. Selain itu pula untuk melakukan uji berdasarkan pengujian signifikansi, dapat dilihat dari output signifikansi sebesar 0,000, dikarenakan angka taraf signifikansi jauh lebih < 0.05 ($0.000 < 0.05$) oleh karena itu H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat

disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima artinya hal ini membuktikan variabel Kepemimpinan dan profesionalisme secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Dengan demikian **Hipotesis Ketiga Diterima**.

5. Uji Intervening

Agar dapat membuktikan bahwa variabel profesionalisme mampu menjadi variabel yang memediasi antara kepemimpinan terhadap prestasi, maka akan dilakukan perhitungan pengaruh langsung dan tidak langsung kepemimpinan terhadap prestasi. Apabila pengaruh tidak langsung kepemimpinan terhadap prestasi melalui profesionalisme lebih besar dibanding dengan pengaruh secara langsung kepemimpinan terhadap prestasi belajar siswa, maka profesionalisme bisa dijadikan variabel yang memediasi antara kepemimpinan terhadap prestasi belajar siswa. Untuk melakukan perhitungan secara langsung dan tidak langsung dilakukan dengan nilai *standardized coefficients* regresi masing-masing variabel independent terhadap variabel dependent dan dapat dibuat gambar analisis jalur sebagai berikut:



Gambar 4.4
Hasil Analisis Jalur

Pengaruh langsung Kepemimpinan terhadap Prestasi	= P_{zx} (p_1)
	= 0.362
Pengaruh tidak langsung Kepemimpinan terhadap Prestasi	= $P_{yx} \times P_{zy}$ (p_2)
	= 0.364×0.534
	= 0.194
Total pengaruh (Kepemimpinan terhadap prestasi belajar)	= $p_1 + p_2$ (p_3)
	= $0.362 + 0.194$
	= 0,556

Dari pengujian analisis jalur yang dilakukan diperoleh nilai pengaruh kepemimpinan secara langsung lebih besar nilainya dibandingkan secara tidak langsung. Dimana pengaruh nilai pengaruh langsung kepemimpinan terhadap prestasi belajar siswa guru sebesar 0,362 dan pengaruh tidak langsung sebesar 0,194. Dikarekan nilai pengaruh langsung besar kecil dari pengaruh tidak langsung ($0,362 > 0,194$), maka dapat dinyatakan bahwa profesionalisme tidak dapat dijadikan sebagai variabel intervening dari kepemimpinan terhadap prestasi belajar siswa. Sedangkan untuk nilai total pengaruh kepemimpinan secara langsung dan tidak diperoleh nilai total

Besarnya nilai eror pada masing-masing pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent di dapat melalui perhitungan sebagai berikut:

Berdasarkan Tabel 4.18 diperoleh pengaruh secara bersama-sama variabel kepemimpinan dan profesional terhadap prestasi siswa (*R Square*) sebesar 0,557. Selain pengaruh variabel kepemimpinan dan profesional terhadap prestasi siswa, terdapat probabilitas munculnya pengaruh variabel lain (residu).

Maka untuk menghitung besarnya koefisien pengaruh variabel dimaksud digunakan formula sebagai berikut :

$$\varepsilon_1 = \sqrt{1 - R^2} = \sqrt{1 - 0,557} = 0,666 = 66,6\%$$

Nilai koefisien determinasi sebesar 66,6% menunjukkan bahwa 66,6% informasi yang terkandung dalam data dapat dijelaskan oleh model, sedangkan sisanya 33,4% dijelaskan oleh error dan variabel lain diluar model. Angka koefisien pada model ini relative besar sehingga layak dilakukan interpretasi lebih lanjut.

Pada gambar analisis jalur memperlihatkan pengaruh langsung kepemimpinan terhadap prestasi belajar siswa sebesar 0.362. sementara pengaruh tidak langsung melalui profesionalisme guru yaitu $0.364 \times 0.534 = 0,194$. Dari hasil perhitungan yang didapat menunjukkan pengaruh secara tidak langsung melalui profesionalisme lebih kecil dibanding pengaruh secara langsung terhadap prestasi belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa kepemimpinan tidak memiliki pengaruh secara tidak langsung terhadap prestasi belajar siswa, atau dapat disimpulkan bahwa profesionalisme tidak dapat menjadi variabel yang memediasi antara kepemimpinan terhadap prestasi belajar siswa pada SD Negeri di Sibolga selatan.

F. Pembahasan Penelitian

1. Pembahasan Pertama Pengaruh Kepemimpinan Kepala Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Dalam pengujian hipotesis pertama digunakan Uji Parsial (Uji-t) yang diolah dengan menggunakan Program SPSS versi 20.0, dimana untuk melihat pengaruh secara parsial antara variabel kepemimpinan (X) terhadap variabel prestasi belajar (Z). Dari hasil uji regresi pada Table 4.17 diatas dengan menggunakan SPSS 20.0 diperoleh angka t hitung variabel X sebesar 2.777, dikarenakan nilai t hitung > t Tabel ($10.519 > 1.696$) maka H_0 ditolak, artinya secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara kepemimpinan dengan peningkatan prestasi belajar siswa pada SD Negeri di Sibolga selatan. Selain itu pula untuk melakukan uji berdasarkan pengujian signifikansi, dapat dilihat dari output signifikansi sebesar 0,009, dikarenakan angka taraf signifikansi lebih < 0.05 ($0.009 < 0.05$) maka dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hipotesis penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa kepemimpinan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa terbukti. Hal ini menjelaskan bahwa apabila kepemimpinan kepala sekolah pada SD Negeri di Sibolga Selatan memiliki kepemimpinan yang baik dalam mendukung kinerja sekolah ataupun dalam meningkatkan motivasi mengajar guru sehingga guru-guru mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. kepemimpinan adalah suatu proses pengarahan dan pemberian pengaruh terhadap kegiatan-kegiatan dari sekelompok anggota yang saling berhubungan tugasnya (Stoner, 2006:234). Hasil penelitian

ini dapat mendukung atau memperkuat teori yang ada, yang menyatakan bahwa kepemimpinan yang baik dapat mempengaruhi prestasi belajar. Disamping itu pula penelitian ini juga didukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang menjadi referensi dari penelitian ini yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif yang kuat antara kepemimpinan dengan prestasi belajar siswa (Nunu Nukhiyah, 2007:4).

Selanjutnya secara rinci dapat dijelaskan bahwa lima dimensi kepemimpinan yaitu Kemampuan pendidikan (*educational capabilities*), Kemampuan personal (*personal capabilities*), Kemampuan relasional (*relational capabilities*), Kemampuan intelektual (*intellectual capabilities*) serta Kemampuan intelektual (*intellectual capabilities*) berpengaruh terhadap tiga dimensi prestasi belajar siswa yaitu Berubahnya Kompetensi Kognitif Siswa, Berubahnya Kompetensi Efektif Siswa serta Berubahnya Kompetensi Psikomotorik Siswa. Artinya apabila kepemimpinan kepala sekolah pada SD Negeri di Sibolga Selatan memiliki kepemimpinan yang baik dalam mendukung kinerja sekolah ataupun dalam meningkatkan motivasi mengajar guru sehingga guru-guru mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. kepemimpinan adalah suatu proses pengarahan dan pemberian pengaruh terhadap kegiatan-kegiatan dari sekelompok anggota yang saling berhubungan tugasnya (Stoner, 2006:234).

Menurut Handoko (2006:14), Kepemimpinan adalah bagian penting dari manajemen, tetapi tidak sama dengan manajemen. Kepemimpinan merupakan kemampuan yang dipunyai seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar bekerja untuk mencapai tujuan dan sasaran. Pemimpin itu berbeda dengan

manager dan tidak semua manager itu adalah pemimpin. Pemimpin adalah orang yang bisa mempengaruhi orang lain sehingga ia bisa menjadi pimpinan karena ditunjuk atau karena keinginan kelompok sedangkan manager itu ditunjuk dan memiliki kekuasaan legitimasi untuk memberikan penghargaan maupun memberikan hukuman pada bawahan/pengikutnya. Kekuatan mempengaruhi pada manager karena dimilikinya otoritas formal bukan karena faktor individual.

Karena otoritas formal itulah, maka manager memiliki wewenang yang merupakan kekuasaan resmi yang dimiliki seseorang karena kedudukannya dalam organisasi. "Pengarahan atau perintah dari seorang manager dalam sebuah posisi wewenang karena posisinya dalam suatu organisasi, bukan karena sifat pribadinya. Pemimpin memiliki kekuasaan yang berasal dari kemampuannya untuk membujuk atau mempengaruhi orang lain.

Agar pemimpin dapat melaksanakan fungsinya secara efektif, maka setiap pemimpin harus memiliki sifat-sifat tertentu. Menurut Winardi (2008:197), sifat-sifat yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin yang efektif adalah:

1. Kemampuan dalam kedudukannya sebagai pengarah atau pelaksanaan fungsi-fungsi dasar manajemen terutama pengarah dan pengawasan pekerjaan orang lain.
2. Kebutuhan akan prestasi dalam pekerjaan, mencakup pencarian tanggung jawab dan keinginan sukses.
3. Kecerdasan, mencakup kebijakan, pemikiran kreatif dan daya pikir.
4. Ketegasan (decisiveness) atau kemampuan untuk membuat keputusan dan memecahkan masalah dengan cepat dan tepat.

5. Kepercayaan diri yaitu memandang dirinya memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah.
6. Inisiatif yaitu kemampuan untuk bertindak, mengembangkan serangkaian kegiatan dan menemukan cara-cara baru/inovasi.

2. Pembahasan Kedua Pengaruh Profesionalitas Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Dalam pengujian hipotesis pertama digunakan Uji Parsial (Uji-t) yang diolah dengan menggunakan Program SPSS versi 20.0, dimana untuk melihat pengaruh secara parsial antara variabel Profesionalisme Guru (Y) terhadap variabel prestasi belajar (Z). Dari hasil uji regresi pada table 4.17 diatas dengan menggunakan SPSS 20.0 diperoleh angka t hitung variabel profesionalisme sebesar 4.090, dikarenakan nilai t hitung $>$ t Tabel ($4.090 > 1.696$) maka H_0 ditolak, artinya secara parsial ada pengaruh signifikan antara profesionalisme dengan prestasi. Selain itu pula untuk melakukan uji berdasarkan pengujian signifikansi, dapat dilihat dari output signifikansi sebesar 0,000, dikarenakan angka taraf signifikansi jauh lebih $<$ 0.05 ($0.000 < 0.05$) maka dapat disimpulkan bahwa profesionalisme berpengaruh terhadap prestasi.

Berdasarkan hipotesis penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa profesionalisme guru berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa terbukti. Hal ini menjelaskan bahwa apabila guru dapat meningkatkan profesionalismenya dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik maka akan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa pada SD Negeri di Sibolga Selatan.

Selanjutnya secara rinci dapat dijelaskan bahwa empat dimensi profesionalisme guru yaitu Dukungan kompetensi manajemen, Strategi pemberdayaan, Supervisi pengembangan serta Penelitian tindakan kelas berpengaruh terhadap tiga dimensi prestasi belajar siswa yaitu Berubahnya Kompetensi Kognitif Siswa, Berubahnya Kompetensi Efektif Siswa serta Berubahnya Kompetensi Psikomotorik Siswa. Hal ini menjelaskan bahwasanya apabila guru dapat meningkatkan profesionalitasnya dalam bekerja maka akan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa untuk meningkatkan kualitas pendidikan pada SD Negeri di Sibolga Selatan.

Membicarakan tentang profesionalisme guru, tentu tidak bisa dilepaskan dari kegiatan pengembangan profesi guru itu sendiri. Secara garis besarnya, kegiatan pengembangan profesi guru dapat dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu: (1) pengembangan intensif (*intensive development*), (2) pengembangan kooperatif (*cooperative development*), dan (3) pengembangan mandiri (*self directed development*) (Glatthorm, 1991).

Pengembangan intensif (*intensive development*) adalah bentuk pengembangan yang dilakukan pimpinan terhadap guru yang dilakukan secara intensif berdasarkan kebutuhan guru. Model ini biasanya dilakukan melalui langkah-langkah yang sistematis, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan evaluasi dan pertemuan balikan atau refleksi. Teknik pengembangan yang digunakan antara lain melalui pelatihan, penataran, kursus, loka karya, dan sejenisnya.

Pengembangan kooperatif (*cooperative development*) adalah suatu bentuk pengembangan guru yang dilakukan melalui kerja sama dengan teman sejawat dalam suatu tim yang bekerja sama secara sistematis. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan profesional guru melalui pemberian masukan, saran, nasehat, atau bantuan teman sejawat. Teknik pengembangan yang digunakan bisa melalui pertemuan KKG atau MGMP/MGBK. Teknik ini disebut juga dengan istilah *peer supervision* atau *collaborative supervision*.

Pengembangan mandiri (*self directed development*) adalah bentuk pengembangan yang dilakukan melalui pengembangan diri sendiri. Bentuk ini memberikan otonomi secara luas kepada guru. Guru berusaha untuk merencanakan kegiatan, melaksanakan kegiatan, dan menganalisis balikan untuk pengembangan diri sendiri. Teknik yang digunakan bisa melalui evaluasi diri (*self evaluation*) atau penelitian tindakan (*action research*).

3. Pengujian Hipotesis Ketiga pengaruh Kepemimpinan dan Profesionalitas guru secara bersama-sama terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa.

Pengujian hipotesis ketiga diuji sesuai dengan paradigma yang mencerminkan hipotesis yaitu kepemimpinan dan profesionalitas guru secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada SD Negeri di Sibolga selatan.

Dari uji Anova atau F test dengan menggunakan SPSS 20.0 didapat F_{hitung} sebesar 18.852 dengan tingkat probabilitas *p-value* sebesar 0,000, dikarenakan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($18.852 > 3.305$) sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima, artinya

ada pengaruh secara signifikan antara Kepemimpinan dan profesionalisme secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa.

Sedangkan untuk nilai koefisien determinasi R Square sebesar 0,557 yang menunjukkan besarnya peran atau kontribusi variabel kepemimpinan dan profesionalisme mampu menjelaskan variabel prestasi sebesar 55,7% dan sisanya 44,3% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

4. Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Prestasi Belajar Siswa dengan Profesionalisme Sebagai Variabel Intervening.

Hasil analisis regresi membuktikan hipotesis penelitian berbunyi kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa SD Negeri di Sibolga Selatan dapat diterima. Analisis determinan menunjukkan bahwa terdapat tingkat korelasi yang positif dan kuat antara variabel variabel kepemimpinan kepala sekolah terhadap prestasi belajar siswa sebesar 0,362 atau 36,2%.

Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Keberhasilan suatu sekolah tergantung pada kemampuan tiap individu dalam melaksanakan tugas pekerjaannya. Secara rinci dapat dijelaskan bahwasanya kepemimpinan yang terdiri atas 5 dimensi yakni kemampuan pendidikan (*educational capabilities*), kemampuan personal (*personal capabilities*), kemampuan relasional (*relational capabilities*), kemampuan intelektual (*intellectual capabilities*), serta kemampuan keorganisasi

(organizational capabilities) berpengaruh terhadap 3 dimensi prestasi belajar siswa yaitu dimensi kognitif, dimensi efektif serta dimensi psikomotorik.

Yulk (1998) mendefinisikan kepemimpinan merupakan proses pengaruh sosial dan pengaruh sengaja dilakukan seseorang terhadap orang lain untuk menstruktur aktifitas-aktifitas dan relasi-relasi didalam sebuah organisasi. Perbedaan definisi tersebut terletak pada siapa yang menggunakan pengaruh, cara menggunakan pengaruh dan sasaran yang ingin dicapai pengaruh dan hasil dari usaha menggunakan pengaruh.

Berdasarkan Hasil skor responden tentang kepemimpinan kepala sekolah memiliki rata-rata skor yang sangat kurang. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan kemampuan kepala sekolah yang sangat kurang, tentu tidak dapat meningkatkan profesionalitas guru dan prestasi siswa. Kepala sekolah sebagai pemimpin harus cakap dalam memotivasi guru guna mencapai tujuan sekolah. Kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya juga berfungsi membantu para guru memahami, memilih, dan merumuskan tujuan pendidikan yang akan dicapai, menggerakkan para guru, karyawan, siswa, dan orangtua siswa/masyarakat untuk mensukseskan program pendidikan di sekolah, menciptakan sekolah sebagai lingkungan kerja yang harmonis, sehat, dinamis dan nyaman. Keinginan yang kuat oleh kepala sekolah untuk terus memotivasi guru dalam meningkatkan kinerjanya sangat dibutuhkan.

Kepala sekolah sebagaimana diketahui adalah guru yang diberi tugas tambahan sebagai kepala sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah pada prinsipnya wajib melakukan tugas utama sebagai pendidik (edukator).

Dengan adanya kemampuan ini, kepala sekolah diharapkan memberikan suatu sumbangan pemikiran terutama dalam penerapan metode pembelajaran yang efektif misalnya penerapan konsep pembelajaran mengajar dan belajar (*Contextual Teaching Learning*) secara terpadu. Kompetensi kepala sekolah sebagai inovator, diharapkan mampu menciptakan gagasan-gagasan baru, menciptakan suasana kondusif serta peningkatan mutu sekolah dengan melakukan pembaharuan sekolah, mendorong guru untuk meningkatkan kinerjanya dan melibatkan guru dalam perencanaan sekolah.

Selain itu pula sebagai seorang pemimpin, Kepala Sekolah juga dituntut untuk kreatif, inovatif, aspiratif dan tanggap terhadap kebutuhan yang mendasar bagi siswa membangkitkan minat siswa rajin membaca memanfaatkan fasilitas yang ada disekolah untuk menunjang pencapaian tujuan.. Dikaitkan kebijakan Pemerintah saat ini adanya Program Otonomi Sekolah dengan program Manajemen Berbasis Sekolah (*School Based Management*). Dengan program MBS tersebut kepala sekolah mempunyai kewenangan yang lebih luas untuk mengelola sekolah, sehingga dituntut memahami secara komprehensif manajemen sekolah. Dengan begitu kepala sekolah akan mampu menciptakan siswa-siswa yang berprestasi.

Sutrisno (2009:163) menyatakan bahwa prestasi kerja adalah sebagai hasil kerja yang dicapai seseorang dari tingkah laku kerjanya dalam melaksanakan aktivitas kerja. Kinerja guru meningkat apabila motivasi kerja meningkat. Motivasi ini dapat berasal dari diri sendiri atau dari luar. Motivasi intrinsik dapat meningkat dengan adanya kerelaan guru untuk meningkatkan kinerjanya.

Hasil Uji F (secara bersama) sebesar 51,646 dengan tingkat signifikansi 0,000 sebagaimana tertera pada Tabel 4.15 menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalitas guru secara bersama-sama berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa SD Negeri di Sibolga Selatan. Maka untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa SD Negeri di Sibolga Selatan seharusnya pemberian motivasi dan pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah dilakukan secara seimbang satu sama lain dan sebagai satu kesatuan agar sumber daya manusia yang bersangkutan yaitu guru menghasilkan prestasi yang baik.

Dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% disimpulkan semakin tinggi tingkat kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalitas guru maka semakin tinggi pula tingkat prestasi belajar siswa SD Negeri di Sibolga Selatan dan sebaliknya dengan menurunnya kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalitas guru maka semakin menurun pula tingkat prestasi belajar siswa SD Negeri di Sibolga Selatan juga akan menurun.

Berdasarkan Tabel 4.14 menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalitas guru juga memiliki sumbangan determinan terhadap naik turunnya tingkat prestasi belajar siswa sebesar 0,758 ($R^2 = 0,758$). sedangkan sisanya sebesar 0,242 dipengaruhi variabel lain misalnya tunjangan profesi, sarana pembelajaran yang tersedia, peningkatan frekwensi pelatihan bidang pengembangan profesi. Hal ini seiring dengan pendapat yang dikemukakan oleh Tirtamihardja (2005) bahwa karena peran guru yang begitu besar, maka diperlukan guru yang professional, kreatif, inovatif, mempunyai kemauan yang

tinggi untuk terus belajar, melek terhadap teknologi informasi sehingga mampu mengikuti perkembangan zaman.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa baik kepemimpinan kepala sekolah maupun Profesionalitas guru secara parsial mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa SD Negeri di Sibolga Selatan. Hal ini berarti jika guru profesionalitas yang tinggi maka akan menghasilkan prestasi belajar yang tinggi pula.

Demikian halnya dengan kepemimpinan kepala sekolah, semakin tinggi kepemimpinan kepala sekolah maka prestasi belajar siswa juga akan semakin meningkat. Berdasarkan hasil uji t sebagaimana terlihat pada Tabel 4.16 bahwa secara parsial variabel kepemimpinan kepala sekolah memiliki nilai sebesar 3,587 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001.

Jadi variabel kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa SD Negeri di Sibolga Selatan Secara deskriptif juga dapat dijelaskan bahwa tingkat prestasi belajar siswa SD Negeri di Sibolga Selatan berkategori sangat kurang. Sedangkan apabila ditinjau dari segi usia bahwa sebagian besar responden memiliki usia antara 41-50 tahun sebesar 50%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru memasuki masa puncak karir. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat David Mc.Clelland (dalam Hasibuan 2007) tentang motivasi berprestasi. David Mc.Clelland mengemukakan pendapatnya bahwa karyawan mempunyai cadangan energi potensial. Bagaimana energi dilepaskan dan digunakan tergantung pada kekuatan dorongan motivasi seseorang dan situasi serta peluang yang tersedia.

Motivasi kerja guru yang sedang dapat ditingkatkan apabila diberikan kesempatan untuk berkarir. Guru akan antusias untuk berprestasi tinggi, asalkan kemungkinan untuk itu diberi kesempatan. Karena itu, *n.Ach* akan mendorong seseorang untuk mengembangkan kreatifitas dan mengarahkan semua kemampuan serta energi yang dimilikinya demi mencapai prestasi kerja yang maksimal.

Untuk meningkatkan kinerja guru perlu dilakukan dengan mendorong guru untuk meningkatkan prestasinya, mendorong melakukan karya inovatif, memberikan penghargaan kepada guru yang berprestasi dan secara bersama-sama membuat rencana dan menetapkan tujuan yang dicapai sekolah.

Hasil Uji t menunjukkan variabel kepemimpinan kepala sekolah memiliki nilai sebesar 2,595 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001. Jadi variabel kepemimpinan kepala sekolah, memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa SD Negeri di Sibolga Selatan.

Berdasarkan analisis deskriptif diketahui bahwa tingkat kepemimpinan SD Negeri di Sibolga Selatan. berkategori sangat kurang Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kepemimpinan SD Negeri di Sibolga Selatan. terlaksana kurang sesuai dengan tugas dan tanggungjawabnya. Sebagai seorang guru (edukator) kepala sekolah harus mampu memberikan contoh kepada bawahannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 162/13/2003, pasal 9 ayat 2 (Depdiknas 2003) menyebutkan bahwa kepala sekolah adalah guru yang diberi tugas tambahan sebagai kepala sekolah yang mempunyai tugas pokok sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, motivator. Wahjosumidjo (2005:124),

menyebutkan bahwa sebagai seorang pendidik kepala sekolah menanamkan, memajukan dan meningkatkan paling tidak empat macam nilai yaitu: 1) mental, hal yang berkaitan dengan sikap batin watak manusia, 2) moral, hal yang berkaitan dengan ajaran baik buruk mengenai perbuatan, sikap dan kewajiban atau moral yang diartikan sebagai akhlak, budi pekerti dan kesusilaan, 3) fisik, hal-hal yang berkaitan dengan kondisi jasmani atau badan, kesehatan dan penampilan manusia secara lahiriah, 4) artistik, hal-hal yang berkaitan kepekaan manusia terhadap seni dan keindahan.

Kepala sekolah yang berperan sebagai pemimpin, juga harus menerapkan fungsinya sebagai pemimpin misalnya menggerakkan bawahan dengan baik sebagaimana fungsi pemimpin dalam organisasi menurut Terry (dalam Sutrisno 2009) yaitu: perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengendalian. Pencapaian tujuan suatu organisasi tidak dapat lepas dari peran seorang pemimpin dalam mengatur bawahannya. Karena pada dasarnya kepemimpinan itu adalah bagaimana menggunakan orang lain secara efektif untuk dapat mencapai sasaran atau tujuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profesionalitas guru lebih dominan mempengaruhi prestasi siswa daripada variabel kepemimpinan kepala sekolah. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 4.16 bahwa nilai variabel motivasi kerja sebesar 3,587 sedangkan nilai variabel kepemimpinan kepala sekolah sebesar 2,595.

Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah yang lebih dominan terhadap kinerja guru menggambarkan bahwa peningkatan profesionalitas guru lebih

dipengaruhi motivasi intrinsik daripada motivasi ekstrinsik. Sebagaimana E.J.Donal (dalam Komaruddin 1993) membagi motivasi dalam dua jenis: 1) motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang.

Motivasi ini sering disebut motivasi murni misalnya kebutuhan untuk berprestasi, kebutuhan akan perasaan diterima 2) motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang datang dari luar diri seseorang misalnya kenaikan pangkat, pujian, hadiah dan sebagainya.

Dengan adanya keinginan untuk meningkatkan kinerja guru, hal yang sangat mendasar adalah adanya kerelaan guru terlebih dahulu untuk lebih mengembangkan profesinya kemudian dilengkapi dengan motivasi dari pihak lain. Robin (dalam Hasibuan 2007) menyebutkan bahwa motivasi yang merupakan kerelaan berusaha seoptimal mungkin dalam pencapaian tujuan organisasi yang dipengaruhi oleh kemampuan usaha memuaskan beberapa kebutuhan individu.

Dengan demikian bahwa prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan melalui profesionalitas guru dengan mendorong guru untuk meningkatkan prestasinya, mendorong melakukan karya inovatif, memberikan penghargaan kepada guru yang berprestasi dan secara bersama-sama membuat rencana dan menetapkan tujuan yang dicapai sekolah, sedangkan kepemimpinan kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja guru dengan mengoptimalkan tugas pokok dan fungsinya sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Pada Bab V ini berisikan tentang kesimpulan dan saran, dalam hal ini penulis setelah melaksanakan penelitian pada SD Negeri di Sibolga Selatan mendapatkan data dan analisis dengan teratur, Berdasarkan uraian dan pembahasan mengenai problematika Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah (X), profesionalitas guru (Y) berpengaruh positif dan Signifikan terhadap Meningkatkan prestasi belajar siswa (Z) pada SD Negeri di Sibolga Selatan, Maka dapatlah penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam pengujian hipotesis pertama dapat diketahui bahwasanya kepemimpinan mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini menyatakan bahwasanya apabila kepemimpinan kepala sekolah pada SD Negeri di Sibolga Selatan memiliki kepemimpinan yang baik dalam mendukung kinerja sekolah atapun dalam meningkatkan motivasi mengajar guru sehigga guru-guru mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Dari pengujian hipotesis kedua dapat diketahui bahwasanya profesionalitas guru mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap prestasi belajar siswa pada SD Negeri di Sibolga Selatan. Hal ini menjelaskan bahwa apabila guru dapat meningkatkan profesionalismenya dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik maka akan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa pada SD Negeri di Sibolga Selatan.

3. Diketahui dari uji hipotesis ketiga bahwasanya apabila kepemimpinan dan profesionalitas dilakukan secara bersama-sama, maka akan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa dengan lebih baik, dari pada dilakukan secara sendiri-sendiri, hal ini terbukti dari nilai uji F yang diperoleh lebih besar dari nilai uji t secara parsial.
4. Hasil analisa intervening menunjukkan bahwa kepemimpinan mempengaruhi prestasi belajar siswa pada SD Negeri di Sibolga Selatan melalui profesionalitas guru, yang dapat dibuktikan dari nilai pengaruh tidak langsung melalui profesionalitas guru yang lebih besar dibandingkan pengaruh langsung terhadap prestasi belajar siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa kepemimpinan berpengaruh tidak langsung terhadap prestasi belajar siswa melalui profesionalitas guru. Atau dapat disimpulkan bahwa profesionalitas guru menjadi variabel yang memediasi antara kepemimpinan terhadap prestasi belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian ini seperti yang dikemukakan diatas, maka saran yang dapat diberikan penulis adalah sebagai berikut :

1. Perlunya peningkatan Kemampuan intelektual (intellectual capabilities)" yaitu kompetensi yang berhubungan dengan orientasi pemimpin dalam mempengaruhi perubahan yang memberikan keuntungan terhadap peserta didik dan komunitas sekolah. Karena dimensi ini masih belum begitu mampu dalam mempengaruhi perubahan yang cukup berarti dalam memberikan dorongan

kepada peserta untuk dapat lebih berprestasi dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa.

2. Perlunya peningkatan Dukungan kompetensi manajemen yaitu berupa profesionalitas guru yang berhubungan dengan Ketrampilan mengajar guru yang baik seperti dalam membuat perangkat pembelajaran, serta profesionalitas guru dengan memiliki wawasan yang luas. Karena dari hasil survey yang dilakukan dimensi ini guru masih belum mampu menciptakan keterampilan dalam mengkreasikan belajar mengajar dengan baik seperti salah satunya membuat perangkat pembelajaran yang masih sangat jarang dilaksanakan untuk mendukung pemberian materi kepada peserta didik agar tidak jenuh dengan menggunakan metode pengajaran yang itu-itu saja.
3. Perlunya perbaikan Berubahnya Kompetensi Efektif Siswa, yaitu yang berhubungan dengan penerapan kaidah agama yang dianut dalam kehidupan sehari-hari, meningkatkan kualitas ibadah untuk mencapai prestasi, serta meningkatnya mutu ditandai banyaknya masyarakat memasukkan anaknya ke sekolah. Yang dirasa masih kurang, hal ini berhubungan dengan tingkat kemampuan yang diperoleh siswa selama menuntut ilmu di sekolah. Karena idealnya sekolah yang baik adalah sekolah yang mampu menciptakan sumber daya yang baik setelah mereka menyelesaikan pendidikan, sehingga siswa mampu mengaplikasikan ilmu yang diperoleh baik untuk diri sendiri maupun dalam kehidupan sosial masyarakat dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam* (Bandung: Rajawali Rusda Karya, 1991).hal. 10
- Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Al Maarif, 1980), hal. 37
- Amien Daiem Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya:Usaha Nasional, 1993),hal. 179
- Blomm (2001: 7) : Yang berjudul Dimensi Hasil Belajar
- Komba. L.W. dan Nkumbi.E. 2008. Teacher Professional Development in Tanzania: Perceptions and Practices, *Journal of International Cooperation in Education* Vol. 11 No. 3, pp. 67-83.
- M. Surya, dkk, *Kapita Selekta Kependidikan SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2003),hal.45
- M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum* (Jakarta: 1993), hal.105
- M. Athiyah Al Abrasy, *Dasar- Dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hal. 136
- Mengajar Guru Terhadap Prestasi Kerja Belajar Siswa 2007 : 4
- Nurkhiyah Nunu, PengaruhKepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja 16
- Peter Gronn, (Monash University, Clayton, Victoria, Australi (1997) yang berjudul "Leading for learning: organizational transformation and the formation of leaders", *Journal of Management Development*, Vol. 16 lss: 4, pp.274 – 283
- Purwodarminto, 1979 : 251 *Webster's New Internasional Dictionary, 1951* : Yang Berjudul :Pengertian Prestasi Belajar
- Roestiyah.N. K, *Masalah- Masalah Ilmu Keguruan* (Jakarta: Bina Aksara, 1986), hal. 176
- RM. Bambang S (2003),yang berjudul Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru
- S. Wojowasito, WJS. Poerwadarminto, *Kamus Bahasa Inggris Indonesia-Indonesia Inggris* (Bandung: Hasta, 1982), hal. 162

- Salim, Yeny salim, *Kamus Indonesia Kontemporer, Moderninglish* (Jakarta: Pres, 1991), hal. 92
- Syafrudin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* (Ciputat: Pers, 2002), hal.15
- Sadirman A. M, *Interaksi dan Motifasi Belajar* (Jakarta: Rajawali Pres,1991), hal. 131
- Salim, Yeny Salim, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum* (Jakarta: 1993), hal. 492
- Supriadi D 2002 :17 Mengangkat Citra dan Martabat Guru Yokyakarta : Adi Cita Karya Nusa.
- Thoha, Miftah 2007, *Pengaruh Kepemimpinan* , Jakarta Rajawali
- Terry dalam Thoha , *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTs Negeri Samboja Kutai*, (2003).
- Yahya Sudarya, Tatang Suratno, *Yang Berjudul dimensi kepemimpinan kepala sekolah* ,Universitas Pendidikan Indonesia

LAMPIRAN 1**KUESIONER PENELITIAN**

Kepada yth,

Bapak Ibu guru dan Pegawai SD Negeri di Sibolga Selatan

di-

Sibolga

Dengan Hormat

Semoga kita semua berada dalam Lindungan Allah SWT dan berada dalam keadaan sehat dan sukses selalu.

Berhubung dengan penyusunan Tugas Akhir Program Magister (TAPM) sebagai salah satu syarat untuk mengakhiri studi S2 Universitas Terbuka UT, yang diperlukan dalam menyusun Tesis saya yang berjudul "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Melalui Profesionalitas Guru SD Negeri di Sibolga Selatan". Dimohon kiranya Bapak dan Ibu untuk dapat mengisi Kuesioner ini dengan sebenarnya, semua jawaban saudara dijami kerahasiaannya dan hasil penelitian ini semata-mata digunakan untuk kepentingan Ilmiah untuk itu peneliti sangat berharap kerelaan dan kesediaannya untuk memberikan informasi apa adanya sesuai dengan kondisi saat ini.

Atas kesediaan saudara mengisi Kuesioner ini kami mengucapkan terima kasih.

Sibolga,

2014

Peneliti

Ahmad Yunun

Identitas Responden

Nama / No :

Tempat, Tanggal Lahir :

Jabatan :

Pendidikan tertinggi :

Pangkat, Golongan :

Tempat Tugas :

TMT Bertugas :

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Sebelum mengisi kuesioner, bacalah terlebih dahulu item-item yang ada dengan teliti
2. Anda kiranya mengisi jawaban sesuai dengan keadaan yang sebenarnya secara objektif dengan memberikan tanda (X) pada salah satu opsi pilihan jawaban ,a, b, c atau d yang dianggap paling tepat.
3. Skor yang diberikan tidak menjadi jawaban benar salah, melainkan menunjukkan kesesuaian penilaian anda terhadap isian setiap pernyataan
4. Pilihan anda adalah :
 - 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)
 - 2 = Tidak Setuju (TS)
 - 3 = Kurang Setuju (KS)
 - 4 = Setuju (S)
 - 5 = Sangat Setuju (SS)
5. Pilihlah salah satu jawaban tersebut dengan memberi tanda (X) pada jawaban yang paling sesuai menurut anda

Dimohon dalam memberikan penilaian tidak ada pernyataan yang terlewatkan.

Tabel. 1
Kepemimpinan Kepala Sekolah

A	No	Dimensi Variabel	JAWABAN				
			STS	TS	CS	S	SS
DIMENSI I: Kemampuan pendidikan (educational capabilities)							
	1	Kepala Sekolah Menciptakan lingkungan belajar yang hidup, menantang, nyaman dan menyenangkan					
	2	Kepala Sekolah mengkomunikasikan optimisme dan kepercayaan diri terhadap potensi anak di sekolahnya					
	3	Kepala Sekolah Menciptakan pengharapan yang tinggi, menyusun standar yang tinggi dan membina komunitas sekolah					
B Kemampuan personal (personal capabilities)							
	4	Kepala sekolah menyeleksi guru atau bawahanya untuk menempati setiap bidang dan jabatan					
	5	Kepala sekolah menata sarana prasarana sekolah secara efektif untuk kegiatan belajar mengajar yang efisien					
	6	Kepala Sekolah memberikan apresiasi Setiap pegawai yang memberikan laporan pekerjaannya					
C Kemampuan relasional(relational capabilities)							
	7	Kepala sekolah menempatkan guru atau bawahanya sesuai dengan bidang masing-masing					
	8	Kepala sekolah Menghargai individu dan berinteraksi dengan orang lain secara menyentuh (sensitively) dan bermartabat.					
D Kemampuan intelektual (intellectual capabilities)							
	9	Adanya pemberdayaan dan pengembangan tenaga penyuluh.					
E Kemampuan intelektual (intellectual capabilities)							
	10	Kepala sekolah Berorientasi masa depan serta dapat mempengaruhi perubahan yang memberikan keuntungan terhadap peserta didik dan komunitas sekolah.					

Tabel 2
Profesionalitas Guru

A	No	Dimensi Variabel	JAWABAN				
			STS	TS	CS	S	SS
		Dukungan kompetensi manajemen					
	11	Guru yang Profesional adalah guru yang memiliki Ketrampilan mengajar yang baik					
	12	Salah satu kriteria guru profesional adalah, guru yang memiliki Wawasan yang luas					
		B Strategi pemberdayaan					
	13	Guru menggunakan efisiensi waktu dalam menjalankan tugas					
	14	Guru mentaati setiap kebijakan yang dikeluarkan kepala sekolah					
		C Supervisi pengembangan					
	15	Guru menjalankan disiplin dan tata tertib sekolah					
	16	Dalam mengajar guru mencapai target yang ada dalam rencana program					
	17	Menguasai Kurikulum adalah bagian yang tak terpisahkan bagi seorang guru profesional					
		D Penelitian tindakan kelas					
	18	Guru Profesional mempunyai kemampuan melaksanakan penelitian Tindakan Kelas					
	19	Guru Profesional harus melaksanakan remedial perbaikan dan pengayaan					
	20	Syarat utama seorang guru profesional memiliki kemampuan melaksanakan Evaluasi					

Tabel 3
Prestasi Siswa

A	No	Dimensi Variabel	JAWABAN				
			STS	TS	CS	S	SS
		Berubahnya Kompetensi Kognitif Siswa					
	21	Prestasi akademik mencapai nilai diatas standar Nasional					
	22	Persentase kelulusan murid merupakan					

		bagian terbesar dari hasil prestasi belajar siswa						
	23	Prestasi Siswa dapat juga diukur dari pencapaian penguasaan Non Akademik						
	24	Mutu pendidikan dapat mengembangkan pengetahuan murid						
B	Berubahnya Kompetensi Efektif Siswa							
	25	Penerapan kaidah agama yang dianut dalam kehidupan sehari-hari						
	26	Meningkatkan kualitas ibadah untuk mencapai prestasi						
	27	Meningkatnya mutu ditandai Banyaknya masyarakat memasukkan anaknya kesekolah						
C	Berubahnya Kompetensi Psikomotorik Siswa							
	28	Peningkatan mutu pendidikan tidak terlepas dari banyaknya kegiatan yang positif pada sekolah tersebut						
	29	Mutu pendidikan mempengaruhi minat belajar siswa-siswi						
	30	Biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi mutu pendidikan sebagian besar dari pihak sekolah						

Terima kasih atas partisipasi Saudara/i yang telah bersedia meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner ini. Semoga Saudara/i sukses selalu dan semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat.

LAMPIRAN 2

Tabel 1
Distribusi Jawaban Responden Kepemimpinan Kepala Sekolah

RESPONDEN	VARIABEL KEPEMIMPINAN (X)									
	DIMENSI 1			DIMENSI 2			DIMENSI 3		DIMENSI 4	DIMENSI 5
	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10
1	4	3	4	5	5	5	4	5	3	2
2	3	4	4	5	5	4	4	5	3	2
3	4	4	4	5	4	4	4	2	3	3
4	3	4	1	4	4	5	3	3	3	3
5	4	4	1	4	5	4	2	5	3	3
6	3	3	1	4	3	4	2	3	2	3
7	4	3	1	4	3	4	3	3	5	3
8	3	5	1	4	5	5	3	5	3	3
9	3	5	4	4	3	3	4	3	5	3
10	4	4	1	4	3	4	3	5	4	3
11	3	4	4	3	5	3	3	4	5	2
12	3	3	4	3	4	5	4	4	4	2
13	3	5	3	4	4	5	3	4	4	2
14	3	5	3	4	4	5	3	4	4	1
15	2	4	3	4	5	5	4	4	2	3
16	2	4	1	4	4	5	3	4	1	3
17	2	4	1	4	4	5	3	4	4	3
18	1	4	1	4	4	5	4	4	4	3
19	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3
20	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3
21	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3
22	1	3	3	3	4	4	3	4	4	3
23	2	4	1	3	4	4	3	4	4	3
24	2	4	1	2	5	3	3	4	4	3
25	2	4	2	2	4	1	2	4	4	4
26	2	4	3	3	4	5	2	4	4	4
27	2	4	3	3	4	5	2	4	4	4
28	3	4	2	3	3	4	2	4	4	1
29	3	5	2	3	3	4	2	4	4	1
30	3	5	1	4	4	4	2	4	4	1
31	4	5	2	4	4	4	2	3	4	4
32	4	5	2	4	4	4	2	3	4	4
33	3	5	1	4	3	4	2	3	4	4

Tabel 2
Distribusi Jawaban Responden Profesionalitas Guru

RESPONDEN	VARIABEL PROFESIONALITAS (Y)									
	DIMENSI 1		DIMENSI 2		DIMENSI 3			DIMENSI 4		
	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10
1	4	2	3	4	4	5	4	5	3	3
2	3	2	3	4	3	4	4	5	3	1
3	3	2	5	2	4	5	4	5	3	3
4	4	2	5	4	3	3	3	5	3	3
5	4	3	5	2	4	5	3	5	3	3
6	3	3	5	2	3	3	3	5	2	3
7	3	3	5	4	3	3	3	5	2	3
8	4	3	5	2	3	5	3	5	2	3
9	2	3	5	1	3	3	3	2	1	3
10	2	3	5	4	3	3	3	2	4	3
11	4	3	5	3	3	5	3	5	4	3
12	2	3	3	3	3	3	3	5	4	3
13	4	3	4	4	3	2	3	2	4	3
14	3	3	4	3	3	5	3	2	4	3
15	3	3	5	4	3	2	3	5	4	3
16	3	3	5	3	3	2	1	3	4	4
17	3	2	5	3	3	5	1	5	4	1
18	3	2	4	3	1	2	2	4	4	1
19	3	3	3	3	1	2	2	5	4	4
20	3	3	4	3	3	5	3	4	4	4
21	3	3	3	3	3	5	3	5	4	2
22	3	3	3	1	3	4	3	4	4	2
23	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4
24	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4
25	3	3	1	3	3	4	3	4	4	4
26	3	3	1	3	2	4	3	4	4	4
27	3	4	4	3	2	4	3	4	5	3
28	3	4	4	3	2	4	3	4	5	3
29	3	4	4	3	2	2	3	4	5	3
30	3	4	4	3	2	4	3	4	5	4
31	2	4	4	3	2	4	3	3	5	4
32	2	4	4	3	2	4	3	4	5	4
33	2	4	4	3	2	4	3	4	5	4

Tabel 3
Distribusi Jawaban Responden Prestasi Siswa

RESPONDEN	VARIABEL PRESTASI SISWA (Z)									
	DIMENSI 1				DIMENSI 2			DIMENSI 3		
	Z1	Z2	Z3	Z4	Z5	Z6	Z7	Z8	Z9	Z10
1	3	4	3	2	4	4	1	4	3	4
2	3	4	3	2	4	4	1	4	3	4
3	3	4	3	2	4	4	1	3	3	4
4	3	3	3	2	4	4	4	3	3	4
5	3	3	4	1	2	4	4	3	3	3
6	2	3	4	1	3	4	3	3	3	3
7	4	3	4	1	3	4	3	3	3	3
8	4	1	4	3	3	4	3	3	3	3
9	4	1	4	4	4	4	3	3	3	4
10	2	3	4	4	3	4	3	3	3	4
11	2	3	4	3	4	4	3	3	2	4
12	4	3	4	3	2	4	3	3	2	4
13	2	3	3	4	3	4	3	3	2	4
14	1	3	3	3	4	5	3	3	4	4
15	4	3	3	4	3	5	3	3	4	4
16	3	3	3	3	3	5	1	3	4	4
17	4	3	5	3	2	4	3	3	3	4
18	3	3	5	4	4	4	3	2	4	4
19	3	3	5	4	4	4	3	2	4	4
20	3	3	4	3	1	3	3	2	4	4
21	3	3	4	3	1	3	3	1	4	4
22	3	3	4	3	1	3	3	1	4	4
23	3	2	4	3	3	3	3	1	4	4
24	3	2	4	3	3	3	3	2	4	5
25	3	2	4	3	3	3	2	2	4	5
26	3	2	4	3	3	3	2	2	4	5
27	3	2	4	3	3	3	2	2	4	5
28	3	2	4	3	3	3	2	2	4	5
29	3	2	4	3	3	3	2	2	4	5
30	3	2	4	3	3	3	2	2	4	3
31	3	2	4	3	3	3	2	2	4	2
32	3	2	4	3	3	2	2	2	4	2
33	3	2	4	3	3	2	2	2	5	2

LAMPIRAN 3

Tabel 1
Distribusi Jawaban Responden pada
Uji Regresi Linier Berganda

No	Kepemimpinan Kepala Sekolah (X ₁)									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	4	3	4	5	5	5	4	5	3	2
2	3	4	4	5	5	4	4	5	3	2
3	4	4	4	5	4	4	4	2	3	3
4	3	4	1	4	4	5	3	3	3	3
5	4	4	1	4	5	4	2	5	3	3
6	3	3	1	4	3	4	2	3	2	3
7	4	3	1	4	3	4	3	3	5	3
8	3	5	1	4	5	5	3	5	3	3
9	3	5	4	4	3	3	4	3	5	3
10	4	4	1	4	3	4	3	5	4	3
11	3	4	4	3	5	3	3	4	5	2
12	3	3	4	3	4	5	4	4	4	2
13	3	5	3	4	4	5	3	4	4	2
14	3	5	3	4	4	5	3	4	4	1
15	2	4	3	4	5	5	4	4	2	3
16	2	4	1	4	4	5	3	4	1	3
17	2	4	1	4	4	5	3	4	4	3
18	1	4	1	4	4	5	4	4	4	3
19	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3
20	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3
21	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3
22	1	3	3	3	4	4	3	4	4	3
23	2	4	1	3	4	4	3	4	4	3
24	2	4	1	2	5	3	3	4	4	3
25	2	4	2	2	4	1	2	4	4	4
26	2	4	3	3	4	5	2	4	4	4
27	2	4	3	3	4	5	2	4	4	4
28	3	4	2	3	3	4	2	4	4	1
29	3	5	2	3	3	4	2	4	4	1
30	3	5	1	4	4	4	2	4	4	1
31	4	5	2	4	4	4	2	3	4	4
32	4	5	2	4	4	4	2	3	4	4
33	3	5	1	4	3	4	2	3	4	4

Tabel 2
Distribusi Jawaban Responden pada
Uji Regresi Linier Berganda

No	Profesionalitas guru (X_2)									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	4	2	3	4	4	5	4	5	3	3
2	3	2	3	4	3	4	4	5	3	1
3	3	2	5	2	4	5	4	5	3	3
4	4	2	5	4	3	3	3	5	3	3
5	4	3	5	2	4	5	3	5	3	3
6	3	3	5	2	3	3	3	5	2	3
7	3	3	5	4	3	3	3	5	2	3
8	4	3	5	2	3	5	3	5	2	3
9	2	3	5	1	3	3	3	2	1	3
10	2	3	5	4	3	3	3	2	4	3
11	4	3	5	3	3	5	3	5	4	3
12	2	3	3	3	3	3	3	5	4	3
13	4	3	4	4	3	2	3	2	4	3
14	3	3	4	3	3	5	3	2	4	3
15	3	3	5	4	3	2	3	5	4	3
16	3	3	5	3	3	2	1	3	4	4
17	3	2	5	3	3	5	1	5	4	1
18	3	2	4	3	1	2	2	4	4	1
19	3	3	3	3	1	2	2	5	4	4
20	3	3	4	3	3	5	3	4	4	4
21	3	3	3	3	3	5	3	5	4	2
22	3	3	3	1	3	4	3	4	4	2
23	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4
24	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4
25	3	3	1	3	3	4	3	4	4	4
26	3	3	1	3	2	4	3	4	4	4
27	3	4	4	3	2	4	3	4	5	3
28	3	4	4	3	2	4	3	4	5	3
29	3	4	4	3	2	2	3	4	5	3
30	3	4	4	3	2	4	3	4	5	4
31	2	4	4	3	2	4	3	3	5	4
32	2	4	4	3	2	4	3	4	5	4
33	2	4	4	3	2	4	3	4	5	4

Tabel 3
Distribusi Jawaban Responden pada
Uji Regresi Linier Berganda

No	Prestasi Belajar siswa (Y)									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	3	4	3	2	4	4	1	4	3	4
2	3	4	3	2	4	4	1	4	3	4
3	3	4	3	2	4	4	1	3	3	4
4	3	3	3	2	4	4	4	3	3	4
5	3	3	4	1	2	4	4	3	3	3
6	2	3	4	1	3	4	3	3	3	3
7	4	3	4	1	3	4	3	3	3	3
8	4	1	4	3	3	4	3	3	3	3
9	4	1	4	4	4	4	3	3	3	4
10	2	3	4	4	3	4	3	3	3	4
11	2	3	4	3	4	4	3	3	2	4
12	4	3	4	3	2	4	3	3	2	4
13	2	3	3	4	3	4	3	3	2	4
14	1	3	3	3	4	5	3	3	4	4
15	4	3	3	4	3	5	3	3	4	4
16	3	3	3	3	3	5	1	3	4	4
17	4	3	5	3	2	4	3	3	3	4
18	5	3	5	4	4	4	3	2	4	4
19	3	3	5	4	4	4	3	2	4	4
20	3	3	4	3	1	3	3	2	4	4
21	3	3	4	3	1	3	3	1	4	4
22	3	3	4	3	1	3	3	1	4	4
23	3	2	4	3	3	3	3	1	4	4
24	3	2	4	3	3	3	3	2	4	5
25	3	2	4	3	3	3	2	2	4	5
26	3	2	4	3	3	3	2	2	4	5
27	3	2	4	3	3	3	2	2	4	5
28	3	2	4	3	3	3	2	2	4	5
29	3	2	4	3	3	3	2	2	4	5
30	3	2	4	3	3	3	2	2	4	3
31	3	2	4	3	3	3	2	2	4	2
32	3	2	4	3	3	2	2	2	4	2
33	3	2	4	3	3	2	2	2	5	2

LAMPIRAN 4

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas menggunakan SPSS 19

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.956	28

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
1	4.3333	.66089	30
2	4.2000	.76112	30
3	4.2333	.81720	30
4	4.2333	.77385	30
5	4.2667	.73968	30
6	4.4000	.62146	30
7	4.4333	.72793	30
8	4.4333	.56832	30
9	4.3667	.71840	30
10	4.1333	.77608	30
11	4.3333	.66089	30
12	4.3333	.66089	30
13	4.3000	.70221	30
14	4.2667	.82768	30
15	4.1333	.81931	30
16	4.4000	.77013	30

17	4.4333	.56832	30
18	4.3333	.71116	30
19	4.3000	.70221	30
20	4.3667	.61495	30
21	4.3333	.71116	30
22	4.2667	.82768	30
23	4.3333	.71116	30
24	4.1000	.80301	30
25	4.2667	.73968	30
26	4.3000	.74971	30
27	4.1333	.77608	30
28	4.4667	.57135	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
1	116.1000	176.852	.553	.955
2	116.2333	177.013	.465	.956
3	116.2000	169.545	.789	.953
4	116.2000	178.234	.396	.957
5	116.1667	170.626	.820	.953
6	116.0333	178.723	.476	.956
7	116.0000	177.310	.473	.956
8	116.0000	178.483	.540	.955
9	116.0667	171.030	.823	.953
10	116.3000	177.597	.426	.957
11	116.1000	176.852	.553	.955
12	116.1000	173.610	.744	.954
13	116.1333	171.775	.801	.953
14	116.1667	167.592	.874	.952
15	116.3000	176.976	.430	.957
16	116.0333	176.171	.501	.956

17	116.0000	178.483	.540	.955
18	116.1000	169.817	.900	.952
19	116.1333	175.706	.581	.955
20	116.0667	174.754	.731	.954
21	116.1000	172.990	.723	.954
22	116.1667	167.592	.874	.952
23	116.1000	169.817	.900	.952
24	116.3333	176.437	.466	.956
25	116.1667	170.626	.820	.953
26	116.1333	168.671	.913	.952
27	116.3000	177.597	.426	.957
28	115.9667	176.033	.703	.954

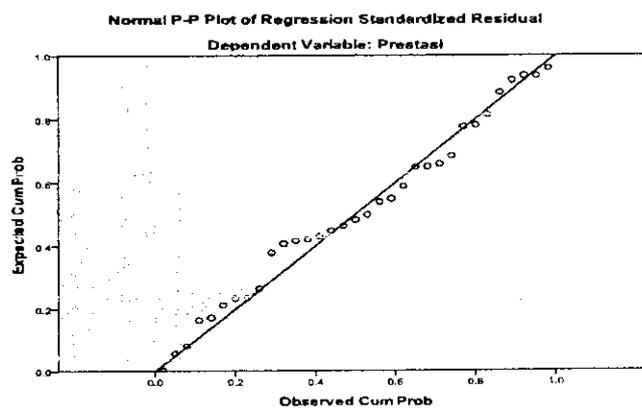
Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
120.4333	187.013	13.67526	28

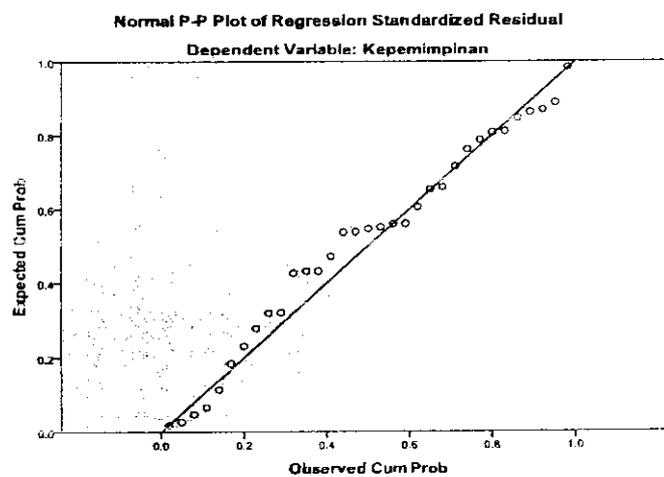
LAMPIRAN 5

Output SPSS versi 19.00 Pada Hasil Uji Asumsi Klasik

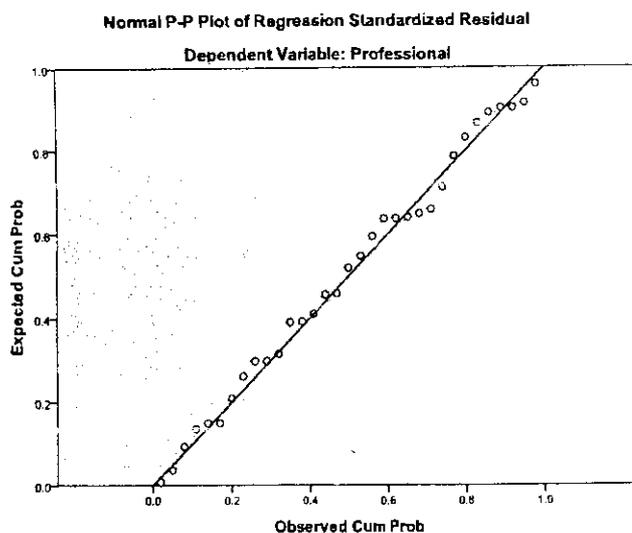
Gambar 4.1
Normal Probability Plot Variabel Prestasi



Gambar 4.2
Normal Probability Plot Variabel Kepemimpinan



Gambar 4.3
Normal Probability Plot Variabel Profesional



Tabel 4.11. Kolmogorov-Smirnov Test

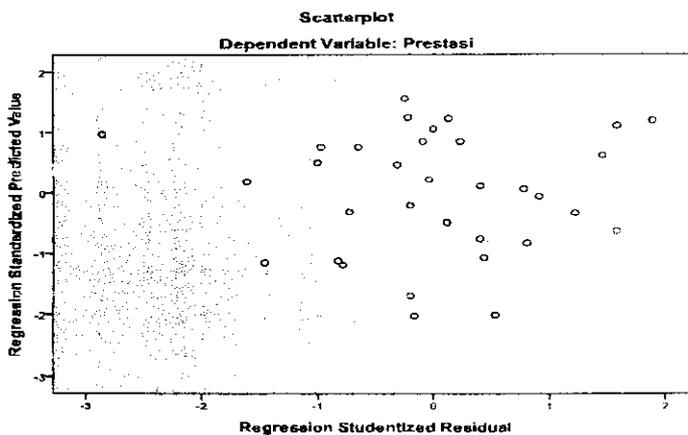
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			33
Normal Parameters ^{a,b}		Mean	.0000000
		Std. Deviation	3.06773405
Most Extreme Differences	Absolute		.103
	Positive		.068
	Negative		-.103
Kolmogorov-Smirnov Z			.591
Asymp. Sig. (2-tailed)			.876
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			

Tabel 4.13 : Uji Multikolinieritas

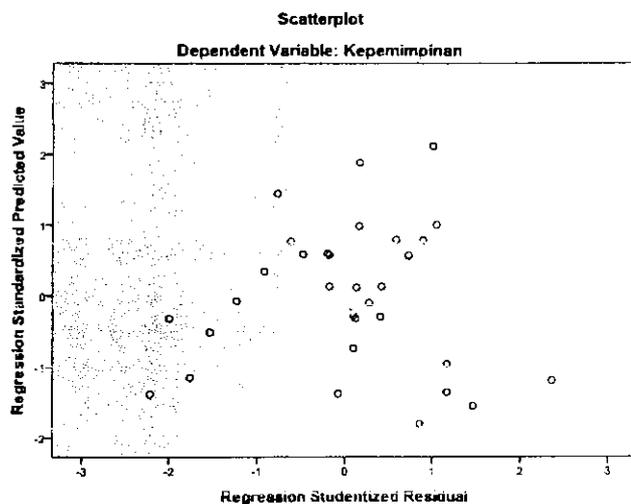
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kepemimpinan	.868	1.153

	Professional	.868	1.153
--	--------------	------	-------

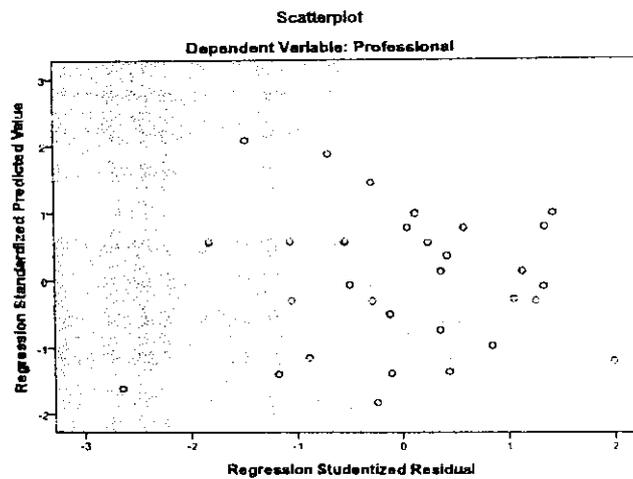
Gambar 4.4.
Grafik Uji Heteroskedastisitas Prestasi



Gambar 4.4.
Grafik Uji Heteroskedastisitas Kepemimpinan



Gambar 4.4.
Grafik Uji Heteroskedastisitas Kepemimpinan



Tabel 4.14. Hasil Uji t (secara parsial)

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized		Standardized		
		Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	
1	(Constant)	.631	5.199		.121	.904
	Kepemimpinan	.419	.151	.362	2.777	.009
	Profesional	.478	.117	.534	4.090	.000

a. Dependent Variable: Prestasi

Tabel 4.15. Hasil Uji F (secara bersama)
ANOVA(b)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	378.485	2	189.242	18.852	.000 ^a
	Residual	301.152	30	10.038		
	Total	679.636	32			

- a. Predictors: (Constant), Profesional, Kepemimpinan
 b. Dependent Variable: Prestasi

Tabel 4.16
 Pengaruh Kepemimpinan terhadap Profesional

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	16.028	7.444		2.153	.039
Kepemimpinan	.469	.216	.364	2.176	.037

a. Dependent Variable: Profesional

1. Persamaan jalur 1

Tabel 4.17
 Kepemimpinan terhadap profesional

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	16.028	7.444		2.153	.039
Kepemimpinan	.469	.216	.364	2.176	.037

a. Dependent Variable: Profesional

Tabel 4.18
R² Kepemimpinan terhadap profesional

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.364 ^a	.132	.105	4.86424

a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan

2. Persamaan jalur 2

Tabel 4.19
Kepemimpinan dan Profesional terhadap Prestasi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.631	5.199		.121	.904
	Kepemimpinan	.419	.151	.362	2.777	.009
	Profesional	.478	.117	.534	4.090	.000

a. Dependent Variable: Prestasi

Tabel 4.18
R² Kepemimpinan dan Profesional terhadap Prestasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.746 ^a	.557	.527	3.16834

a. Predictors: (Constant), Profesional, Kepemimpinan

Gambar 4.8

Tabel 4.19. Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary(b)

Mode l	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.746 ^a	.557	.527	3.16834

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Saya berasal dari seorang anak nelayan kecil diberi nama Ahmad Yunun dilahirkan tanggal 06 Juni 1963 disebuah desa Pasar Sorkam kecamatan Sorkan Kabupaten Tapanuli Tengah Provinsi Sumatera Utara, anak ke 4 dari 7 bersaudara. Dilahirkan oleh pasangan yang sangat setia dari ayah yang bernama Lutan Harahap dan Ibu bernama Halimatussa'diyah Tanjung.

Sejak kecil sudah dididik dengan pendidikan Agama yang ketat, sebab orang tua dikenal dengan pengembang Tharikat Nakasamdiyah dan termasuk pengembang di wilayah Tap-Teng bersekolah dan tetap orang tua bertekad agar tetap bersekolah melalui sekolah agama. Mulai Sekolah Dasar sejak tahun 1971 dan tammat Perguruan tinggi S1 tahun 2002 dan saat ini sedang menyelesaikan prkuliyahan S2 Magister Manajemen UT UPBJJ Medan dan sudah dinyatakan lulus 2014. Alamat sekarang di Jalan Karya Bakti No 8 Pandan Aek Tolang Tap-Teng Sumut

DATA PENDIDIKAN

- | | |
|------------------------------------|--------|
| 1. SD Negeri Pasar Sorkam | : 1977 |
| 2. Tsanawiyah Muhammadiyah Sibolga | : 1981 |
| 3. PGAN Padang Sidimpuan | : 1984 |
| 4. D.II UT | : 2000 |
| 5. S.1 Bahriyatul Ulum Pandan | : 2002 |
| 6. S.2 UT Medan | : 2014 |

PENGALAMAN KERJA

- | | |
|-------------------------------------|-----------------|
| 1. SD Negeri 117520 Sialang Gatap | : 1984 – 1995 |
| 2. SD Negeri 085120 Aek Tolang | : 1995 – 2011 |
| 3. SD Negeri 087981 Aek Parombunan: | 2011 – Sekarang |